

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS DAN  
EKSPRESI GEMBIRA MENGGUNAKAN KEGIATAN  
*KIRIGAMI* DAN MENYANYI KELOMPOK B  
TK PERTIWI JOMBORAN 1 KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Ferani Dwi Hapsari  
NIM 10111241018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIK ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
SEPTEMBER 2014**

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS DAN  
EKSPRESI GEMBIRA MENGGUNAKAN KEGIATAN  
*KIRIGAMI* DAN MENYANYI KELOMPOK B  
TK PERTIWI JOMBORAN 1 KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Ferani Dwi Hapsari  
NIM 10111241018


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
SEPTEMBER 2014**


## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS DAN EKSPRESI GEMBIRA MENGGUNAKAN KEGIATAN *KIRIGAMI* DAN MENYANYI KELOMPOK B TK PERTIWI. JOMBORAN 1 KLATEN” yang diajukan oleh Ferani Dwi Hapsari, NIM 10111241018 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

Yogyakarta, 22 Juli 2014  
Pembimbing II

  
Dr. Ch. Ismaniati, M. Pd.  
NIP 19620326 198702 2 001

  
Nur Hayati, M. Pd.  
NIP 19811211 200604 2 001



## SURAT PERNYATAAN

Dengan Ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan penguji yang tertera pada lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS DAN EKSPRESI GEMBIRA MENGGUNAKAN KEGIATAN *KIRIGAMI* DAN MENYANYI KELOMPOK B TK PERTIWI JOMBORAN 1 KLATEN” yang disusun oleh Ferani Dwi Hapsari, NIM 10111241018 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ch. Ismanati, M. Pd.	Ketua Penguji		11-09-2014
Ika Budi Maryatun, M. Pd.	Sekretaris Penguji		10-09-2014
Dr. Farida Agus S., M. Si.	Penguji Utama		08-09-2014
Nur Hayati, M. Pd.	Penguji Pendamping		29-08-2014

Yogyakarta, 23 SEP 2014  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

*“Kegagalan hanya terjadi jika kita menyerah”*

*(Lessing)*

*“Happiness is only real when shared”*

*(Alexander Supertramp)*

## **PERSEMBAHAN**

Atas berkat Rahmat Allah SWT kupersembahkan karyaku ini untuk :

1. Ibu dan Ayahku tercinta terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang dan semua yang selama ini telah kalian berikan.
2. Agama, Nusa, Bangsa dan Tanah Air tercinta Indonesia
3. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Yogyakarta

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS DAN  
EKSPRESI GEMBIRA MENGGUNAKAN KEGIATAN  
KIRIGAMI DAN MENYANYI KELOMPOK B  
TK PERTIWI JOMBORAN 1 KLATEN**

Oleh  
Ferani Dwi Hapsari  
NIM 10111241018

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan ekspresi gembira menggunakan kegiatan *kirigami* dan menyanyi kelompok B di TK Pertiwi Jomboran I, Klaten Tengah, Klaten. Keterampilan motorik halus yang ditingkatkan yaitu keterampilan melipat dan menggunting kertas. Ekspresi emosi positif yang ditingkatkan yaitu ekspresi gembira.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Pertiwi Jomboran I, Jomboran, Klaten Tengah, Klaten, dengan jumlah 14 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus dan ekspresi gembira kelompok B TK Pertiwi Jomboran I, Klaten Tengah, Klaten dapat ditingkatkan menggunakan kegiatan *kirigami* dan menyanyi yang dilakukan secara terintegrasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pratindakan sampai siklus II, yang semula ekspresi gembira berada pada kriteria kurang bahagia (39,99%) meningkat di siklus I menjadi cukup gembira (74,56%) dan siklus II menjadi gembira (91,42%). Keterampilan motorik halus anak yang semula rata-rata berada pada kriteria mulai berkembang (38,19 %), meningkat di siklus I menjadi berkembang sesuai harapan (68,15 %) dan siklus II meningkat menjadi berkembang sangat baik (86,30 %). Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan *kirigami* dan menyanyi antara lain: Anak menyanyikan lagu bersama-sama dengan semangat. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *kirigami* yaitu: 1) Anak mengenal alat dan bahan kegiatan *kirigami*; 2) Anak mencoba menggunakan gunting dengan memegang gunting, kemudian menirukan guru bagaimana menggunakan gunting yang benar; 3) Guru menjelaskan langkah-langkah *kirigami* (melipat kertas secara simetris, membuat pola, menggunting sesuai pola) kemudian anak menirukan; 4) Jika ada anak yang belum bisa, guru membimbingnya.

Kata kunci : *Keterampilan Motorik Halus, Kirigami, Menyanyi, Ekspresi Gembira, Taman Kanak-kanak*



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan karunia dan rahmat-Nya yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, dan kemampuan peneliti untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus dan Ekspresi Gembira Menggunakan Kegiatan *Kirigami* dan Menyanyi Kelompok B TK Pertiwi Jomboran 1 Klaten”.

Penyusun menyadari bahwa keberhasilan penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penyusun dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan sarana penelitian.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan melaksanakan penelitian.
3. Koordinator Program Studi PG-PAUD yang telah membantu kelancaran jalannya penelitian.
4. Ibu Dr. Ch. Ismaniati, M. Pd. Selaku pembimbing I dan Ibu Nur Hayati, M. Pd. Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini selesai.
5. Ibu Rochmah Wigunarti, S. Pd. Selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Jomboran I Klaten yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian,
6. Ibu Murtini, S. Pd. selaku guru kelompok B4 yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian,

7. Seluruh anak kelompok B4 TK Pertiwi Jomboran I, Klaten Tengah, Klaten atas kerjasama selama peneliti melakukan penelitian.
8. Ibu, Bapak, kakak, dan adik, terima kasih atas segala motivasi, dukungan, doa dan kebersamaan selama ini sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan.
9. Teman-teman angkatan 2010 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, terima kasih atas kebersamaannya selama menempuh studi.
10. Sahabat-sahabat saya Nugrah, Mona, Mbak Rani, Mbak Okki, yang selalu memberikan dukungan dan doa selama proses penyusunan tugas akhir ini.
11. Teman saya Frederick Okta, terima kasih selalu memotivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan tugas akhir ini.

Semoga semua amal baik dari berbagai pihak mendapatkan balasan kebaikan yang berlimpah ganda dari Allah SWT. Dan semoga tugas akhir skripsi ini bermanfaat khususnya bagi para pembaca. Penulis membuka diri untuk menerima saran dan kritik yang bersifat membangun.

Yogyakarta, 22 Juli 2014

Penulis



Ferani Dwi Hapsari  
NIM 10111241018

## DAFTAR ISI

	hal
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Perkembangan Motorik .....	12
B. Motorik Halus .....	13
1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus .....	13
2. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Halus .....	14
3. Prinsip dalam Pengembangan Motorik Halus.....	18
4. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Belajar Motorik Halus .....	20
5. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus .....	22

6. Cara Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus .....	24
C. Ekspresi Gembira .....	26
1. Pengertian Ekspresi Emosi.....	26
2. Jenis Emosi .....	28
3. Pengertian Gembira .....	29
4. Pengaruh Emosi Positif Anak dalam Pembelajaran.....	30
5. Stimulasi Perkembangan Emosi Anak.....	32
D. Menyanyi .....	34
1. Pengertian Menyanyi .....	34
2. Manfaat Menyanyi .....	35
E. <i>Kirigami</i> .....	36
1. Pengertian <i>Kirigami</i> .....	36
2. Sejarah <i>Kirigami</i> .....	37
3. Cara dan Teknik Membuat <i>Kirigami</i> .....	39
4. Alat dan Bahan <i>Kirigami</i> .....	41
5. Manfaat <i>Kirigami</i> bagi Anak .....	42
F. Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak .....	44
1. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun .....	44
2. Tahapan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.....	46
G. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Kegiatan <i>Kirigami</i> dan Menyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus dan Ekspresi Gembira Anak.....	47
H. Kerangka Pikir.....	52
I. Hipotesis Tindakan.....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	56
B. Subyek Penelitian.....	56
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	57
D. Setting Penelitian .....	57
E. Prosedure Penelitian.....	57
F. Teknik Pengumpulan Data.....	63
G. Instrumen Penelitian .....	63

H. Validasi Instrumen .....	65
I. Teknik Analisis Data .....	65
J. Indikator Keberhasilan.....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	68
B. Deskripsi Awal Sebelum Tindakan .....	70
C. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I .....	72
1. Perencanaan .....	72
2. Pelaksanaan Tindakan .....	73
3. Observasi .....	82
4. Refleksi .....	85
D. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	88
1. Perencanaan.....	89
2. Pelaksanaan Tindakan .....	99
3. Observasi .....	100
4. Refleksi .....	103
E. Pembahasan .....	107
F. Keterbatasan Penelitian .....	113
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	115
B. Saran .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>121</b>

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	64
Tabel. 2 Rekapitulasi Data Pra Siklus Ekspresi Gembira Anak .....	72
Tabel. 3 Rekapitulasi Data Pra Siklus Keterampilan Motorik Halus Anak...	72
Tabel. 4 Rekapitulasi Data Pra Siklus dan Siklus I Ekspresi Gembira Anak.....	83
Tabel. 5 Rekapitulasi Data Pra Siklus dan Siklus I Keterampilan Motorik Halus Anak.....	84
Tabel. 6 Perbandingan Pra Siklus dan Siklus I Keterampilan Motorik Halus Anak .....	86
Tabel. 7 Rekapitulasi Data Siklus I dan Siklus II Ekspresi Gembira.....	102
Tabel. 8 Rekapitulasi Data Siklus I dan Siklus II Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan <i>Kirigami</i> .....	103
Tabel. 9 Perbandingan Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II Keterampilan Motorik Halus Anak .....	104
Tabel. 10 Rekapitulasi Data Ekspresi Gembira Anak Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 .....	105
Tabel. 11 Rekapitulasi Data Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus II Keterampilan Motorik Halus Anak .....	105

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Contoh Hasil Seni <i>Kirigami</i> Dua Dimensi .....	41
Gambar 2. Penelitian Tindakan Kelas Model <i>Kemmis</i> dan <i>Mc Taggart</i> .....	58
Gambar 3. Histogram Rata-Rata Peningkatan Keterampilan Motorik Halus dan Ekspresi Gembira Anak.....	85
Gambar 4. Histogram Rata-Rata Peningkatan Keterampilan Motorik Halus dan Ekspresi Gembira Anak Pra Siklus, Siklus 1,dan Siklus II .....	107

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrument Penelitian .....	122
Lampiran 2. Rubrik Penilaian .....	125
Lampiran 3. Rencana Kegiatan Harian (Siklus I) .....	128
Lampiran 4. Rencana Kegiatan Harian (Siklus II) .....	147
Lampiran 5. Hasil Observasi Pra Tindakan .....	167
Lampiran 6. Hasil Observasi Siklus I .....	170
Lampiran 7. Hasil Observasi Siklus II .....	177
Lampiran 8. Hasil Wawancara .....	184
Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan .....	186
Lampiran 10. Surat Keterangan Validasi .....	191
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian .....	193
Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian .....	196



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Aspek perkembangan anak secara keseluruhan dipengaruhi oleh perkembangan dan pertumbuhan otak anak. Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan yang penting sebagai wadah untuk mengembangkan aspek perkembangan dan kecerdasan anak. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak (Harun Rasyid, 2009: 64). Menurut Imas Kurniasih (2009: 11) 50% perkembangan kecerdasan terjadi pada usia 0-4 tahun dan 30% berikutnya terjadi hingga usia 8 tahun. Dalam masa ini anak usia dini berada pada usia kurun waktu yang disebut masa peka yaitu saat anak untuk menerima rangsangan yang cukup baik, terarah, dan didorong ke tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan demikian diharapkan kemampuan dasar anak usia dini ini dapat berkembang dan tumbuh secara baik dan benar.

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan potensi dan semua aspek perkembangan setiap anak sehingga

dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tipe kecerdasannya. Aspek-aspek yang dikembangkan dalam diri anak melalui pendidikan prasekolah meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, emosional, sosial, bahasa dan kreativitas (Slamet Suyanto, 2005: 49). Aspek perkembangan anak usia dini perlu distimulasi dengan tepat pada tahap perkembangannya. Semua aspek perkembangan anak sangat penting untuk dikembangkan dan diharapkan dapat berkembang secara seimbang antara aspek satu dengan aspek yang lain khususnya perkembangan fisik motorik.

Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik kasar anak antara lain yaitu berjalan, berlari, melompat, menendang bola, dan melempar tangkap bola. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Keterampilan motorik halus lebih pada gerakan otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Pernyataan dalam Permendiknas nomor 58 tahun 2009 menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus yang diharapkan dapat dicapai anak kelompok B (Usia 5-6 tahun) adalah: 1) menggambar sesuai gagasannya, 2) meniru bentuk, 3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, 4) menggunakan alat tulis dengan benar (antara ibu jari dan dua jari), 5) menggunting sesuai dengan pola, 6) menempel gambar dengan tepat, 7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Keterampilan motorik halus bermakna bagi proses aspek perkembangan anak mendukung aspek

pengembangan aspek-aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial. Fungsi keterampilan motorik halus dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi antara tangan dan mata, melatih anak dalam penguasaan emosi, membantu anak memperoleh kemandiriannya, serta membantu mendapatkan penerimaan dari lingkungan sosial.

Berkaitan dengan pentingnya kemampuan motorik tersebut, motorik halus sangatlah penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Di Taman Kanak-kanak hendaknya memberikan stimulasi yang tepat dengan berbagai kegiatan menarik dalam pembelajaran motorik halus. Decaprio Richard (2013: 21) menyatakan bahwa setiap anak di sekolah dapat mencapai tahapan perkembangan motorik halus, asalkan mendapatkan stimulasi yang tepat dari guru serta lingkungan sekolahnya. Menurut Elizabet B. Hurlock (1987:157), mengatakan ada hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik, yaitu: kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan praktek, model yang baik, bimbingan, mempertahankan motivasi belajar anak perlu diperhatikan, setiap keterampilan motorik harus dipelajari secara individual, keterampilan sebaiknya dipelajari satu demi satu. Orang tua yang terlalu mengekang atau selalu mengawasi kegiatan anak akan mempengaruhi keterampilan motorik halus. Selain itu, keterampilan motorik halus juga dipengaruhi oleh fasilitas atau media yang disediakan di sekolah maupun di rumah.

Dari hasil observasi di TK Pertiwi Jomboran 1 Klaten kelompok B, keterampilan motorik halus anak masih banyak yang belum berkembang sesuai tingkat pencapaian perkembangannya. Diperkuat dari hasil wawancara yang

dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah pada bulan Februari 2014, keterampilan motorik halus anak belum optimal seperti dalam kegiatan melipat kertas anak masih belum melipat secara simetri, menjiplak bentuk anak masih belum sempurna, dan saat kegiatan meronce anak masih belum terampil dalam memasukan benda ke benang, menggunting anak masih belum sesuai dengan pola. Terutama pada kegiatan menggunting, keterampilan motorik halus kelompok B4 masih banyak yang lemah. Selain itu, beberapa anak masih ditunggu ibunya saat proses pembelajaran, sehingga anak menjadi kurang mandiri dan kurang memperoleh kesempatan serta pengalaman untuk melatih keterampilan otot-otot halus tangan dalam pembelajaran motorik halus anak masih kurang. Kegiatan pembelajaran motorik halus yang telah diterapkan oleh guru seperti kegiatan melipat, menempel, menggambar, menggunting, dan kolase sudah pernah dilakukan akan tetapi karena keterbatasan media dan waktu guru untuk menilai dan mengajar guru memberikan kegiatan membaca, menulis dan berhitung menggunakan media Lembar Kerja Anak (LKA).

Media pembelajaran di TK Pertiwi Jomboran I Klaten juga sangat terbatas terlihat hanya ada beberapa alat permainan edukatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan motorik halus, sehingga dalam mengembangkan keterampilan motorik halus guru kurang bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran. Selain itu, media menggunting kurang terlihat hanya ada 10 gunting di kelompok B yang digunakan untuk 4 kelas secara bergantian, sehingga keterampilan menggunting anak menjadi kurang terstimulasi. Selain itu, selama ini suasana pembelajaran yang diciptakan guru untuk mengawali pembelajaran

seperti bercerita dirasa kurang menyenangkan bagi anak sehingga seringkali anak merasa bosan ketika kegiatan inti dimulai. Terutama kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus, anak sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan alasan ingin cepat bermain di luar. Padahal pembelajaran di TK anak harus dalam suasana yang menyenangkan sehingga pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat terserap dengan mudah. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat De Vries dalam Masitoh (2008: 5.3), yang menyatakan bahwa konsep belajar anak menekankan pentingnya keterlibatan anak dalam proses belajar, belajar menyenangkan bagi anak, alami dan melalui bermain. Anak hendaknya dibawa dalam situasi yang menyenangkan dan sesuai dengan minat anak saat pembelajaran berlangsung. Dengan menciptakan suasana yang menyenangkan maka anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Reynold dalam Ali Nugraha (2008), mengklasifikasikan emosi menjadi dua yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif dijabarkan menjadi beberapa bentuk antara lain yaitu: *eagerness* (rela), *humor* (lucu), *joy* (kegembiraan atau keceriaan), *pleasure* (kesenangan/kenyamanan), *curiosity* (rasa ingin tahu), *happiness* (kebahagiaan), *delight* (kesukaan), *love* (rasa cinta/kasih sayang), *excitement* (ketertarikan/takjub). Menurut Dini P Daeng Sari (1996), menyatakan bahwa suasana belajar di dalam kelas sangat erat kaitannya dengan kepribadian guru yang menciptakannya dan suasana belajar yang menyenangkan yang ditandai oleh suasana emosional yang sehat membuat anak merasa tenang, aman dan bahagia sehingga dapat membangkitkan motivasi murid

dalam belajar dan mematuhi peraturan, menumbuhkan minat untuk bekerjasama baik dengan teman maupun guru.

Peran guru dalam membentuk emosi positif untuk menciptakan suasana yang menyenangkan sangatlah penting dalam pembelajaran. Suasana kegembiraan/ kebahagiaan pada anak sebelum belajar akan membuatnya merasa aman dan nyaman saat pembelajaran. Keadaan tersebut membangkitkan motivasi anak dalam belajar dan mematuhi peraturan, partisipasi anak dalam pembelajaran juga lebih aktif, serta menumbuhkan minat untuk bekerjasama baik dengan teman maupun guru. Dengan suasana yang menggembirakan, anak menjadi merasa bahagia, ceria, dan gembira setiap melakukan tugas yang diberikan guru.

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang dapat membangkitkan emosi positif dalam membentuk suasana membahagiakan, menyenangkan dan menggembirakan saat proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Bernyanyi membuat suasana menjadi senang dan bergairah sehingga anak lebih mudah menerima stimulasi perkembangan yang diberikan guru. Bernyanyi yang dilakukan sebelum pembelajaran keterampilan motorik halus dimulai diharapkan dapat membangkitkan kebahagiaan dan keceriaan anak. Selain itu kegiatan dalam pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak juga harus menyenangkan.

Sumantri (2005:151), aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Ia menyebutkan beberapa kegiatan pengembangan motorik halus di TK, antara lain: meronce, melipat kertas sederhana, mengikat tali sepatu, membentuk tanah liat/

plastisin/ lilin, menulis awal, menyusun menara kubus, membuat garis dan belajar menggunting. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui salah satu kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan menggunting. Keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dapat mengembangkan otot-otot di ibu jari, jari telunjuk, jari tengah dan pergelangan tangan untuk keterampilan dalam membuka dan menutup bilah gunting. Menstimulasi keterampilan motorik halus anak dengan benar, tepat dan menyenangkan akan mengoptimalkan keterampilan otot-otot kecil jari jemari dan tangan, dan koordinasi mata dan tangan yang tepat. Kegiatan menggunting yang sering diterapkan dalam pembelajaran di TK adalah kegiatan menggunting secara langsung. Kegiatan menggunting secara langsung ini terlihat kurang menarik bagi anak.

Di Cina, seni menggunting kertas disebut *Kirigami*. *Kirigami* merupakan gabungan antara seni melipat kertas (*origami*) dan menggunting kertas. *Kirigami* adalah salah satu kegiatan menggunting cara tidak langsung. Menurut M. Hamid Mirtawan (2011: 6), seni menggunting kertas (*kirigami*) merupakan kegiatan melipat kertas secara simetris kemudian memotongnya atau menggunting. Dengan demikian, seni menggunting kertas (*kirigami*) merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan sebagai pembelajaran motorik halus. Hal ini dikarenakan dalam proses berkreasi *kirigami* peneliti maupun pendidik dapat memadukan kegiatan menggunting dan melipat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Selain itu, anak juga dapat berkreasi melalui kegiatan pembelajaran *kirigami* yang menyenangkan. Pembelajaran *kirigami* belum pernah diterapkan dalam suatu proses pembelajaran di TK Pertiwi Jomboran 1, sehingga diharapkan anak akan

memperoleh pengalaman baru yang menyenangkan sekaligus dapat melatih keterampilan motorik halus mereka agar lebih berkembang.

Berdasarkan fakta di atas mengenai pentingnya perkembangan keterampilan motorik halus dan ekspresi emosi gembira anak usia dini dan mengingat salah satu tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini adalah mampu menggunting sesuai pola dan mengekspresikan emosi. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji tentang Peningkatan Keterampilan Motorik Halus dan Ekspresi Gembira Menggunakan Kegiatan *Kirigami* dan Bernyanyi Kelompok B TK Pertiwi 1 Jomboran Klaten.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di TK Pertiwi Jomboran 1, yaitu:

1. Proses pembelajaran motorik halus terbatas pada penggunaan Lembar Kerja Anak (LKA) sehingga pembelajaran kurang bervariasi.
2. Pembelajaran pengembangan keterampilan motorik halus yang dilakukan kurang memberikan pengalaman yang menarik dan kesempatan kepada anak.
3. Masih banyak anak yang keterampilan motorik halus lemah terutama dalam hal menggunting sesuai pola belum berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan
4. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran melatih keterampilan motorik halus untuk kegiatan menggunting masih minimal.



5. Suasana pembelajaran yang diciptakan guru cenderung monoton saat proses pembelajaran sehingga anak cepat bosan dan banyak yang tidak menyelesaikan tugasnya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini tidak semua masalah akan diteliti. Peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti yaitu lemahnya keterampilan motorik halus dalam hal menggunting sesuai pola maka peneliti meneliti tentang keterampilan motorik halus anak Kelompok B4 TK Pertiwi 1 Jomboran Klaten dalam hal melipat dan menggunting kertas serta ekspresi gembira anak dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan menggunakan kegiatan *kirigami* dan menyanyi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Peningkatan Keterampilan Motorik Halus dan Ekspresi Gembira Menggunakan Kegiatan *Kirigami* dan Bernyanyi Kelompok B TK Pertiwi Jomboran I Klaten?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peningkatan Keterampilan Motorik Halus dan Ekspresi Gembira Menggunakan Kegiatan *Kirigami* dan Bernyanyi Kelompok B TK Pertiwi Jomboran I Klaten.

## **F. Manfaat Penelitian**

Secara umum diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik, pendidik, dan lembaga penelitian dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

### **1. Bagi Peserta Didik**

Anak mendapatkan stimulasi melalui kegiatan pembelajaran yang tepat, menarik dan menyenangkan sehingga keterampilan motorik halus dan ekspresi gembira anak meningkat.

### **2. Bagi Guru**

Memberikan masukan bagi guru tentang metode dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, menarik dalam menciptakan suasana gembira anak untuk melatih anak mengekspresikan ekspresi gembira dan mengembangkan keterampilan motorik halus anak menggunakan kegiatan *kirigami* dan bernyanyi.

### **3. Bagi Kepala Sekolah TK Pertiwi Jomboran 1 Klaten**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar di TK Pertiwi Jomboran 1 Klaten terutama menciptakan suasana emosi positif yaitu gembira pada anak menggunakan kegiatan *kirigami* dan menyanyi untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

## G. Definisi Operasional

Menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan Motorik Halus yang dimaksudkan dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan jari jemari dan tangan, serta antara koordinasi antara mata dan tangan yang memerlukan ketepatan untuk berhasilnya keterampilan ini.
2. Ekspresi Gembira yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ekspresi emosi positif yang dimiliki anak yang memancarkan perasaan gembira selama mengikuti pembelajaran. Anak yang memancarkan perasaan gembira menunjukkan tertawa, tersenyum, bernyanyi, dan berteriak gembira (*yeah, hore*) bahkan bertepuk tangan.
3. Menyanyi dalam penelitian ini adalah kegiatan menyanyi bersama yang dilakukan sebelum pembelajaran kegiatan motorik halus untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menggembirakan.
4. *Kirigami* adalah kegiatan menggunting setengah pola kertas yang dilipat secara simetris sehingga kertas akan menjadi bentuk pola yang menarik.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Perkembangan Motorik**

Proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak disebut perkembangan motorik. Elizabeth B. Hurlock (1987:150) menyatakan bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Hurlock (1998:39) mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya).

Yudha M. Saputra (2005: 19), menjelaskan bahwa perkembangan motorik adalah kemajuan pertumbuhan gerak sekaligus kematangan gerak yang diperlukan bagi seorang anak untuk melaksanakan suatu keterampilan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, keterampilan motorik yang diperlukan untuk mengendalikan tubuhnya.

Hildebrand dalam Kamtini, Husni Wardi Tanjung (2005: 124) mengemukakan dua macam keterampilan motorik yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan koordinasi otot kasar. Kemampuan motorik kasar membutuhkan koordinasi sebagian besar dari tubuhnya untuk melakukan gerakan

seperti merangkak, melempar, meloncat, melompat yang didukung dengan pertumbuhan otot dan tulang yang kuat (Rini Hildayani: 2004). Perkembangan motorik halus lebih menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Apabila kemampuan motorik kasar berkembang pesat, maka perkembangan kemampuan motorik halus pun juga semakin meningkat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, keterampilan motorik dan kontrol motorik. Keterampilan motorik terdiri dari dua macam yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan koordinasi otot kasar.

## **B. Motorik Halus**

### **1. Pengertian Motorik Halus**

Sumantri (2005:143) keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan kelompok otot-otot kecil seperti jari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Hal senada juga dikemukakan oleh John W. Santrock (2007:217) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak Taman Kanak-Kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan meletakkan atau memegang suatu obyek dengan menggunakan jari tangan.

Dini P. Daeng Sari (1996: 121), yang menyatakan bahwa motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus,

gerakan ini lebih menuntut koordinasi mata dan tangan serta kemampuan pengendalian gerak yang baik, yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakannya.

Sejalan dengan hal itu, Rosmala Dewi (2005) mengungkapkan bahwa keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari-jemari, tangan dan pergelangan tangan dengan tepat. Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus seperti: menggambar, menggunting, dan melipat kertas.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah keadaan dimana anak mampu melakukan gerakan melalui penggunaan otot-otot kecil mengontrol tangan, jari, dan ibu jari atau anggota tubuh tertentu dengan kecermatan dan koordinasi yang baik seperti keterampilan menggunakan tangan dengan tepat. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus**

Husein dkk dalam Sumantri (2005), menjelaskan bahwa terdapat jumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik pada anak usia dini, antara lain keturunan, makanan bergizi, masa pralahir, perkembangan intelegensi, pola asuh dan peran ibu, kesehatan, perbedaan budaya dan ekonomi sosial, perbedaan jenis kelamin, dan adanya rangsangan dari lingkungan serta aktivitas jasmani.

Kartini Kartono (1995:21), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut:

- a. Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)
- b. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis
- c. Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Poerwanti Endang dan Widodo Nur, (2005: 56-57) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas perkembangan anak ditentukan oleh:

- a. Faktor Intern adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri yang meliputi pembawaan, potensi, psikologis, semangat belajar serta kemampuan khusus.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar diri anak baik yang berupa pengalaman teman sebaya, kesehatan dan lingkungan.

Endang Rini Sukamti (2007: 47), mengungkapkan bahwa kondisi yang mempunyai dampak paling besar terhadap laju perkembangan motorik diantaranya:

- a. Sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang sangat menonjol terhadap laju perkembangan motorik
- b. Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan dan semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.

- c. Kelahiran yang sukar khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- d. Kondisi pra lahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu lebih mendorong perkembangan motorik anak yang lebih cepat pada pasca lahiran ketimbang kondisi pra lahiran yang tidak menyenangkan.
- e. Seandainya tidak ada gangguan lingkungan maka kesehatan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahiran akan mempercepat perkembangan motorik anak.
- f. Anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang IQnya normal atau di bawah normal.
- g. Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik anak.
- h. Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan untuk berkembangnya kemampuan motoriknya.
- i. Cacat fisik seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik anak.

Hal senada disampaikan oleh Hurlock (1987: 154) menyatakan beberapa kondisi yang mempengaruhi laju perkembangan motorik anak, antara lain:

- a. Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempengaruhi laju perkembangan.
- b. Awal kehidupan pascalahir tidak ada hambatan pada kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.



- c. Kondisi pra lahir yang menyenangkan (gizi makanan sang ibu) lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pascalahir.
- d. Kelahiran yang sukar, apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- e. Adanya rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- f. Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan persiapan berkembangnya kemampuan motorik.
- g. Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat perkembangan motorik.
- h. Cacat fisik, seperti buta akan memperlambat perkembangan motorik.
- i. Dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna kulit, dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan metode pelatihan anak ketimbang karena perbedaan bawaan.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan motorik halus tidak lepas dari sifat dasar genetik serta keadaan pasca lahir. Hal tersebut berhubungan dengan pola perilaku yang diberikan kepada anak serta faktor internal dan eksternal yang ada di sekeliling anak dan pemberian gizi yang cukup. Faktor-faktor tersebut menyebabkan anak memiliki perbedaan dalam belajar keterampilan motorik halus. Sehingga tidak semua anak mudah mempelajari keterampilan motorik halus, ada yang cepat terampil ada pula yang lamban dalam belajar keterampilan motorik halus.

### **3. Prinsip dalam Pengembangan Motorik Halus**

Yudha M. Saputra (2005: 114), menjelaskan bahwa prinsip perkembangan motorik adalah adanya suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya.

Selain itu, Sumantri (2005:147-148) menjelaskan bahwa pengembangan motorik halus anak usia dini hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip antara lain:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak.

Ragam jenis kegiatan pembelajaran motorik halus hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.

- b. Belajar sambil bermain.

Upaya stimulasi yang diberikan pendidik dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Melalui kegiatan bermain anak dapat diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga diharapkan kegiatan akan lebih bermakna.

- c. Kreatif dan inovatif.

Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru.

d. Lingkungan kondusif.

Lingkungan harus diciptakan sangat menarik, sehingga anak akan betah. Selain itu juga harus memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak yang penataannya disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain dan tidak menghalangi interaksi dengan pendidik atau dengan temannya.

e. Tema.

Jika kegiatan yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana dan menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagi konsep secara mudah dan jelas.

f. Mengembangkan keterampilan hidup.

Pengembangan keterampilan hidup didasarkan dua tujuan yaitu: memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri (*self help*), disiplin, dan sosialisasi dan memiliki bekal ketrampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya

g. Menggunakan kegiatan terpadu.

Kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak (*center of interest*).

h. Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

Anak belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tentram secara psikologis, siklus belajar anak selalu berulang. Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-

anak lain. Minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya. Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam pengembangan motorik halus anak hendaknya memperhatikan gizi kesehatan anak, karakteristik perkembangan anak, dan lingkungan yang kondusif untuk pengoptimalan stimulasi yang diberikan oleh guru kepada anak-anak.

#### **4. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Belajar Motorik Halus**

Hurlock (1987:157), mengatakan ada 8 hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik, yaitu:

a. Kesiapan belajar.

Keterampilan motorik akan lebih cepat dicapai jika anak dalam kondisi siap untuk belajar

b. Kesempatan belajar.

Anak yang diberi kesempatan banyak untuk belajar dimungkinkan lebih berhasil dibandingkan dengan anak yang tidak diberi kesempatan. Khususnya bagi orang tua yang selalu takut anaknya berbahaya.

c. Kesempatan praktek.

Anak harus diberi waktu untuk praktek sebanyak yang diperlukan untuk menguasai suatu keterampilan. Meskipun demikian kualitas praktek jauh lebih penting ketimbang kuantitasnya.

d. Model yang baik.

Untuk mempelajari suatu keterampilan dengan baik maka anak harus mencontoh model yang baik.

e. Bimbingan.

Untuk mendapatkan model yang benar anak membutuhkan bimbingan sehingga kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki.

f. Mempertahankan motivasi belajar anak perlu diperhatikan.

g. Setiap keterampilan motorik harus dipelajari secara individual. Misalnya memegang crayon untuk mewarnai berbeda dengan memegang gunting untuk menggunting. Oleh karena itu, cara mempelajari keterampilan tangan untuk masing-masing jenis tidak disamakan.

h. Keterampilan sebaiknya dipelajari satu demi satu

Richard (2013: 22), menyatakan bahwa secara garis besar pembelajaran motorik di sekolah mengacu pada empat konsep utama. Penjelasan selengkapnya adalah sebagai berikut :

a. Pelajaran motorik di sekolah adalah suatu proses bagi anak untuk memperoleh kemampuan dalam berbagai tindakan yang bersifat ketrampilan. Setiap anak mempunyai kemampuan gerakan berbeda-beda. Perlu dilakukan latihan dan pembelajaran untuk membuat keterampilan anak menjadi sempurna.

b. Pelajaran motorik di sekolah dilakukan dengan pengalaman ataupun praktik langsung oleh anak dengan bimbingan dan pengawasan guru. Pembelajaran motorik adalah pembelajaran keahlian dalam hal terapan (keterampilan) yang hanya bisa diperoleh dengan cara praktik.

c. Untuk mengukur hasil pembelajaran motorik terhadap anak di sekolah, para guru tidak bisa mengukur secara langsung dalam waktu singkat. Oleh karena itu, sebagai gantinya adalah *inferred* dari perilaku para siswa yang dapat

dilihat secara kasat mata. Di sanalah, guru bisa melihat dan mengukur terjadi atau tidaknya perkembangan signifikan dalam hal pembelajaran motorik.

- d. Hasil pembelajaran motorik di sekolah yang bersifat relatif dapat dilihat dari munculnya perubahan yang permanen dalam perilaku para siswa, baik yang ditunjukkan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan keterampilan motorik halus yang perlu diperhatikan adalah kesiapan belajar anak, anak memperoleh kesempatan dan praktek langsung dalam pembelajaran, model yang baik, serta adanya dukungan dan motivasi.

## **5. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus**

Sumantri (2005:146), mengemukakan bahwa tujuan pengembangan motorik halus di usia 4-6 tahun adalah anak:

- Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda
- Mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan.
- Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Sejalan dengan pendapat Yudha M. Saputra (2005: 115), tujuan pengembangan motorik halus:

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari-jari tangan
- b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata
- c. Mampu mengendalikan emosi

Menyimpulkan dari kedua pendapat di atas bahwa tujuan dari pengembangan keterampilan motorik halus adalah anak mampu memfungsikan

otot-otot kecil pada jari jemari dan tangan, mengkoordinasikan tangan dengan mata, serta mampu mengendalikan emosi anak.

Hurlock (1987: 162), menyatakan bahwa keterampilan motorik yang berbeda memainkan peranan yang berbeda pula dengan penyesuaian sosial dan pribadi anak. Sebagian keterampilan berfungsi membantu anak memperoleh kemandiriannya, sedangkan sebagian lainnya berfungsi untuk membantu mendapatkan penerimaan sosial. Fungsi pengembangan keterampilan motorik halus menurut Sumantri (2005:146) adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial.

Yudha M. Saputra (2005: 116), mengutarakan fungsi pengembangan motorik halus yaitu:

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak sangatlah penting dikembangkan, terlihat dari beberapa fungsi di atas yaitu keterampilan motorik halus dapat melatih kemampuan kemandirian anak, mendapatkan penerimaan dari lingkungan sosial, melatih otot-otot tangan dan koordinasi antara tangan dan mata serta melatih anak dalam penguasaan emosi.

## 6. Cara Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus

Dari beberapa tahapan kemampuan motorik halus, dapat dikembangkan dengan berbagai cara dengan dapat juga mengembangkan kreativitas anak (Hajar Pamadhi, 2008), antara lain yaitu:

- a. Menggambar
- b. Melukis
- c. Melipat kertas (*Origami*)
- d. Meronce
- e. Mewarnai, menempel, melipat
- f. Bermain plastisin atau playdough
- g. Menggunting

Sumantri (2005:145), mengemukakan bahwa koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin atau adonan, memalu, menggambar, mewarnai, menempel dan menggunting atau memotong, merangkai benda dengan benang (meronce). Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia TK tersebut bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Hal senada disampaikan oleh Slamet Suyanto (2005:50) bahwa kegiatan pembelajaran seperti melipat, mengelem, dan menggunting kertas dapat melatih motorik halus anak.

Hajar Pamadhi (2008), mengutarakan bahwa menggunting akan melatih anak mencapai kemampuan keterampilan, sikap dan apresiasif. Keterampilan didapatkan dari bagaimana anak mengoperasikan alat gunting untuk memotong



kertas di tempat yang benar, kecermatan mana yang harus dipotong dan mana yang tidak boleh dipotong, dan ketahanan mengerjakan memotong dengan waktu yang relatif lama bagi anak.

Sumanto (2005), menjelaskan bahwa menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak. Menggunting merupakan teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong. Kegiatan menggunting berdasarkan cara pembuatannya dapat dibedakan yaitu menggunting secara langsung dan menggunting secara tidak langsung. Cara langsung yaitu menggunting lembaran kertas dengan alat gunting sesuai bentuk yang dibuat. Cara tidak langsung yaitu menggunting dengan melalui atau tahapan melipat terlebih dahulu pada lembaran kertas, baru dilakukan pengguntingan sesuai bentuk yang dibuat.

Sumanto (2005:109), menjelaskan bahwa secara umum prosedur kerja menggunting adalah sebagai berikut.

- a. Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran dan warna kertas yang digunakan juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat.
- b. Tahap pelaksanaan, yaitu melakukan pemotongan kertas tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi sampai selesai baik secara langsung atau tidak langsung.
- c. Tahap penyelesaian, yaitu menempelkan hasil guntingan di atas bidang gambar.

Dari beberapa pendapat di atas, menggunting merupakan salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Dengan mengoperasikan alat gunting untuk memotong kertas di tempat yang benar,

kecermatan dalam memotong kertas, dan ketahanan dalam menggunting dapat melatih anak untuk memperoleh keterampilan motorik halus. Kegiatan menggunting berdasarkan cara menggunakannya dapat dibedakan yaitu menggunting secara langsung dan menggunting secara tidak langsung. Dalam penelitian ini akan menggunakan cara menggunting secara tidak langsung yaitu dengan melalui tahapan melipat terlebih dahulu pada kertas baru dilakukan pengguntingan sesuai dengan bentuk yang dibuat sesuai dengan prosedur kerja menggunting.

## **C. Ekspresi Gembira**

### **1. Pengertian Ekspresi Emosi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekspresi adalah pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya). Ekspresi merupakan ungkapan yang datang dari diri seseorang, ungkapan tersebut berkaitan dengan perasaan atau emosi, pikiran, intuisi, imajinasi dan keinginan-keinginan yang bersifat personal (Widia Pekerti, 2008: 1.29). Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekspresi adalah pengungkapan perasaan atau emosi, gagasan dan sebagainya yang bersifat individual

Emosi secara harfiah menurut Oxford English Dictionary sebagai suatu agitasi atau gangguan dalam pikiran, perasaan, nafsu; atau suatu keadaan ketergugahan mental. Goleman (2003: 411), menyatakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis

dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Ali Nugraha (2011: 1.3), mendefinisikan emosi sebagai perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Emosi adalah komponen paling penting dalam bahasan psikologi. Emosi masuk dalam komponen afektif manusia.

Suryadi (2006: 26), mengutarakan bahwa emosi adalah perasaan yang banyak berpengaruh pada perilaku. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap dorongan dari luar dan dalam diri individu. Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Pendapat dari Suryadi tersebut diperkuat dengan adanya pendapat dari Syamsuddin dalam Ali Nugraha (2008: 1.4) yang mengemukakan bahwa emosi merupakan suatu yang kompleks (*a complex feeling state*) dan getaran jiwa (*stid up state*) yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya sesuatu perilaku.

Sedangkan pendapat yang sama diungkapkan oleh Ashiabi dalam Rita Eka Izzaty (2005: 65), menyatakan bahwa emosi merupakan reaksi yang terorganisir terhadap suatu hal yang berhubungan dengan kebutuhan, tujuan dan ketertarikan, serta minat individu.

Dari penjelasan para tokoh di atas maka dapat disimpulkan emosi adalah ungkapan perasaan yang kemudian diikuti dengan tindakan perilaku dari seseorang tersebut. Ungkapan perasaan tersebut berkaitan dengan kebutuhan dan minat dari setiap individu itu sendiri.

Dari pengertian ekspresi dan emosi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ekspresi emosi adalah ungkapan perasaan atau emosi, gagasan dan

sebagainya yang diikuti perubahan tindakan atau perilaku dari seseorang tersebut dan ekspresi emosi ini bersifat individual. Ekspresi emosi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ungkapan perasaan atau emosi yang ditunjukkan melalui tindakan atau perilaku yaitu ekspresi gembira yang terpancar saat melakukan kegiatan bernyanyi dan *kirigami*.

## 2. Jenis Emosi

Reynold dalam Ali Nugraha (2008) mengklasifikasikan emosi menjadi dua yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif dijabarkan menjadi beberapa bentuk antara lain yaitu: *eagerness* (rela), *humor* (lucu), *joy* (kegembiraan atau keceriaan), *pleasure* (kesenangan/kenyamanan), *curiosity* (rasa ingin tahu), *happiness* (kebahagiaan), *delight* (kesukaan), *love* (rasa cinta/kasih sayang), *excitement* (ketertarikan/takjub). Dan beberapa bentuk emosi negatif antara lain adalah: a) *impatience* (tidak sabaran), b) *uncertainty* (kebimbangan), c) *anger* (rasa marah), d) *suspicion* (kecurigaan), e) *anxiety* (rasa cemas), f) *guilt* (rasa bersalah), g) *jealousy* (rasa cemburu), h) *annoyance* (rasa jengkel), i) *fear* (rasa takut), j) *depression* (depresi), k) *sadness* (kesedihan), dan l) *hate* (rasa benci).

Goleman dalam Sri Rumini (1998: 113), menyatakan pada prinsipnya emosi dasar itu hanya ada empat, yaitu takut, marah, sedih, dan senang. Stewart et all dalam Ali Nugraha (2008:1.9), mengutarakan ada beberapa *basic emotions* diantaranya adalah: a) gembira, b) marah, c) takut, d) sedih. Senada dengan pendapat Stewart, Richard G. Warga (1983) dalam Indah Kesuma (2012), membagi lima emosi dasar manusia, yaitu gembira, sedih, takut, marah dan menambahkan cinta sebagai emosi dasar yang dimiliki oleh manusia.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis emosi untuk melatih ekspresi emosi anak usia dini adalah jenis emosi dasar gembira, marah, takut dan sedih. Dalam penelitian ini ekspresi emosi positif yang ditingkatkan adalah ekspresi emosi gembira.

### **3. Pengertian Gembira**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 350), gembira adalah suka, bahagia, bangga, senang. Seseorang merasakan gembira apa bila seseorang tersebut merasa bangga, berani, dan bersuka hati. Dengan suasana gembira, seseorang akan lebih percaya diri dan merasa aman.

Lafreniere (1999), menyatakan bahwa emosi positif merupakan emosi yang dikehendaki seseorang yaitu seperti gembira. Kegembiraan, keriangian dan kesenangan timbul akibat rangsangan seperti keadaan fisik yang sehat atau keberhasilan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada berbagai macam ekspresi kegembiraan, dari yang tenang sampai meluap-luap. Seiring dengan bertambahnya usia, lingkungan sosial akan memaksa individu untuk mampu mengendalikan ekspresi kegembiraannya agar dapat dikatakan dewasa atau matang (Lazarus dalam Lafreniere, 1999).

Hurlock (1987:116), gembira merupakan salah satu emosi yang umum pada awal masa kanak-kanak. Anak merasa gembira karena sehat, situasi yang tidak layak, bunyi yang tiba-tiba atau yang tidak diharapkan, bencana yang ringan, membohongi orang lain dan berhasil melakukan tugas yang dianggap sulit. Anak mengungkapkan kegembiraan dengan tersenyum dan tertawa, bertepuk tangan, melompat-lompat, atau memeluk benda atau orang yang membuatnya bahagia.

Ali Nugraha, dkk (2005), menyatakan gembira adalah emosi yang menyenangkan. Rasa senang atau gembira ini adalah reaksi yang ditimbulkan apabila anak mendapatkan apa yang diinginkan, kondisi yang sesuai dengan harapannya. Rasa gembira bisa berbentuk kepuasan dalam hati, bisa juga lebih ekspresif, yaitu tersenyum, tertawa, tertawa sampai terbahak-bahak. Pada saat anak merasakan gembira, terjadilah relaksasi tubuh secara menyeluruh.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gembira merupakan emosi positif yang menimbulkan rasa senang. Ekspresi gembira sering ditandai dengan ekspresi tersenyum, tertawa, bertepuk tangan, bahkan sampai tertawa terbahak-bahak.

#### **4. Pengaruh Emosi Positif Anak dalam Pembelajaran**

Ketegangan emosi yang dimiliki anak dapat menghambat atau mengganggu aktivitas motorik dan mental anak. Seorang anak yang mengalami stres atau ketakutan menghadapi suatu situasi, dapat menghambat anak tersebut untuk melakukan aktivitas. Sehingga suasana belajar yang menyenangkan diperlukan agar anak merasa gembira dan bahagia. Menurut Winarno Surakhmad, dkk (1979:87), bahwa prestasi belajar si anak akan menurun bila terjadi ketegangan emosional oleh karena kemampuannya memusatkan perhatian terganggu. Ali Nugraha, dkk (2005) menambahkan bahwa dengan adanya perasaan menyenangkan seseorang dapat merasakan cinta, kepercayaan diri (Ali Nugraha, dkk, 2005).

Suasana belajar di dalam kelas dirasakan oleh murid sangat berpengaruh pada murid-murid tersebut. Suasana belajar di dalam kelas sangat erat kaitannya

dengan kepribadian guru yang menciptakannya. Suasana belajar yang menyenangkan yang ditandai oleh suasana emosional yang sehat membuat anak merasa tenang, aman dan bahagia. Keadaan ini membangkitkan motivasi murid dalam belajar dan mematuhi peraturan, menumbuhkan minat untuk bekerjasama baik dengan teman maupun guru. Suasana emosional yang tercipta di dalam kelas terutama dipengaruhi oleh sikap guru terhadap tugas dan murid (Dini P Daeng Sari, 1996).

Riana Mashar (2011:72-73), menjelaskan bahwa pada anak usia dini kemampuan anak dalam mengendalikan impuls atau dorongan-dorongan dalam diri masih lemah, maka keterlibatan emosi sangat berperan dalam kegiatan belajar. Anak yang mengalami emosi negatif seperti marah, sedih, cemas, atau takut, anak cenderung tidak bersedia mengikuti kegiatan lain. Hal tersebut dapat menghambat aktivitas anak dalam belajar di sekolah. Sebaliknya, anak yang berada dalam situasi emosi positif seperti senang, bahagia, cinta, bangga dan optimis, anak akan mengikuti berbagai aktivitas belajar dengan penuh semangat dan antusias sehingga berbagai rangsangan positif yang diperoleh akan lebih optimal dalam proses belajar anak.

Dari beberapa pendapat di atas sudah jelas bahwa gembira merupakan salah satu emosi positif anak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Suasana pembelajaran yang menyenangkan yang diciptakan oleh guru akan mengoptimalkan stimulasi dan rangsangan dalam proses pembelajaran. Anak yang merasakan gembira akan lebih antusias, semangat dan lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

## 5. Stimulasi Perkembangan Emosi Anak

Perkembangan emosi anak perlu distimulasi agar perkembangan emosi anak dapat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Stimulasi yang diberikan oleh guru bertujuan agar anak mampu mengelola emosi, mengendalikan emosi dan mengenali emosi diri sendiri maupun orang lain. Memunculkan emosi positif pada saat pembelajaran merupakan suatu kunci untuk membuat anak merasa nyaman dan senang saat mengikuti proses pembelajaran.

Ali Nugraha, dkk (2005), menyebutkan beberapa metode pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk membantu proses perkembangan anak usia TK, yaitu.

- a. Bernyanyi dan bermain musik bagi anak sangat penting dan memberikan pengaruh cukup kuat dalam pengembangan emosinya. Mahmud dalam Ali Nugraha, dkk (2005), mengatakan bahwa musik dapat menimbulkan rasa kesatuan dan persatuan, rasa kebangsaan, rasa keagamaan, rasa kagum, rasa gembira, dan sebagainya.
- b. Bermain peran adalah permainan yang dilakukan anak dengan cara memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, binatang ataupun tumbuhan yang ada disekitar anak.
- c. Permainan *hand puppet* adalah permainan dengan menggunakan boneka tangan.
- d. Latihan relaksasi dan meditasi dengan musik dapat anak mengeluarkan emosi-emosi yang ditekan, menciptakan ketenangan, dan meningkatkan produktivitas pembelajaran pada anak. Proses pelaksanaannya dengan guru



memilih musik yang lembut dan disukai anak dan meminta anak untuk mendengarkan dan menghayati dengan seksama. Setelah itu guru melakukan wawancara untuk mengevaluasi apa yang dirasakan anak.

- e. Bercerita bagi seorang anak adalah sesuatu yang menyenangkan. Melalui cerita anak dapat mengembangkan imajinasinya menjadi apapun yang diinginkan.
- f. Permainan gerak dan lagu, merupakan aktivitas bermain musik sambil menari.
- g. Permainan *felling band*, adalah permainan membunyikan instrumen musik sesuai dengan ekspresi perasaan dengan menggunakan alat musik perkusi.
- h. Demonstrasi, adalah kegiatan memberi contoh atau memperlihatkan secara langsung dalam melakukan suatu perbuatan atau perilaku.
- i. Permainan personifikasi, adalah permainan yang dilakukan dengan cara meniru gerakan binatang atau tumbuhan seolah-oleh mereka hidup dengan cara hidup manusia.

Metode pembelajaran tersebut dapat diterapkan di TK baik untuk kegiatan inti, kegiatan awal dan kegiatan penutup tergantung situasi dan kondisi anak maupun kelas. Pemilihan metode yang tepat akan memberikan dampak yang positif dalam mengoptimalkan stimulasi yang diberikan oleh guru dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Maka dari itu, guru harus mengenali emosi anak sebelum melakukan pembelajaran agar guru tidak salah memilih metode yang akan digunakan.

Dari beberapa metode di atas, untuk membantu mengoptimalkan proses pengembangan perkembangan anak usia dini peneliti menggunakan metode bernyanyi untuk pengembangan emosinya. Bernyanyi digunakan untuk menciptakan suasana lingkungan belajar anak yang menyenangkan untuk memunculkan ekspresi positif anak yaitu ekspresi gembira.

#### **D. Menyanyi**

##### **1. Pengertian Menyanyi**

Metode bernyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak di dengar dan kata-kata yang mudah dihafal (Depdikbud: 1994). Nyanyian merupakan alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Nyanyian memiliki fungsi sosial selama nyanyian itu dikomunikasikan. Kekuatan nyanyian pada fungsi ini dapat dilihat pada dunia pendidikan melalui nyanyian, pendidik berupaya membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuh kembangkan aspek fisik motorik, intelegensi, emosi dan rasa sosial anak.

Bernyanyi merupakan aktivitas mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan. Mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan (Muhammad Fadillah, 2013:160). Bernyanyi adalah kegiatan musik yang fundamental karena anak dapat mendengar melalui indranya sendiri, menyuarakan tinggi rendahnya nada dan irama musik dengan suaranya sendiri (Kamtini, 2005:118).

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak dan salah satu unsur yang menciptakan kegembiraan dan suasana riang. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan. Bernyanyi dapat digunakan oleh guru untuk mengelola kelas dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.

## **2. Manfaat Menyanyi**

Muhammad Fadillah (2013:160), bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara optimal, karena pada prinsipnya tugas lembaga Pendidikan Prasekolah Taman Kanak-kanak adalah untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yang meliputi, fisik motorik, sosial-emosional, kognitif, bahasa, moral dan nilai agama.

Hal senada disampaikan oleh Mahmud yang menyatakan bahwa musik dapat menimbulkan rasa kesatuan dan persatuan, rasa kebangsaan, rasa keagamaan, rasa kagum, rasa gembira dan sebagainya (Ali Nugraha, dkk: 2005). Honig dalam Masitoh dkk. (2005: 11.3), menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena :

- a. bernyanyi bersifat menyenangkan,
- b. bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan,
- c. bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan,
- d. bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak,
- e. bernyanyi dapat membantu daya ingat anak,
- f. bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor,
- g. bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan

h. bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

Bernyanyi memberikan manfaat yang sangat baik untuk perkembangan maupun proses pembelajaran yang akan dilakukan anak. Bernyanyi dapat mengoptimalkan stimulasi yang diberikan oleh guru karena dengan bernyanyi anak merasakan kegembiraan. Sehingga dalam mengikuti proses pembelajaran anak menjadi antusias dan materi dapat disampaikan guru dengan mudah karena anak dalam kondisi ceria dan bahagia.

## **E. Kirigami**

### **1. Pengertian Kirigami**

M. Hamid Mitarwan (2011: 6), *kirigami* adalah kata dari bahasa Jepang, yang berasal dari kata “kiru” yang artinya ‘memotong’, dan “gami” yang berarti ‘kertas’. Jadi *kirigami* adalah seni memotong kertas. Pada awalnya *kirigami* hanya seputar melipat kertas yang kemudian dipotong atau digunting, untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan. Kemudian dalam perkembangannya meningkat menjadi bentuk-bentuk yang lebih kompleks, yaitu bentuk dua dan tiga dimensi. Simetri adalah elemen yang sangat penting dalam proyek *kirigami*, yang melibatkan pemotongan sederhana untuk membuat desain tampak sangat rumit. Dalam <http://olvista.com> mengatakan bahwa kata *kirigami* berasal dari kata “kiru” yang berarti memotong dan “gami” yang berarti kertas. Jadi *kirigami* artinya seni memotong kertas. Menurut Alonzo, uniknya mengenai karya *kirigami* ialah hasil *kirigami* terlihat berbentuk tiga dimensi walaupun hanya menggunakan sekeping kertas (dalam [www.kosmo.com](http://www.kosmo.com)).

Bentuk dasar dari kirigami adalah hiasan bulat melingkar 2 dimensi. Hiasan bulat melingkar diperoleh dengan potongan simetri lipat. Bagi pemula biasanya diajarkan cara memotong 4 lipatan, 6 lipatan atau 8 lipatan. Untuk membuat potongan 4 lipatan, kertas dilipat 2 secara simetris, lalu dilipat 2 secara simetris sekali lagi. Untuk membuat potongan 6 lipatan, kertas dilipat 2 secara simetris, lalu dilipat 3 dengan sudut lipatan yang sama (dalam <http://olvista.com>).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *kirigami* adalah seni memotong kertas yang diawali dari tahapan melipat kertas yang kemudian dipotong atau digunting menjadi suatu bentuk pola yang indah. *Kirigami* dasar 2 dimensi digunakan untuk pemula dan 3 dimensi untuk yang sudah mahir.

## **2. Sejarah Kirigami**

Seni kerajinan kertas *kirigami* merupakan salah satu varian dari kerajinan *origami*. *Origami* merupakan kerajinan kertas lipat yang terlebih dahulu dikenal di masyarakat luas. Seni kerajinan ini berasal dari “Negeri Matahari”, Jepang. Pada kerajinan *origami* selain dijadikan sebagai bentuk ritual ataupun sebagai sarana untuk memohon kepada dewa, ada pula sebuah mitos yang menyertainya yaitu apabila membuat kerajinan kertas burung bangau akan mendatangkan kebaikan dan permintaannya sampai ke langit. Itulah sebabnya kerajinan *origami* populer di Jepang bahkan sampai ke tanah Asia dan Eropa (Elsya dalam <http://repository.usu.ac.id>).

*Kirigami* yang pengucapan kata belakangnya sama dengan *origami*, sebenarnya memang pengembangan dari seni kerajinan *origami*. Hal itu tidak terjadi begitu saja, namun sudah ada sejak zaman dahulu kala, di daratan Cina,

pada zaman dinasti Tang. Kerajinan kertas *kirigami* dikembangkan dari kerajinan kertas *origami* yang hanya terbatas pada seni lipat melipat kertas. Tujuannya untuk semakin menambah bentuk lain dan meningkatkan kreatifitas serta membuat kerajinan tersebut lebih indah, bervariasi, dan hidup. Kerajinan *kirigami* masih berhubungan dengan seni melipat kertas hanya saja ada penambahan pada seni memotongnya. Seni kerajinan *kirigami* berhubungan dengan seni melipat dan memotong kertas, itu karena kata *kirigami* sendiri mempunyai dua kata dasar yaitu “kiri atau kiri” adalah kata kerja pertama (K1) dalam bahasa Jepang yang mempunyai arti memotong, dan kata “gami yang berasal dari kata kami” adalah kata benda dalam bahasa Jepang yang artinya kertas. Jadi apabila kedua kata dasar ini digabungkan, maka menjadi *kirigami* yang berarti pemotongan kertas.

Banyak orang menyangka bahwa kerajinan *kirigami* berasal dari negara Jepang, tapi yang sebenarnya terjadi adalah kerajinan *kirigami* berasal dari negeri Tiongkok. Memang di negara Cina, seni menggunting kertas tidak bernama *kirigami*, namun semua pola dan cara pembuatannya yang menggunakan gunting sudah ada sejak ribuan tahun lalu. Biasanya kerajinan kertas yang digunting hanya digunakan untuk kegiatan keagamaan saja, lalu setelah berkembangnya kegiatan seni kerajinan dan aksesoris, maka kerajinan kertas yang digunting pun ikut berbaur mengikuti perkembangan kegiatan seni kerajinan dan aksesoris (Elsya dalam <http://repository.usu.ac.id>).

Kerajinan menggunting kertas *kirigami* kemudian bersinggungan dengan keterampilan *origami* milik orang Jepang disebabkan oleh para peziarah yang melakukan perjalanan jauh dari Jepang ke Cina. Para peziarah dari Jepang ini

membawa kerajinan *origami* milik mereka sebagai salah satu kesenian tradisional budaya mereka. Di perjalanan menuju Cina, para peziarah berhadapan dengan kerajinan yang ada di “Negara Tirai Bambu” tersebut. Maka terjadilah percampuran di antara keduanya. Karena adanya persinggungan di antara dua kebudayaan tersebut, maka masuklah *kirigami* ke negeri “Matahari Terbit” yang dibawa oleh orang-orang yang hilir mudik antara negeri sakura dan negeri tiongkok. Besar kemungkinan orang-orang itu adalah para pendeta yang pergi ke Tiongkok untuk mempelajari agama Budha (Elsya dalam <http://repository.usu.ac.id>).

### **3. Cara dan Teknik Membuat *Kirigami***

Cara membuat kirigami merupakan hal yang tidak bisa dikatakan mudah maupun sulit, namun yang dibutuhkan adalah tingkat imajinasi dan ketelitian yang tinggi. Devi Revi Paat (2006) mengemukakan bahwa cara membuat model *Kirigami* cukup sederhana, yaitu pertama-tama kertas dilipat, setelah itu digunting. Hasil guntingan kertas tersebut dapat menjadi aneka bentuk. Bentuk yang dihasilkan tidak hanya terbatas pada bentuk-bentuk figur saja, namun juga dapat menjadi bentuk-bentuk abstrak yang menarik.

Hal yang senada disampaikan oleh M. Hamid Mitarwan, mengungkapkan bahwa biasanya seniman dalam membuat kirigami hanya dengan melipat kertas kemudian memotongnya untuk memperoleh bentuk yang diinginkan. Pembuatan kirigami biasanya dilakukan dengan cara melipat-lipat kertas menjadi beberapa lipatan, mengguntingnya dengan membentuk pola tertentu sehingga pada saat

kertas kembali dibuka dan dikembangkan akan muncul dengan bentuk yang artistik dan sesuai dengan pola (Elsya dalam <http://repository.usu.ac.id>).

Adapun teknik *kirigami* yang disampaikan oleh M. Hamid Mitarwan (2011) yaitu:

a. Teknik Memotong dan Menggunting *Kirigami*

Teknik memotong dan menggunting tergantung pada pola yang dibuat dan yang akan dibentuk. Teknik memotong menggunakan *cutter* harus menggunakan *cutter* yang tajam dan *steinlisteel* dan landasan kaca sehingga hasil potongan terlihat rapi. Bentuk pola juga mempengaruhi cara memotong, dimulai dari titik mana saat memotong dan memilih alat untuk memotong. Jika kesulitan memakai gunting untuk memotong suatu pola, maka dapat digunakan *cutter* untuk memotong pola-pola yang rumit seperti lengkungan bola sabit, gambar bentuk hati yang memiliki lengkungan yang sulit, dan lain-lain.

b. Teknik Melipat *Kirigami*, yaitu ada lipatan ke dalam, lipatan keluar, membentuk sudut lipatan sebesar 90 derajat, sudut lipatan bebas, dan ada pula kertas yang tidak dipotong akan tetapi ditekuk bebas.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa cara dan teknik membuat *kirigami* cukup sederhana yaitu dengan cara melipat kertas kemudian memotongnya yang akan menjadi suatu hasil yang diinginkan. Karena proses membuat *kirigami* cukup sederhana, maka *kirigami* dapat diterapkan sebagai pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk anak.





Gb.1 Contoh hasil seni *kirigami* dua dimensi

#### 4. Alat dan Bahan *Kirigami*

Membuat kreasi *kirigami*, bahan utama yang dibutuhkan tentu saja kertas (*kami* atau *gami*) karena fokusnya kerajinan *kirigami* adalah mengolah kertas menjadi aneka bentuk yang menarik. Menurut M. Hamid Mirtawan (2011: 7) menyebutkan bahwa alat dan bahan yang utama dalam membuat *kirigami* adalah gunting, *cutter*, dan kertas.

Beberapa kertas yang umum digunakan dalam kerajinan kirigami (Elsya dalam <http://repository.usu.ac.id>), antara lain:

- a. *Kami*, adalah kertas berbentuk bujur sangkar ukuran 2,5 cm hingga 25cm, dengan satu sisi berwarna dan sisi lainnya berwarna putih. Sisi yang berwarna ada yang berwarna gradasi, dua warna atau bermotif. *Kami* sering dikenal menyerupai kertas marmer.
- b. *Washi* adalah kertas tradisional yang umum digunakan untuk membatasi ruang rumah tradisional di Jepang. Menurut sejarah, sejak dahulu orang Jepang mempelajari cara untuk menggunakan serat kulit kayu dari semak belukar seperti *kozo* dan *gampi* untuk membuat kertas yang tipis tetapi kuat.

- c. Kertas printer atau kertas fotocopy biasa, berat 70-90 gram. Umumnya digunakan untuk latihan membuat kirigami karena selain mudah didapat, harganya juga terjangkau.
- d. Kertas origami memiliki warna - warna yang menarik.
- e. Kertas berlapis foil, memiliki warna mengkilap dari lapisan aluminium tipis di satu sisinya. Umumnya digunakan untuk membuat *kirigami* bagi keperluan dekorasi

Selain kertas, kerajinan kirigami tidak akan lengkap tanpa kehadiran beberapa alat bantu lainnya. Alat bantu ini berguna untuk memotong dengan baik pola dasar yang sudah disiapkan untuk kerajinan kirigami. Beberapa alat yang harus disiapkan untuk pembuatan kerajinan kertas kirigami, antara lain gunting, *cutter*, lem dan pensil.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alat utama yang digunakan dalam membuat *kirigami* adalah gunting dan *cutter* serta bahan yang digunakan adalah kertas. Mengingat subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah anak usia dini, peneliti menggunakan alat yang aman yaitu gunting dan bahan yang digunakan adalah kertas origami yang memiliki warna-warna yang menarik untuk anak.

## **5. Manfaat *Kirigami* bagi Anak**

Seiring berjalannya waktu, kreasi seni menggunting kertas (*kirigami*) mulai ramai dibicarakan. Kreasi *kirigami* menjadi salah satu seni yang pekerjaannya tidak sulit dan tidak mudah. Seni ini memerlukan keterampilan dan ketelitian yang tinggi. Menurut Lu Wei Yin ([www.kosmo.com](http://www.kosmo.com)), menjelaskan

bahwa penghasilan karya *kirigami* melatih kreativitas dalam membantu mengembangkan pemikiran anak-anak. *Kirigami* juga menjadikan anak-anak menghargai sekeping kertas dan menggunakannya sebaik mungkin untuk menghasilkan karya seni. Selain itu, hasil *kirigami* juga membantu anak-anak meningkatkan pemikiran individu dan kelompok. Melalui teknik memotong kertas (*kirigami*), anak dituntut untuk berpikir mengenai bentuk-bentuk yang akan dihasilkan. Bentuk tiga dimensi yang dihasilkan dari potongan *kirigami* akan menarik minat anak.

Seni menggunakan kertas yaitu melipat dan menggunting kertas tidak hanya menghasilkan desain yang kreatif namun juga bermanfaat bagi anak-anak sebagai sarana melatih keterampilan motorik anak. Selain itu anak juga dapat mengembangkan ide untuk berkreasi menghasilkan bentuk-bentuk yang unik sehingga imajinasi anak juga terasah. Di samping itu, seni kreasi kertas ini juga dapat mengarahkan anak untuk belajar fokus, sabar, kerjasama antar siswa serta disiplin (dalam <http://www.anneahira.com>).

Dari beberapa pendapat di atas manfaat *kirigami* bagi orang dewasa sering kali dijadikan sebagai hobi atau untuk memperoleh penghasilan. Kreasi *kirigami* dibuat menjadi *pop art*, dekorasi, hiasan rumah dan lain-lain. Bagi seorang guru, dapat digunakan sebagai kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk melatih keterampilan motorik halus anak serta mengajarkan untuk fokus, sabar, kerjasama antar siswa dan disiplin.

## **F. Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak**

### **1. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun**

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan orang dewasa. Anak merupakan pribadi yang unik dimana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek-aspek perkembangan sesuai dengan tahapan yang dilaluinya. Menurut pandangan psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada diatas usia 8 tahun. Richard D Kellough dalam Sofia Hartati (2005:8-12), menyebutkan karakteristik anak usia dini yang khas yaitu:

#### **1. Anak itu bersifat egosentris**

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris. Anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.

#### **2. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar**

Menurut persepsi anak, dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini menimbulkan rasa keingintahuan anak yang tinggi. Rasa keingintahuan sangatlah bervariasi, tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya.

#### **3. Anak adalah makhluk sosial**

Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah. Anak akan membangun kepuasan melalui penghargaan diri ketika diberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan temannya.

4. Anak bersifat unik

Anak merupakan individu yang unik dimana masing-masing memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu sama lain.

5. Anak umumnya kaya dengan fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, sehingga pada umumnya anak kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau kadang bertanya tentang hal-hal gaib sekalipun. Hal ini disebabkan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya.

6. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan.

7. Anak merupakan masa belajar yang paling potensial

Masa anak usia dini disebut sebagai masa *golden age* atau *magic years*. Pada usia ini, hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Oleh karena itu, pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya.

## 2. Tahapan motorik halus anak usia 5-6 tahun

Caughlin dalam Sumantri (2005), menunjukkan indikator perkembangan motorik halus anak berdasarkan kronologi usia, yaitu:

- a. Usia 5 Tahun
  - 1) Menulis nama depan
  - 2) Membangun menara setinggi 12 kotak
  - 3) Mewarnai dengan garis-garis
  - 4) Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari
  - 5) Menggambar orang beserta rambut dan hidung
  - 6) Menjiplak persegi panjang dan segitiga
  - 7) Memotong bentuk-bentuk sederhana
- b. Usia 6 Tahun
  - 1) Menggambar orang termasuk: leher, tangan, dan mulut
  - 2) Menjiplak gambar wajik

Rosmala Dewi (2005: 3-4), menyatakan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun antara lain:

- a. Mencontoh bentuk silang (+, x), lingkaran, bujur sangkar, dan segitiga secara bertahap.
- b. Menggambar bebas dengan menggunakan pensil warna, krayon, arang, kapur tulis, dan sebagainya.
- c. Menggunting kertas mengikuti garis lurus, lengkung, dan gelombang.
- d. Melipat secara horisontal, vertikal dan diagonal menjadi bermacam-macam benda.

Perkembangan motorik halus untuk anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Mencontoh bentuk silang (+, x), lingkaran, bujur sangkar, dan segitiga secara bertahap.
- b. Menjiplak angka 1-5
- c. Menjahit sederhana dengan menggunakan tali sepatu, benang wol, tali rafia, dan sebagainya.
- d. Menjiplak bentuk-bentuk yang telah tersedia.

Dari jabaran di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan jari jemari tangan anak usia 5-6 tahun tahapan motorik halus anak semakin lama semakin terampil dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun keterampilan untuk kemandirian anak. Sehingga diperlukan stimulasi yang baik dan tepat untuk mengoptimalkan otot-otot halus pada jari jemari tangan anak. Pada usia ini, anak semakin aktif pula dalam mencoba hal-hal baru yang menarik bagi anak, kegiatan *kirigami* ini diharapkan dapat menstimulasi tahapan perkembangan anak yang merupakan kegiatan yang menarik bagi anak sekaligus untuk berkreasi.

#### **G. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Kegiatan *Kirigami* dan Menyanyi dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus dan Emosi Positif (Gembira) Anak.**

Sugihartono, dkk (2007:81) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Kata tersebut mengisyaratkan bahwa seorang pendidik harus merancang suatu pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Apabila pengertian pembelajaran dikaitkan dengan anak usia dini, maka pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam ranah anak usia dini. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan karakteristik orang dewasa. Sehingga dalam pembelajaran guru harus menyusun perencanaan yang sesuai kebutuhan anak dengan memperhatikan karakteristik anak usia dini.

Karakteristik anak berperan dalam menentukan suatu metode. Rasa ingin tahu anak yang sangat besar memerlukan banyak kesempatan untuk memperoleh memperoleh pengalaman dari lingkungannya dengan anak aktif meneliti dan mengeksplor pengetahuan dari lingkungannya. Untuk itu guru harus menciptakan lingkungan yang kondusif dan aman bagi anak. Tujuan kegiatan juga merupakan hal yang berpengaruh dalam pemilihan metode.

Guru perlu menciptakan lingkungan yang aman, menantang, dan menyenangkan bagi anak. Metode menyanyi merupakan metode yang cocok untuk mengawali kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus. Penelitian ini, dalam proses pembelajaran mengembangkan keterampilan motorik halus sebelum memulai kegiatan inti guru harus menciptakan suasana emosi positif (gembira) agar anak semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru menciptakan suasana emosi positif (gembira) anak dengan mengajak anak bernyanyi bersama. Lagu yang dipilih oleh guru adalah lagu yang mengandung suasana yang menyenangkan sehingga suasana menyenangkan juga tercipta di dalam kelas.

Mengembangkan kemampuan motorik anak dapat menggunakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan tetapi tetap aman menjamin anak tidak akan mengalami cedera. Menurut Moeslichatoen (2004:108), dalam penugasan keterampilan akan mudah dilakukan dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan guru. Misalnya dalam mengajarkan keterampilan melipat dan menggunting, guru memerlukan kertas untuk menjelaskan dan menunjukkan bagaimana cara melipat kertas, bagaimana cara menggunting kertas sesuai dengan



polanya ataupun membentuk kertas menjadi suatu bentuk kreasi *kirigami*. Guru menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan apa yang dilakukannya atau apa yang dikerjakannya (*showing, doing, and telling*).

Prasekolah membutuhkan pengalaman yang mendukung untuk pengembangan keterampilan motorik halus di tangan dan jari anak. Anak-anak harus memiliki kekuatan dan ketangkasan di tangan dan jari sebelum anak diminta untuk menggunakan pensil di atas kertas. Selain itu, keterampilan motorik halus sangat penting untuk keterampilan hidup anak. Kegiatan *kirigami* diharapkan akan mendukung perkembangan motorik halus anak dan akan membantu untuk membangun kekuatan dan ketangkasan yang diperlukan untuk memegang pensil dengan tepat serta membantu anak memperoleh pengalaman dalam melatih keterampilan hidup dari otot-otot halus yang terdapat pada jari jemari dan tangan anak.

Dalam pembelajaran keterampilan motorik halus anak TK dilakukan melalui aktivitas kegiatan yang memberikan kesempatan dan pengalaman bagi anak. Pembelajaran keterampilan motorik halus di Taman Kanak-kanak sering kali dipadukan dengan pembelajaran yang mengarah pada aktivitas seni. Dalam proses aktivitas seni lebih banyak menggunakan otot-otot halus jari jemari tangan untuk berekspresi menghasilkan suatu karya.

Kegiatan *kirigami* merupakan kegiatan seni yang memberikan pengalaman bagi anak untuk melatih keterampilan motorik halus anak. Kegiatan *kirigami* ini merupakan paduan antara kegiatan melipat dan menggunting kertas yang dapat dijadikan sebagai suatu pembelajaran yang sederhana tetapi menyenangkan untuk

anak usia dini. Selain itu, *kirigami* juga mengajarkan anak untuk kreatif dan imajinatif dalam membentuk kreasi baru yang anak inginkan. *Kirigami* yang digunakan dalam penelitian di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jomboran 1 Klaten ini dilakukan dengan proses yang sederhana sesuai karakteristik anak. *Kirigami* yang cocok untuk anak TK adalah kreasi *kirigami* 2 dimensi, karena pembelajaran ini harus sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu tingkat kesulitan harus sesuai untuk anak, sesuai dengan tema yang diajarkan.

Proses pembelajaran *kirigami* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak TK Pertiwi Jomboran I Klaten. Pembelajaran ini dilakukan dengan menentukan tema, sub tema, dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bernyanyi untuk menumbuhkan suasana emosi positif (gembira) pada anak kemudian diikuti guru menjelaskan tentang kegiatan *kirigami*. Sebelum kegiatan inti dimulai, guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama. Lagu yang dinyanyikan adalah lagu-lagu yang disukai anak dan sudah dikenal anak. Setelah bernyanyi, guru menanyakan pada anak bagaimana perasaannya hari ini apakah sudah senang dan siap untuk belajar atau belum. Jika anak belum terlihat semangat, guru mengajak anak untuk bernyanyi kembali hingga anak merasa ceria, senang, gembira, nyaman, dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Jika dirasa anak sudah senang dan siap dalam memasuki kegiatan inti, guru boleh memulainya.

Langkah-langkah dalam pembelajaran kegiatan *kirigami* yaitu: pertama, guru dan peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan *kirigami*. Setelah itu guru menjelaskan dan memberikan contoh cara melipat kertas dua untuk kreasi

*kirigami* 2 dimensi. Cara melipat kertas dilakukan secara simetris dengan melipat menjadi dua bagian yang sama. Proses melipat kertas menjadi bentuk yang simetris ini dilakukan berulang-ulang sampai anak benar-benar mampu melakukannya. Setelah proses melipat, proses yang selanjutnya didemonstrasikan oleh guru adalah proses membuat pola yang dicontohkan di papan tulis dan di kertas lipat. Selanjutnya guru terlebih dahulu melihat bagaimana cara anak memegang gunting setelah itu guru memberikan contoh dan menjelaskan cara memegang gunting yang benar yaitu menggunakan gunting dengan tiga jari (jari ibu, jari telunjuk dan jari tengah). Kemudian guru memberikan contoh pada anak bagaimana cara menggunting kertas yang sudah terdapat pola yang kemudian anak menirukannya.

Saat anak sudah mengerti penjelasan guru, anak dapat menirukan apa yang sudah dijelaskan dan dilakukan guru. Setelah kegiatan *kirigami* dilakukan berulang-ulang, diharapkan anak dapat berkreasi sendiri membentuk selembar kertas menggunakan kegiatan *kirigami* membentuk berbagai macam bentuk. Dengan kemampuan anak terus berkreasi membentuk bermacam-macam bentuk diharapkan keterampilan motorik halus anak dapat terus terlatih seiring anak asyik berkreasi menggunakan kertas.

#### **H. Kerangka Pikir**

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang sangat penting dikembangkan di lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak adalah aspek perkembangan motorik anak. Keterampilan motorik anak terbagi menjadi dua

yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar penting untuk dikembangkan untuk melatih otot-otot besar. Kemampuan motorik halus adalah keadaan dimana anak mampu melakukan gerakan melalui penggunaan otot-otot kecil mengontrol tangan, jari, dan ibu jari atau anggota tubuh tertentu dengan kecermatan dan koordinasi yang baik seperti keterampilan menggunakan tangan. Keterampilan motorik halus juga tidak kalah penting untuk dikembangkan dengan stimulasi yang tepat yang diberikan oleh guru dan lingkungan belajarnya. Namun, keterampilan motorik halus di TK Pertiwi Jomboran 1 Klaten masih lemah terlihat dari keterampilan anak menggunakan otot jari-jari tangan saat pembelajaran keterampilan motorik halus. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengalaman dan pembelajaran keterampilan motorik halus yang menarik sehingga anak kurang tertarik dalam pembelajarannya.

Kegiatan menggunting kertas (*kirigami*) merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan keterampilan dan kecakapan anak menggunakan gunting untuk meningkatkan keterampilan motorik halus yang menarik untuk anak. Pemberian pengalaman belajar pada anak melalui pembelajaran praktek langsung akan lebih merekam apa yang anak pelajari. Kegiatan menggunting kertas (*kirigami*) kegiatan yang memerlukan keterampilan tangan dengan praktek langsung sehingga dapat diterapkan secara luas untuk digunakan dalam keterampilan kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan menggunting kertas (*kirigami*), anak dapat memperoleh keterampilan menggunting dan pengalaman yang utuh tentang bagaimana menggunakan gunting dengan baik dan bagaimana berkreasi dengan menggunakan gunting.

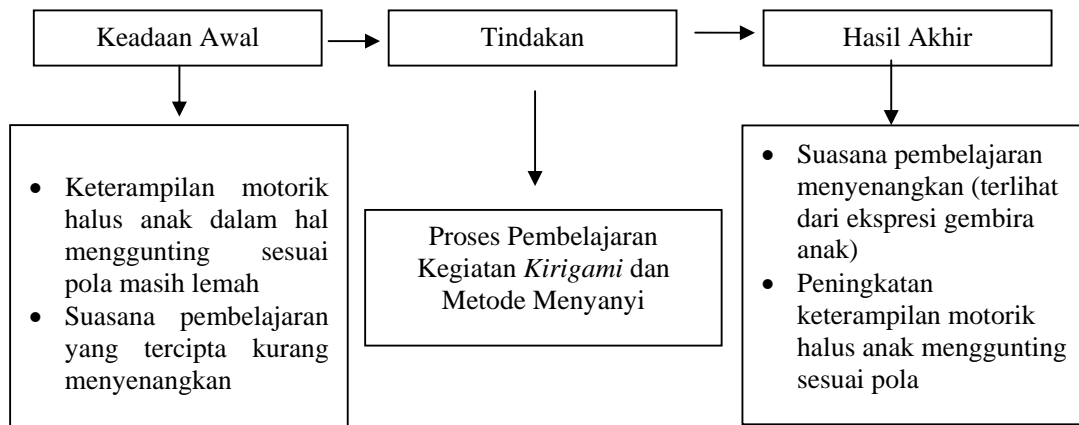
Kegiatan menggunting kertas (*kirigami*) dapat diterapkan pada pembelajaran untuk melatih kemampuan motorik halus anak karena kegiatan menggunting dapat melatih ibu jari dan telunjuk, untuk dapat menggunting kertas dengan benar sesuai dengan tahapan perkembangan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan menggunting memerlukan keterampilan otot-otot jari tangan dan koordinasi tangan dengan mata. Misalnya saat anak belajar menggunting, anak akan menentukan bagaimana harus memegang gunting terlebih dahulu kemudian belajar untuk membuka tutup gunting tersebut. Kegiatan menggunting memerlukan keterampilan motorik halus anak serta anak memperoleh pengalaman belajar dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan motorik halus terutama ibu jari dan jari telunjuk.

Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam pengembangan motorik untuk memunculkan emosi positif anak yaitu gembira. Suasana belajar yang menyenangkan akan membuat anak merasa gembira, nyaman saat pembelajaran memotivasi anak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Sehingga dengan anak merasa gembira saat pembelajaran, stimulus yang diberikan dalam pembelajaran kegiatan motorik halus menjadi optimal. Anak juga mampu menyelesaikan tugas dengan senang hati dan selesai sesuai dengan tugas yang diberikan.

Kegiatan menyanyi dapat digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan emosi positif (gembira) anak sebelum dilakukan kegiatan untuk menstimulasi keterampilan motorik halus anak. Melalui menyanyi, anak dapat mengekspresikan perasaan dan membangun rasa percaya diri karena bernyanyi merupakan kegiatan

yang menyenangkan. Guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas dengan mengajak anak menyanyi bersama sebelum kegiatan mengembangkan keterampilan motorik halus dimulai. Suasana tersebut akan menumbuhkan emosi positif anak sehingga anak merasa bahagia, senang, aman, nyaman dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Anak mengekspresikan emosi positif mereka yaitu ekspresi gembira sering ditandai dengan ekspresi tersenyum, tertawa, bertepuk tangan, bahkan sampai tertawa terbahak-bahak. Dengan demikian melalui menyanyi yang digunakan untuk menciptakan emosi positif anak berupa ekspresi gembira dapat menjadikan lingkungan belajar positif yang dapat mengoptimalkan stimulasi keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *kirigami*.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir atau alur penelitian tindakan kelas ini dapat divisualisasikan dalam sebuah skema sebagai berikut:



## **I. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: bahwa keterampilan motorik halus dan ekspresi gembira anak Kelompok B TK Pertiwi Jomboran I Klaten pada tahun ajaran 2013/2014 dapat ditingkatkan menggunakan kegiatan *kirigami* dan menyanyi.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wina Sanjaya (2010: 26) penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas ini dikemas dalam bentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan bekerjasama dengan guru kelas dalam merencanakan, mengobservasi, dan merefleksikan tindakan yang telah dilakukan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mengumpulkan data, menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian dengan dibantu kolaborator.

### **B. Subyek Penelitian**

Setiap penelitian diperlukan subyek sebagai sumber data baik manusia maupun bukan manusia. Subyek penelitian adalah benda, keadaan, orang, atau tempat data untuk mengambil variabel dan yang dipermasalahkan Suharsimi Arikunto (2005: 99). Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa-siswi kelompok B di TK Pertiwi Jomboran 1 Klaten sebanyak 14 anak, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.



### **C. Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada bulan April –Juni 2014 pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelompok B di TK Pertiwi Jomboran 1 yang berada di desa Krajan, Jomboran, Klaten Tengah, Jawa Tengah.

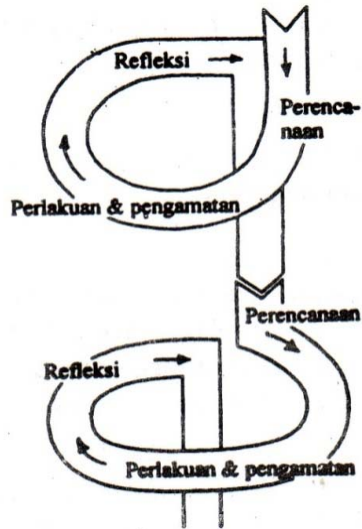
### **D. Setting Penelitian**

*Setting* penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah di dalam kelas. *Setting* di dalam lingkup sekolah ini dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan. Pemilihan *setting* di dalam kelas agar anak tidak kesulitan dalam beradaptasi dengan keadaan kelas. mengingat anak usia dini jika tidak diawasi penuh anak tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dan anak mudah mengalihkan perhatiannya. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan seni menggunting kertas (*kirigami*) dapat dilakukan di ruang kelas.

### **E. Prosedur Penelitian**

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart (2011). Pada hakekatnya model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart berupa perangkat-perangkat dengan satu peringkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dimana keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus (Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2011: 21). Keempat komponen

tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang seperti pada gambar berikut:



**Keterangan :**

**Siklus I**

1. Perencanaan I
2. Tindakan I
3. Observasi I
4. Refleksi I

**Siklus II**

1. Perencanaan II
2. Tindakan II
3. Observasi II
4. Refleksi ,dst II

**Gambar 2. Penelitian Tindakan Kelas Model *Kemmis* dan *Mc Taggart* (Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2011: 21)**

Berdasarkan prosedur penelitian di atas, maka tindakan penelitian kelas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan ekspresi gembira anak dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dilanjutkan dengan refleksi. Setelah mengenai keterampilan motorik halus anak, apabila dirasa belum maksimal, maka untuk memaksimalkan peningkatan keterampilan motorik halus dan ekspresi gembira anak tersebut dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Sesuai dengan desain penelitian di atas, maka empat komponen di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebenarnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Dengan demikian penelitian tindakan yang baik adalah apabila dilakukan dalam bentuk kolaborasi. Pada penelitian ini pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Tindakan yang disusun dalam tahap perencanaan meliputi:

- a. Survei terhadap keadaan sekolah secara umum, sarana prasarana pendukung, proses pembelajaran, aktivitas anak selama pembelajaran, dan kegiatan proses pembelajaran yang diterapkan disekolah.
- b. Hasil survei digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan yang telah dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan guru. Peneliti membuat rencana atau rancangan tindakan yang akan diberikan pada anak, yaitu: media, strategi pembelajaran, aktivitas anak, aktivitas guru, hal-hal yang akan diobservasi, dan evaluasi kegiatan yakni untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan ekspresi gembira anak menggunakan kegiatan kegiatan *kirigami* dan menyanyi.

- c. Menyusun berupa RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang memuat tentang serangkaian kegiatan pembelajaran. Menentukan tema, subtema, indikator, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan bernyanyi berupa lagu dan kegiatan *kirigami* berupa gunting, kertas lipat, pensil dan bentuk-bentuk *kirigami*.
- e. Membuat instrumen penelitian.
- f. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai keterampilan motorik halus dan ekspresi gembira anak
- g. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto

## **2. Perlakuan/ Tindakan**

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan selama proses pembelajaran berlangsung berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH). Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama agar tercipta suasana yang menyenangkan sehingga anak merasa ceria, bahagia, gembira dan antusias dalam melakukan kegiatan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. RKH dibuat oleh peneliti dan guru kelas sesuai dengan tema dan sub tema yang telah ditentukan.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru memberikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pedoman RKH yang telah dibuat dan peneliti

mengamati serta mencatat hasil kegiatan anak. Alat dan bahan yang digunakan juga dipersiapkan seperti lagu-lagu anak bertema gembira, gunting, kertas, pensil, dan alat lainnya. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran *kirigami* mengacu pada pedoman Rencana Kegiatan Harian (RKH) adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan untuk mengembangkan motorik kasar yang dilakukan di luar kelas. Kemudian anak masuk ke dalam kelas menempati tempat duduk masing-masing yang dilanjutkan dengan apresiasi untuk membangkitkan semangat anak serta *recall* pengetahuan anak tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian guru mengajak anak-anak untuk menyanyi agar suasana kelas menjadi menyenangkan dan anak merasa gembira, bahagia, ceria, dan antusias. Guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu yang membuat anak semangat seperti lagu “kalau kau suka hati, di sini senang si sana senang, satu-satu sayang ibu”.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini anak mulai dikondisikan dan anak merasa senang, antusias, dan siap untuk memasuki kegiatan inti. Pengondisian anak dilakukan kembali dengan membentuk anak menjadi 4 kelompok. Anak mendengarkan materi yang disampaikan guru tentang pembelajaran apa yang akan dilakukan. Selanjutnya guru mendemonstrasikan cara melaksanakan kegiatan *kirigami* secara jelas sehingga anak dapat terkondisikan dan anak memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Apabila anak belum paham dengan langkah-langkah yang didemonstrasikan guru, anak-anak diperbolehkan bertanya sebelum memulai

kegiatan. Setelah anak mengerti, anak diperbolehkan mengambil alat dan bahan yang sudah disediakan oleh guru yaitu berupa gunting, kertas lipat, pensil dan alat lainnya yang diperlukan.

Anak melakukan kegiatan pembelajaran *kirigami* yang didampingi oleh guru dan diamati oleh peneliti. Selain mendampingi, guru juga memberikan motivasi, membimbing, dan memberikan arahan pada anak dengan mendatangi anak satu per satu secara bergantian. Setelah anak dapat melakukannya, anak dilatih untuk membuat atau menciptakan bentuk baru.

#### c. Kegiatan Akhir

Anak mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan hari tersebut dan menanyakan apakah anak hari ini bahagia dan merasa senang atau tidak. Kemudian memberikan *reward* pada anak semua anak agar lebih semangat lagi untuk hari esok.

### **3. Observasi/Pengamatan**

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimanakah ekspresi gembira dan keterampilan motorik halus anak saat proses pembelajaran.

### **4. Refleksi**

Refleksi dilakukan pada akhir tiap siklus dan berdasarkan refleksi inilah dapat diketahui apakah tindakan yang diberikan sudah sesuai dengan harapan peneliti serta untuk mengetahui apakah diperlukan atau tidaknya siklus selanjutnya. Data yang telah diperoleh pada lembar instrumen observasi

dianalisis, kemudian peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi terhadap hasil observasi yang bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi serta segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini juga bertujuan untuk menyusun rencana tindakan perbaikan untuk siklus selanjutnya apabila diperlukan.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Suharsimi Arikunto, 2007: 127). Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran dikelas serta partisipasi yang ditunjukkan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dalam bentuk *check list* serta berupa catatan lapangan.

#### **G. Instrument Penelitian**

Sanjaya (2011: 84), mengemukakan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi. Lembar observasi berisikan daftar dari semua aspek yang akan diteliti, sehingga peneliti tinggal memberi tanda pada aspek yang diobservasi. Pemberian tanda ini dilakukan pada saat guru

menilai hal-hal yang berkaitan dengan ekspresi gembira anak dan kegiatan *kirigami* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak Kelompok B TK Pertiwi Jomboran 1 Klaten. Kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Hal yang dinilai	Aspek perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Deskripsi	Indikator
Motorik Halus	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	Menggunting <i>kirigami</i> sesuai dengan pola	<p><b>a. Melipat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak mampu melipat kertas secara simetris</li> </ul> <p><b>b. Menggunting</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak mampu menggunakan gunting dengan benar</li> <li>Anak mampu membuka bukaan gunting dengan sempurna</li> <li>Anak mampu menggunting bentuk pola tepat pada garis</li> </ul>	<p>Ujung sisi kanan bertemu dengan ujung sisi kiri.</p> <p>Menekan sisi lipatan dengan telunjuk dan ibu jari</p> <p>Memegang gunting dengan satu tangan</p> <p>Memegang gunting dengan 3 jari yaitu ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah</p> <p>Membuka bukaan gunting 50%</p> <p>Memulai guntingan dari pangkal gunting yang terbuka.</p> <p>Menggunting sesuai bentuk pola menjadi bentuk <i>kirigami</i></p>
Ekspresi emosi anak	Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb.)	Mengekspresikan emosi positif	Gembira	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ekspresi perasaan gembira: Tersenyum, Tertawa, Tepuk tangan, Bernyanyi, Berteriak gembira (hore, yeah, dll)</li> </ul>

Rubrik terlampir halaman 125



## **H. Validitas Instrumen**

Suatu instrument agar diperoleh data yang akurat, perlu memiliki validitas yang tinggi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:168), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Dalam penelitian ini untuk melihat kevalidan instrumen yang telah dibuat, peneliti berkonsultasi dengan ahli/ *expert judgement* yaitu ibu Nur Hayati, M.Pd. Pada rubrik keterampilan motorik halus yang dikonsultasikan, adanya masukan perbaikan yaitu mengganti kata menyetrika menjadi kata menekan pada rubrik motorik halus point pertama melipat kertas secara simetri pada point keempat yaitu menggunting bentuk pola tepat pada garis dan. Perbaikan rubrik terlampir pada halaman 125.

## **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menginterpretasi data untuk memperoleh informasi yang bermakna dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian menurut Wina Sanjaya (2010: 106-107). Kegiatan analisis data dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membuktikan tentang ada tidaknya perbaikan yang dihasilkan setelah dilakukan penelitian tindakan. Dengan adanya analisis data, maka dapat diketahui seberapa besar mengenai peningkatan kualitas pembelajaran. Sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis penelitian tindakan kelas, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar anak.

Analisis data dapat dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Wina sanjaya (2010:106) mengatakan bahwa analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan oleh guru.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data observasi kemudian dipresentase. Analisis yang dilakukan berasal dari data observasi ekspresi gembira dan aktivitas kegiatan anak dalam kegiatan menyanyi dan *kirigami* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada setiap akhir siklus. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya ekspresi gembira dan keterampilan motorik halus anak dapat dihitung dengan presentase. Untuk mengetahui presentase, maka digunakan rumus yang telah dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2008: 120):

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan: NP = nilai persen yang dicari/diharapkan  
R = skor mentah yang diperoleh  
SM = skor maksimum ideal dari nilai yang ada  
100% = konstanta

Acep Yoni (2010: 176), mengatakan hasil dari data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkat, yaitu:

- a. Kriteria sangat baik jika anak memperoleh nilai 76% -100%
- b. Kriteria baik jika anak memperoleh nilai 51% - 75%

- c. Kriteria cukup jika anak memperoleh nilai 26% - 50%
- d. Kriteria kurang jika anak memperoleh nilai 0% - 25%

Dari persentase di atas, maka dalam penelitian ini mengambil 4 kriteria persentase, yang diadaptasikan dari pendapat Acep Yoni (2010:176) dan prosedur penilaian di TK atau RA, yaitu:

- a. Kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) jika anak memperoleh nilai 76%-100%.
- b. Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) jika anak memperoleh nilai 51%-75%.
- c. Kriteria MB (Mulai Berkembang) jika anak memperoleh nilai 26%-50%.
- d. Kriteria BB (Belum Berkembang) jika anak memperoleh nilai 0%-25%.

#### **J. Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dapat dikatakan apabila terjadi perubahan yaitu peningkatan ekspresi gembira dan keterampilan motorik halus anak dalam hal menggunting. Penelitian ini dipandang berhasil apabila peningkatan ekspresi gembira dan keterampilan menggunting berada pada kriteria BSB yaitu kriteria kisaran nilai  $\geq 76\%$ .

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jomboran 1 yang terletak di Desa Krajan Jomboran, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten. Taman Kanak-kanak Pertiwi Jomboran 1 mempunyai gedung yang saling berdekatan dengan kelompok bermain. Taman Kanak-kanak Pertiwi Jomboran 1 didirikan tanggal 11 Februari 1968 atas usaha desa. Adapun tujuan pendidikan TK Pertiwi Jomboran 1 adalah membentuk manusia yang berkualitas dan berbudi luhur, dengan meletakkan dasar ke arah perkembangan IQ, EQ, SQ, sehat jasmani dan rohani serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Status TK ini adalah TK yang bernaung dibawah yayasan Dharma Wanita, yang sekarang beralih menjadi Dhian Dharma. Lokasi TK Pertiwi Jomboran 1 berada disebuah desa dekat persawahan yang sebagian besar warga di lingkungan sekolah berprofesi sebagai petani dan buruh.

#### **1. Sarana dan Prasarana**

TK Pertiwi Jomboran 1 mempunyai lima ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang tamu, satu ruang dapur, satu kamar mandi, satu ruang UKS dan ruang bermain di halaman sekolah. Alat bermain yang berada di halaman sekolah terdiri dari ayunan, bola dunia, jungkitan, mangkuk berputar, dan papan luncur. Sebagai ruang pertemuan, biasanya TK Pertiwi Jomboran 1 ini menggunakan ruang kelas B3 yang paling besar dari ruang kelas lainnya. Sistem

belajar di TK Pertiwi Jomboran 1 menggunakan area yang terdiri dari sepuluh area.

## **2. Data Tenaga Pengajar**

TK Pertiwi Jomboran 1 adalah sekolah yang dikepalai oleh Ibu Rochmah Wigunarti, S.Pd, yang juga merangkap sebagai tenaga pengajar dan mempunyai 5 orang guru. Kualifikasi pendidikan kepala sekolah adalah S1 PG PAUD, sedang 3 guru lain memiliki kualifikasi S1 PG PAUD, dan 2 guru memiliki pendidikan terakhir SMA.

Para tenaga pengajar termasuk kepala sekolah mengajar 81 anak yang terbagi dalam 5 kelompok, yakni 22 anak kelompok A, 12 anak kelompok B1, 13 anak kelompok B2, 20 anak kelompok B3, dan 14 anak kelompok B4. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tindakan penelitian pada kelompok B4 karena keterampilan menggunting sesuai pola di kelompok B4 masih lemah dan belum mencapai tingkat pencapaian perkembangan. Penelitian ini dilakukan di kelompok B4 dengan jumlah siswa sebanyak 14 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

## **3. Perangkat Pembelajaran**

Kurikulum TK Pertiwi Jomboran 1 mengacu pada Peraturan Menteri No.58 Tahun 2009 tentang Pendidikan Anak Usia Dini. Demikian pula Satuan Kegiatan Harian yang digunakan di sekolah ini berpedoman dari Satuan Mingguan yang sudah disusun oleh kelompok guru di wilayah tersebut yang beracuan pada Peraturan Menteri No.58 Tahun 2009.

## **B. Deskripsi Awal Sebelum Tindakan**

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di TK Pertiwi Jomboran 1 khususnya berkaitan dengan pembelajaran motorik halus masih menekankan pada penggunaan LKA sebagai sumber belajar. Pembelajaran yang masih berpusat pada penggunaan LKA dalam pembelajaran menjadikan anak kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga seringkali merasa bosan dalam kegiatan belajar motorik halus. Kurangnya kegiatan-kegiatan yang menarik dalam pengoptimalan keterampilan motorik halus anak menjadi kurang optimal karena kurangnya pengalaman dan pemberian kesempatan dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus. Selain itu, suasana selama proses pembelajaran yang diciptakan guru kurang menyenangkan sehingga stimulasi pada saat pembelajaran yang diberikan oleh guru menjadi kurang terserap dengan baik. Dengan demikian, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran keterampilan motorik halus dan suasana pembelajaran yang diciptakan selama proses pembelajaran agar anak dapat berkembang.

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu pengamatan awal pra tindakan untuk mengetahui keadaan awal keterampilan motorik halus dan ekspresi gembira anak. Pengamatan dilakukan dengan melakukan observasi suasana dan proses pada saat kegiatan pembelajaran serta observasi dokumentasi hasil belajar siswa.

Hasil data observasi yang diperoleh dari pelaksanaan pengamatan pada pra tindakan tentang ekspresi gembira anak adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Data Pra Siklus Ekspresi Gembira Anak

No.	Ekspresi Gembira Anak	Persentase
1.	Tersenyum	78,57%
2.	Tertawa	50%
3.	Bertepuk tangan	57,14%
4.	Bernyanyi	0%
5.	Berteriak gembira (yeah, hore)	14,28%
<b>Persentase Rata-rata</b>		<b>39,99 %</b>

Dari hasil observasi pra tindakan ekspresi gembira menunjukkan bahwa ekspresi kegembiraan anak pada proses pembelajaran yaitu memperoleh rata-rata ekspresi gembira 39,99%. Data tersebut dijelaskan dengan tingkat kegembiraan anak yang menunjukkan anak berada pada kriteria kurang gembira.

Hasil data observasi pra tindakan tentang keterampilan motorik halus adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Pra Siklus Keterampilan Motorik Halus Anak

No.	Menggunting <i>kirigami</i> sesuai pola	Persentase
1.	Melipat kertas secara simetris	42,85 % (MB)
2.	Menggunakan gunting dengan benar	38 % (MB)
3.	Membuka bukaan gunting dengan sempurna	38 % (MB)
4.	Menggunting bentuk pola tepat pada garis	33,93 % (MB)
<b>Persentase Rata-rata</b>		<b>38,19 % (MB)</b>

Dari hasil observasi pra tindakan keterampilan motorik halus yaitu menggunting *kirigami* sesuai pola menunjukkan bahwa keterampilan menggunting *kirigami* sesuai pola anak mulai berkembang. Data tersebut dapat dijelaskan dengan kelas keterampilan motorik halus menggunting *kirigami* sesuai pola anak berada pada kriteria cukup.

Dengan demikian, kedua data di atas menunjukkan bahwa terdapat sebagian besar anak masih memiliki keterampilan motorik halus yang masih lemah dan selama pembelajaran anak kurang merasakan kegembiraan di dalam kelas. Dari 14 anak didapati ekspresi gembira anak dalam kriteria kurang gembira dan keterampilan motorik halus anak dalam kriteria cukup. Oleh karena itu, keadaan tersebut menjadikan suatu landasan peneliti untuk melakukan sebuah tindakan untuk meningkatkan ekspresi gembira dan keterampilan motorik halus anak menggunakan kegiatan *kirigami* dan menyanyi. Dengan menggunakan kegiatan bernyanyi yang bersemangat dan *kirigami* yang menjadi suatu kegiatan yang menarik untuk anak diharapkan dapat meningkatkan ekspresi gembira dan keterampilan motorik halus anak kelompok B4 TK Pertiwi Jomboran 1 Krajan, Klaten Tengah, Klaten, Jawa Tengah.

### **C. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yakni pada hari Senin, Rabu, dan Kamis Tanggal 26, 28, dan 29 Mei 2014 dengan menggunakan tema alam semesta.

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti dan guru (kolabolator) melakukan tahapan sebagai berikut:

- a. Menyusun berupa RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang memuat tentang serangkaian kegiatan pembelajaran. Menentukan tema, subtema, indikator, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.



- b. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan bernyanyi berupa lagu dan kegiatan *kirigami* berupa gunting, kertas lipat origami, dan pensil.
- c. Menyiapkan lembar observasi mengenai keterampilan motorik halus dan ekspresi gembira anak
- d. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

### **a. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan 1**

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Mei 2014 dengan menggunakan tema alam semesta dan sub tema yang menciptakan dan kegunaan matahari dan bulan. Deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan *kirigami* dan menyanyi adalah sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Awal (30 menit)

Pada tahap pelaksanaan kegiatan awal anak berbaris dan berhitung sejumlah siswa yang berbaris. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi lagu “lonceng berbunyi” dan masuk kelas. Selanjutnya anak berdoa dan mengucapkan salam. Guru membalas salam dan mengucapkan selamat pagi kepada anak-anak dilanjut dengan bernyanyi bersama lagu “mars TK” dan pertanyaan pembiasaan “sudah sarapan?”, “sudah mandi?”, “sudah gosok gigi?”, “siapa yang sarapan pakai sayur?”. Kemudian guru mengajak anak untuk pemanasan bermain melompati balok di dalam kelas yang sudah

disiapkan. Anak bermain melompati balok. Selanjutnya setelah bermain melompati balok selesai, guru melakukan apersepsi tentang matahari dengan memulai pertanyaan “apakah anak merasakan panas?”, “ mengapa terasa panas?”. Anak menyebutkan benda langit dan menyebutkan kegunaan serta yang menciptakan benda langit bulan dan matahari. Kemudian anak menyebutkan perbedaan antara bulan dan matahari.

## 2) Kegiatan Inti (60 menit)

Anak duduk membentuk lingkaran di dalam kelas kemudian guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu “pemandangan” bersama-sama. Kemudian guru mengajak anak untuk bersama-sama menyanyikan lagu pemandangan dengan tempo yang semangat. Setelah anak memancarkan ekspresi kegembiraan guru dapat memulai kegiatan selanjutnya.

Guru memberikan dua kegiatan kepada anak yang akan dilakukan hari tersebut. Guru menerangkan dua kegiatan yang akan dilakukan anak secara bergantian. Anak mengenal alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan kirigami. Anak-anak memperhatikan penjelasan guru dengan sangat antusias. Kegiatan pertama kegiatan mengelompokkan benda langit berdasarkan warna dan ukuran dan kegiatan kedua adalah kegiatan kirigami “matahari”. Guru dan peneliti memilih kegiatan kreasi *kirigami* berbentuk matahari karena bentuknya 2 dimensi dan langkah-langkahnya sesuai dengan tingkat kesulitan anak yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak. Selain itu, *kirigami* matahari juga sesuai dengan

tema yang diajarkan yaitu alam semesta. Langkah-langkah *kirigami* matahari dijelaskan pada lampiran Rencana Kegiatan Harian.

Kegiatan *kirigami* diawali dengan guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan *kirigami* matahari dan kegiatan mengelompokkan benda langit. Kemudian guru membagi kelompok menjadi 4 masing kelompok terdiri dari 3-4 anak. Dua kelompok berlomba untuk menempati kegiatan *kirigami*, bila kursi sudah penuh maka dua kelompok tersisa melakukan kegiatan mengelompokkan benda langit berdasarkan warna dan ukuran. Setelah itu masing-masing kelompok mengerjakan langkah-langkah yang telah disampaikan guru. Anak menirukan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh guru yaitu anak melipat kertas lipat secara simetris, kemudian anak membuat pola sesuai yang telah dicontohkan guru, kemudian anak mencoba menggunakan gunting dengan memegang gunting dengan benar dan menggunting dengan cara membuka bukaan gunting dengan sempurna. Selanjutnya anak menggunting sesuai pola yang sudah digambar. Setelah kegiatan *kirigami* selesai, kemudian anak yang belum melakukan kegiatan *kirigami* bergantian melakukan kegiatan tersebut

### 3) Kegiatan Penutup (30 menit)

Pada saat kegiatan akhir, anak diminta untuk menunjukkan dan menyebutkan benda-benda langit yang terdapat dalam buku cerita yang telah disediakan. Setelah itu anak diajak untuk menyanyikan lagu “bintang kejora”. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi terhadap jalannya pembelajaran pada hari tersebut. Anak diminta untuk menceritakan hal-hal yang telah dilakukan

pada hari tersebut. Anak juga diminta untuk mengungkapkan perasaannya pada hari tersebut terutama pada saat kegiatan menyanyi dan kegiatan kirigami. Kemudian guru mengingatkan hal-hal yang harus dilaksanakan setelah pulang sekolah. Setelah selesai guru menutup kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam pada anak.

#### **b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1 Pertemuan 2**

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2014 dengan menggunakan tema alam semesta dan sub tema yang menciptakan dan kegunaan bumi dan bintang. Deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode menyanyi diikuti kegiatan *kirigami* adalah sebagai berikut:

##### 1) Kegiatan Awal (30 menit)

Pada tahap pelaksanaan kegiatan awal anak berbaris dan berhitung sejumlah siswa yang berbaris. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi lagu “lonceng berbunyi” dan masuk kelas. Selanjutnya anak berdoa dan mengucapkan salam. Guru membalas salam dan mengucapkan selamat pagi kepada anak-anak dilanjut dengan bernyanyi bersama lagu “mars TK” dan “nama-nama hari”.Kemudian guru melanjutkan dengan pertanyaan pembiasaan “sudah sarapan?”, “sudah mandi?”, “sudah gosok gigi?”, “siapa yang sarapan pakai sayur?”. Setelah itu guru mengajak anak menirukan gerakan senam 2 menit yang dicontohkan oleh guru untuk melemaskan otot-otot leher tangan dan pinggang. Setelah kegiatan bermain senam dua menit,

guru melakukan apersepsi dan tanya jawab tentang kegunaan bumi dan bintang.

## 2) Kegiatan Inti (60 menit)

Anak duduk membentuk lingkaran di dalam kelas kemudian guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu “pemandangan” dan “bintang kejora” bersama-sama. Kemudian guru mengajak anak untuk bersama-sama menyanyikan lagu tersebut dengan tempo yang semangat. Setelah anak memancarkan ekspresi kegembiraan guru dapat memulai kegiatan selanjutnya.

Guru memberikan dua kegiatan kepada anak yang akan dilakukan hari itu. Guru menerangkan dua kegiatan yang akan dilakukan anak secara bergantian. Anak mengenal alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan *kirigami*. Anak-anak memperhatikan penjelasan guru dengan sangat antusias. Kegiatan pertama kegiatan menunjukkan waktu makan dan kegiatan kedua adalah kegiatan *kirigami* “bintang”. Guru dan peneliti memilih kegiatan kreasi *kirigami* berbentuk bintang karena bentuknya 2 dimensi dan langkah-langkahnya sesuai dengan tingkat kesulitan anak yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak. Selain itu, *kirigami* bintang juga sesuai dengan tema yang diajarkan yaitu alam semesta. Langkah-langkah *kirigami* matahari dijelaskan pada lampiran Rencana Kegiatan Harian.

Kegiatan *kirigami* diawali dengan guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan *kirigami* “bintang” dan kegiatan menunjukkan waktu makan. Kemudian guru membagi kelompok menjadi 4 masing kelompok terdiri dari 3-4 anak. Dua kelompok berlomba untuk menempati kegiatan *kirigami*, bila

kursi sudah penuh maka dua kelompok tersisa melakukan kegiatan menunjukkan waktu makan. Setelah itu masing-masing kelompok mengerjakan langkah-langkah yang telah disampaikan guru. Anak menirukan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh guru yaitu anak melipat kertas lipat secara simetris, kemudian anak membuat pola sesuai yang telah dicontohkan guru, kemudian anak mencoba menggunakan gunting dengan memegang gunting dengan benar dan menggunting dengan cara membuka bukaan gunting dengan sempurna. Selanjutnya anak menggunting sesuai pola yang sudah digambar. Setelah kegiatan *kirigami* selesai, kemudian anak yang belum melakukan kegiatan *kirigami* bergantian melakukan kegiatan tersebut.

### 3) Kegiatan Penutup (30 menit)

Pada saat kegiatan akhir, anak bermain rantai kata dengan berlomba di bagi menjadi dua kelompok kemudian membisikkan kalimat “tadi malam beribu bintang kelap-kelip menghiasi langit” dan anak yang paling terakhir mendapatkan kalimat tersebut mengucapkannya dengan keras. Kemudian anak bersama-sama menyanyikan lagu “pemandangan, “bintang kecil”, dan “ambilkan bulan, Bu” dilanjutkan dengan mengulas lagu pemandangan dan tanya jawab bagaimana cara merawat alam semesta. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi terhadap jalannya pembelajaran pada hari tersebut. Anak diminta untuk menceritakan hal-hal yang telah dilakukan pada hari tersebut. Anak juga diminta untuk mengungkapkan perasaannya pada hari tersebut terutama pada saat kegiatan menyanyi dan kegiatan *kirigami*. Kemudian guru mengingatkan hal-hal yang harus dilaksanakan

setelah pulang sekolah. Setelah selesai guru menutup kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam pada anak.

**c. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1 Pertemuan 3**

Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 Mei 2014 dengan menggunakan tema alam semesta dan sub tema yang menciptakan dan kegunaan bulan, bintang, dan langit. Deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan *kirigami* dan menyanyi adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (30 menit)

Pada tahap pelaksanaan kegiatan awal anak berbaris dan berhitung sejumlah siswa yang berbaris. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi lagu “lonceng berbunyi” dan masuk kelas. Selanjutnya anak berdoa dan mengucapkan salam. Guru membalas salam dan mengucapkan selamat pagi kepada anak-anak dilanjut dengan bernyanyi bersama mars TK dan pertanyaan pembiasaan “sudah sarapan?”, “sudah mandi?”, “sudah gosok gigi?”, “siapa yang sarapan pakai sayur?”. Kemudian guru mengajak anak untuk pemanasan bermain menggelindingkan bola di halaman kelas yang sudah disiapkan. Anak dibagi menjadi 2 kelompok kemudian anak saling berhadapan dan bergantian bermain menggelindingkan bola. Selanjutnya setelah menggelindingkan bola, anak masuk ke kelas. Setelah semua anak selesai melakukan kegiatan pemanasan menggelindingkan bola, guru melakukan apersepsi tentang benda-benda langit di malam hari. Anak menyebutkan benda langit di malam hari dan menyebutkan kegunaan.

## 2) Kegiatan Inti (60 menit)

Anak duduk membentuk lingkaran di dalam kelas kemudian guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu “pemandangan”, “bintang kejora”, dan “bintang kecil” bersama-sama. Kemudian guru mengajak anak untuk bersama-sama menyanyikan lagu tersebut dengan tempo yang semangat. Setelah anak memancarkan ekspresi kegembiraan guru dapat memulai kegiatan selanjutnya.

Guru memberikan dua kegiatan kepada anak yang akan dilakukan hari itu. Guru menerangkan dua kegiatan yang akan dilakukan anak secara bergantian. Anak mengenal alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan *kirigami*. Anak-anak memperhatikan penjelasan guru dengan sangat antusias. Kegiatan pertama kegiatan adalah menggambar pola benda langit (bintang-bulan-matahari-awan) dan kegiatan kedua adalah kegiatan *kirigami* “bintang dan daun”. Guru dan peneliti memilih kegiatan kreasi *kirigami* berbentuk bintang dan daun karena bentuknya 2 dimensi dan langkah-langkahnya sesuai dengan tingkat kesulitan anak yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak. Selain itu, *kirigami* bintang juga sesuai dengan tema yang diajarkan yaitu alam semesta. Kreasi *kirigami* bintang dan daun cukup mudah, langkah-langkah pembuatan dijelaskan pada lampiran Rencana Kegiatan Harian.

Kegiatan *kirigami* diawali dengan guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan *kirigami* “bintang dan daun” dan kegiatan menggambar pola benda langit (bintang-bulan-matahari-awan). Kemudian guru membagi kelompok



menjadi 4 masing kelompok terdiri dari 3-4 anak. Dua kelompok berlomba untuk menempati kegiatan *kirigami*, bila kursi sudah penuh maka dua kelompok tersisa melakukan kegiatan menggambar pola benda langit (bintang-bulan-matahari-awan). Setelah itu masing-masing kelompok mengerjakan langkah-langkah yang telah disampaikan guru. Anak menirukan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh guru yaitu anak melipat kertas lipat secara simetris, kemudian anak membuat pola sesuai yang telah dicontohkan guru, kemudian anak mencoba menggunakan gunting dengan memegang gunting dengan benar dan menggunting dengan cara membuka bukaan gunting dengan sempurna. Selanjutnya anak menggunting sesuai pola yang sudah digambar. Setelah kegiatan *kirigami* selesai, kemudian anak yang belum melakukan kegiatan *kirigami* bergantian melakukan kegiatan tersebut.

### 3) Kegiatan Penutup (30 menit)

Pada saat kegiatan akhir, anak bermain pantomin asyik yang diperagakan oleh salah satu anak dan anak yang lain menebak gerakan tersebut. Kemudian anak bersama-sama menyanyikan lagu “pemandangan, “bintang kecil”, “bintang kejora”, dan “pelangi”. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi terhadap jalannya pembelajaran pada hari tersebut. Anak diminta untuk menceritakan hal-hal yang telah dilakukan pada hari tersebut. Anak juga diminta untuk mengungkapkan perasaannya pada hari tersebut terutama pada saat kegiatan menyanyi dan kegiatan *kirigami*. Kemudian guru mengingatkan hal-hal yang harus dilaksanakan setelah pulang sekolah. Setelah selesai guru menutup kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam pada anak.

### 3. Observasi

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti juga melakukan observasi bersama guru kelas selama tindakan berlangsung. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas (kolaborator) terhadap pelaksanaan tindakan siklus 1, diperoleh hasil sebagai berikut:

#### a. Proses belajar

Berdasarkan observasi pada siklus 1, peneliti dan kolaborator mengamati proses peningkatan ekspresi gembira anak dan keterampilan motorik halus anak dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama, anak mulai antusias dengan apa yang akan dilakukannya pada hari tersebut karena anak melihat kertas lipat dan gunting yang telah disiapkan peneliti dan guru. Saat dijelaskan anak-anak akan bernyanyi kemudian kegiatan menggunakan gunting dan kertas, anak-anak masih memperhatikan dengan seksama. Anak-anak tertarik dengan hasil *kirigami* yang sedang dijelaskan oleh guru. Pertemuan selanjutnya, anak bernyanyi anak masih antusias tetapi banyak anak yang berdiri dan maju ketengah sambil bernyanyi sehingga anak bernyanyi tetapi kurang kondusif. Ada beberapa anak yang tidak memperhatikan langkah-langkah *kirigami* yang dicontohkan oleh guru dan ada pula anak yang sangat memperhatikan penjelasan guru *kirigami* apa yang akan dibuat

Keaktifan anak dalam melakukan kegiatan, saat guru mengajak anak bernyanyi bersama, anak-anak dengan senang hati bernyanyi bersama. Bahkan ada beberapa anak menyanyi dengan menggerak-gerakkan tangannya seperti

menirukan gerakan pada lirik lagu yang dinyanyikan. Akan tetapi, saat diajak menyanyikan lagu, anak banyak yang kurang hafal dengan liriknya. Pada kegiatan *kirigami*, anak-anak aktif dalam melakukan kegiatan *kirigami*. Namun ada anak yang masih belum mau mengerjakan *kirigami* dikarenakan anak tidak percaya diri dalam melakukan kegiatan. Sehingga anak masih meminta bantuan guru untuk mencontohkan kembali langkah-langkah kegiatan *kirigami*.

Ketertarikan dan antusiasme anak dalam pembelajaran menggunakan kegiatan *kirigami* dan menyanyi pada saat pelaksanaan tindakan, anak sangat tertarik untuk melaksanakan kegiatan bernyanyi dan kegiatan *kirigami*. Terlihat dari antusiasme anak saat bernyanyi dan berebutnya mengikuti kelompok kegiatan *kirigami* terlebih dahulu dari kegiatan lainnya.

b. Hasil pengamatan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I apabila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sebelum tindakan telah terlihat adanya peningkatan. Rekapitulasi hasil data yang diperoleh pada tindakan peningkatan ekspresi gembira siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4 . Rekapitulasi Data Pra Tindakan dan Siklus 1 Ekspresi Gembira Anak

No.	Ekspresi yang diamati	Ekspresi Gembira	
		Pra Tindakan	Siklus 1
1.	Tersenyum	78,57%	88,09%
2.	Tertawa	50%	73,81%
3.	Bertepuk tangan	57,14%	90,47%
4.	Bernyanyi	0%	97,61%
5.	Berteriak gembira (yeah, hore)	14,28%	78,56%
<b>Persentase Rata-rata</b>		39,99 %	74,56%

Rekapitulasi hasil data yang diperoleh dari tindakan peningkatan ekspresi gembira anak pada siklus I menunjukkan bahwa pada pra tindakan anak pada

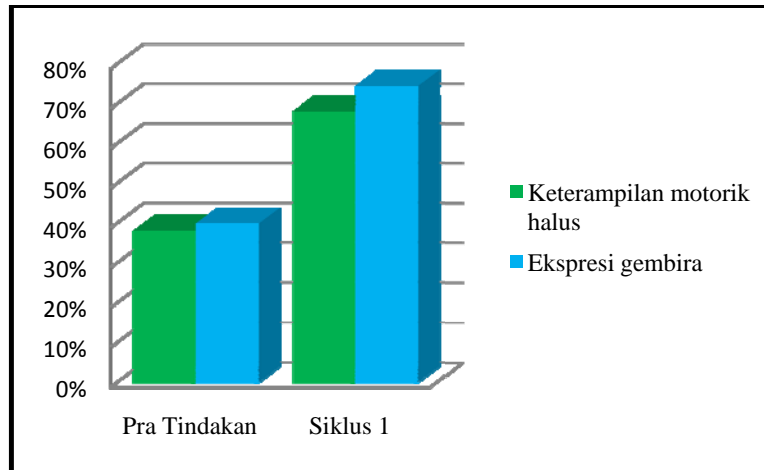
memperoleh rata-rata 39,99% yang menunjukkan anak berada pada kriteria kurang gembira. Hasil yang diperoleh pada tindakan siklus 1 menggunakan kegiatan *kirigami* dan menyanyi menunjukkan peningkatan menjadi 74,56% yang rata-rata tersebut menunjukkan anak berada pada kriteria cukup gembira.

Hasil data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus 1 tentang keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *kirigami* apabila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sebelum tindakan juga terlihat adanya peningkatan.

Rekapitulasi hasil data yang diperoleh pada tindakan peningkatan motorik halus siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5 . Rekapitulasi Data Pra Tindakan dan Siklus 1 Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunting *Kirigami*

No.	Aspek yang diamati	Menggunting <i>kirigami</i> sesuai pola	
		Pra Tindakan	Siklus 1
1.	Melipat kertas secara simetris	42,85 % (MB)	72,01 % (BSH)
2.	Menggunakan gunting dengan benar	38 % (MB)	72,61 % (BSH)
3.	Membuka bukaan gunting dengan sempurna	38 % (MB)	67,26 % (BSH)
4.	Menggunting bentuk pola tepat pada garis	33,93 % (MB)	60,71 % (BSH)
<b>Persentase Rata-rata</b>		<b>38,19 % (MB)</b>	<b>68,15 % (BSH)</b>



Gambar 3. Histogram Rata-Rata Peningkatan Keterampilan Motorik Halus dan Ekspresi Gembira Anak

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan dan observasi sesudah tindakan pada siklus I dapat dilihat perbandingan hasil belajar pada tabel dan histogram di atas, terlihat jelas bahwa keterampilan motorik halus dan ekspresi gembira anak sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan. Sebelum tindakan, dari 14 anak, rata-rata keterampilan motorik halusnya dengan kriteria MB (38,19%) dan setelah ada tindakan siklus I, rata-rata keterampilan motorik halus anak meningkat menjadi kriteria BSH (68,15%). Dan rata-rata ekspresi gembira dengan kriteria kurang gembira (39,99%) dan setelah ada tindakan siklus I, rata-rata ekspresi gembira anak meningkat menjadi kriteria cukup gembira (74,56%).

#### 4. Refleksi

Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas. Peningkatan ekspresi gembira dan keterampilan motorik halus anak pada siklus 1 dapat diketahui dengan cara membandingkan data ekspresi gembira dan keterampilan motorik halus anak dalam hal menggunting *kirigami* sesuai pola

yang diperoleh sebelum tindakan dan pelaksanaan siklus 1, peneliti membandingkan peningkatannya.

Rekapitulasi hasil data yang diperoleh dari tindakan peningkatan ekspresi gembira anak pada siklus I menunjukkan bahwa pada pra tindakan anak pada memperoleh rata-rata 39,99% yang menunjukkan anak berada pada kriteria kurang gembira. Hasil yang diperoleh pada tindakan siklus 1 menggunakan metode menyanyi menunjukkan peningkatan menjadi 74,56% yang rata-rata tersebut menunjukkan anak berada pada kriteria cukup gembira. Peningkatan rata-rata yang terjadi adalah 34,57%. Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat peningkatan ekspresi gembira anak melalui kegiatan *kirigami* dan menyanyi pada saat pra tindakan dan setelah tindakan siklus 1.

Tabel 6. Perbandingan Pra Siklus dan Siklus 1 Keterampilan Motorik Halus anak

No.	Siklus	Persentase
1.	Pra Siklus	38,19%
2.	Siklus 1	68,15%
Peningkatan Persentase		29,96 %

Berdasarkan tabel rekapitulasi tersebut terdapat peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *kirigami* pada saat pra tindakan dan setelah tindakan siklus 1. Akan tetapi, peningkatan tersebut belum mencapai pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga perlu tindakan selanjutnya. Dengan demikian, peneliti dan guru kelas mengidentifikasi beberapa kendala saat pelaksanaan tindakan siklus 1, antara lain:

- a. Kegiatan menyanyi yang dilakukan di dalam kelas kurang memberikan ruang gerak yang bebas bagi anak sehingga saat anak bernyanyi dan mengekspresikan dengan gerakan menjadi kurang maksimal.

- b. Keterbatasan lagu yang dihafal guru dan anak yang bertemakan alam semesta.
- c. Masih kurangnya kepercayaan diri anak mencoba kegiatan yang diberikan oleh guru sehingga masih ada anak yang mengeluh “Bu, gak bisa” padahal anak tersebut belum mencoba.
- d. Masih banyak anak yang harus dibimbing dalam pembuatan pola

Meskipun terdapat beberapa kendala pada pelaksanaan siklus 1 seperti yang telah disampaikan di atas, akan tetapi terdapat beberapa kelebihan yang ditemui dalam pelaksanaan siklus 1 yang meliputi:

- a. Anak-anak sangat antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru baik kegiatan menyanyi maupun kegiatan *kirigami*
- b. Anak aktif praktik langsung dan memperoleh pengalaman baru dalam melaksanakan kegiatan *kirigami*

Dengan melihat hasil pelaksanaan siklus I, peneliti membuat rencana untuk melaksanakan siklus II. Rencana kegiatan siklus II disusun untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran guna meningkatkan ekspresi gembira dan keterampilan motorik halus anak. Pada pelaksanaan siklus II akan dilaksanakan perbaikan sebagai berikut:

- a. Pada pembelajaran siklus II kegiatan menyanyi dilaksanakan di luar kelas agar anak dapat bebas berekspresi dengan gerakan. Akan tetapi, kegiatan *kirigami* tetap dilakukan di dalam kelas.
- b. Kegiatan bernyanyi menggunakan lagu-lagu yang sudah dikenal anak. misalnya lagu yang dapat mengekspresikan emosi anak yaitu: di sini senang di sana senang, siapa suka hati, matahari bersinar terang, dan ayam-ayam bebek.

- c. Pemberian motivasi dorongan kepada anak yang masih membutuhkan bimbingan dan dorongan bagi anak yang masih belum percaya diri melakukan kegiatan *kirigami*.

Dengan adanya refleksi dan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II, maka diharapkan ekspresi gembira dan keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan menggunakan kegiatan menyanyi yang dilakukan di luar kelas dan kegiatan *kirigami* dan pemberian motivasi serta dorongan pada anak kelompok B TK Pertiwi Jomboran 1 Klaten. Pada siklus II digunakan untuk pengayaan sehingga tema yang digunakan bebas dan kegiatannya untuk membenahi aspek kemampuan anak yang masih kurang berkembang dengan optimal. Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I yaitu 3 kali pertemuan pada hari Senin tanggal 2 Juni tahun 2014, hari Rabu tanggal 4 Juni tahun 2014 dan hari Jumat tanggal 6 Juni tahun 2014.

#### **D. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus 2**

Pelaksanaan siklus II yang akan dilakukan sama dengan siklus I yaitu 3 kali pertemuan. Pertemuan tersebut dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Juni tahun 2014 menggunakan tema rekreasi dan sub tema tempat rekreasi dan tata tertibnya, hari Rabu tanggal 4 Juni tahun 2014 menggunakan tema rekreasi dan sub tema tempat rekreasi kebun binatang dan hari Jumat tanggal 6 Juni tahun 2014 menggunakan tema Tanah air dan sub tema lingkungan pedesaan dan lingkungan perkotaan.



## **1. Perencanaan**

Pada rencana tindakan siklus II dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dan ekspresi gembira menggunakan kegiatan *kirigami* dan menyanyi yang dilakukan adalah hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk melaksanakan kegiatan menyanyi dilakukan diluar kelas
- b. Menyusun berupa RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang memuat tentang serangkaian kegiatan pembelajaran. Menentukan tema, subtema, indikator, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan bernyanyi berupa lagu yang guru dan anak sudah hafal semua serta untuk kegiatan *kirigami* berupa gunting, kertas, dan pensil.
- d. Menyiapkan lembar observasi mengenai keterampilan motorik halus dan ekspresi gembira anak.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasikan setiap tindakan yang dilaksanakan serta tugas guru kelas adalah melaksanakan tindakan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RKH yang telah dibuat oleh peneliti dan guru kelas.

Deskripsi pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

### **a. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan 1**

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Juni tahun 2014 menggunakan tema rekreasi dan sub tema tempat rekreasi dan tata tertibnya.

Deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan *kirigami* dan menyanyi adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (30 menit)

Pada tahap pelaksanaan kegiatan awal anak berbaris dan berhitung sejumlah siswa yang berbaris. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi lagu “lonceng berbunyi” dan masuk kelas. Selanjutnya anak berdoa dan mengucapkan salam. Guru membalas salam dan mengucapkan selamat pagi kepada anak-anak dilanjut dengan bernyanyi bersama mars TK dan pertanyaan pembiasaan “sudah sarapan?”, “sudah mandi?”, “Sudah gosok gigi?”, “siapa yang sarapan pakai sayur?”. Kemudian guru mengajak anak untuk bermain bola basket di luar kelas. Anak dibagi menjadi 2 kelompok, setelah itu guru memberikan contoh pada anak untuk melemparkan bola basket ke dalam keranjang yang telah disediakan. Anak bergantian melempar bola basket ke dalam keranjang.

Setelah semua anak selesai melakukan kegiatan melempar bola, guru melakukan apersepsi tentang tempat-tempat rekreasi yang pernah dikunjungi oleh anak-anak. Anak menyebutkan tempat-tempat rekreasi kemudian guru menambahkan tempat rekreasi. Setelah itu anak dan guru tanya jawab tentang perilaku baik dan buruk saat berekreasi.

2) Kegiatan Inti (60 menit)

Awal pembelajaran kegiatan inti kegiatan masih dilakukan di luar kelas. Anak membentuk lingkaran kemudian guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu “ayam bebek” bersama-sama beserta gerakannya.

Kemudian guru mengajak anak untuk bersama-sama menyanyikan lagu tersebut dengan tempo yang semangat. Selain lagu ayam bebek, anak juga menyanyikan lagu di sini senang di sana senang. Setelah anak memancarkan ekspresi gembira, anak-anak masuk kelas dan guru dapat memulai kegiatan selanjutnya.

Guru memberikan dua kegiatan kepada anak yang akan dilakukan hari itu. Guru menerangkan dua kegiatan yang akan dilakukan anak secara bergantian. Anak mengenal alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan *kirigami*. Anak-anak memperhatikan penjelasan guru dengan sangat antusias. Kegiatan pertama kegiatan adalah kegiatan tunjukkan fungsi-fungsiku dan kegiatan kedua adalah kegiatan *kirigami* “jaring laba-laba”. Guru dan peneliti memilih kegiatan kreasi *kirigami* berbentuk jaring laba-laba karena bentuknya termasuk 2 dimensi dan langkah-langkahnya sesuai dengan tingkat kesulitan anak yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak. Selain itu, *kirigami* jaring laba-laba juga sesuai dengan tema yang diajarkan. Kreasi *kirigami* sarang laba-laba cukup mudah, langkah-langkah pembuatan dijelaskan pada lampiran Rencana Kegiatan Harian.

Kegiatan *kirigami* diawali dengan guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan *kirigami* “jaring laba-laba” dan kegiatan tunjukkan fungsi-fungsiku. Kemudian guru membagi kelompok menjadi 4 masing kelompok terdiri dari 3-4 anak. Dua kelompok berlomba untuk menempati kegiatan *kirigami*, bila kursi sudah penuh maka dua kelompok tersisa melakukan kegiatan tunjukkan

fungsi-fungsiku. Setelah itu masing-masing kelompok mengerjakan langkah-langkah yang telah disampaikan guru. Anak menirukan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh guru yaitu anak melipat kertas lipat secara simetris, kemudian anak membuat pola sesuai yang telah dicontohkan guru, kemudian anak mencoba menggunakan gunting dengan memegang gunting dengan benar dan menggunting dengan cara membuka bukaan gunting dengan sempurna. Selanjutnya anak menggunting sesuai pola yang sudah digambar.

Guru berkeliling bergantian di masing-masing kelompok melihat apabila anak memerlukan bantuan. Jika ada anak yang pesimis tidak bisa, guru memberikan dorongan bahwa semua anak pasti bisa kemudian membimbingnya untuk mengerjakan. Guru dapat memberikan dorongan, motivasi dan bimbingan kepada anak saat anak mengeluh tidak bisa mengerjakan. Misalnya saat Vinza mengatakan “Bu, gimana? Aku gak bisa”, kemudian guru langsung mendekati Vinza dan membimbing serta memberikan motivasi seperti “pasti bisa kok dek, ayo dicoba dulu sama dicontohi bu guru ditirukan yaa”. Saat sudah mulai bisa mengerjakan sendiri, Vinza bertanya “ ini begini bu?” dan bu guru memberikan dorongan “ iya dek, benar. Nah itu pintar mbak Vinza, yok yang rapi lagi ya dek”. Setelah kegiatan *kirigami* selesai menggunting, kemudian anak menempelkan hasil guntingan *kirigami* tersebut pada kertas HVS yang telah disediakan. Kemudian anak yang belum melakukan kegiatan *kirigami* bergantian melakukan kegiatan tersebut.

### 3) Kegiatan Penutup (30 menit)

Pada saat kegiatan akhir, anak menceritakan masing-masing kegiatan liburannya. Kemudian anak bersama-sama menyanyikan lagu “delman”, “kakak tua”, dan “di sini senang di sana senang”. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi terhadap jalannya pembelajaran pada hari tersebut. Anak diminta untuk menceritakan hal-hal yang telah dilakukan pada hari tersebut. Anak juga diminta untuk mengungkapkan perasaannya pada hari tersebut terutama pada saat kegiatan menyanyi dan kegiatan *kirigami*. Kemudian guru mengingatkan hal-hal yang harus dilaksanakan setelah pulang sekolah. Setelah selesai guru menutup kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam pada anak.

## **b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan 2**

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 Juni tahun 2014 menggunakan tema rekreasi dan sub tema tempat rekreasi kebun binatang. Deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode menyanyi diikuti kegiatan *kirigami* adalah sebagai berikut:

### 1) Kegiatan Awal (30 menit)

Pada tahap pelaksanaan kegiatan awal anak berbaris dan berhitung sejumlah siswa yang berbaris. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi lagu “lonceng berbunyi” dan masuk kelas. Selanjutnya anak berdoa dan mengucapkan salam. Guru membalas salam dan mengucapkan selamat pagi kepada anak-anak dilanjut dengan bernyanyi bersama mars TK dan pertanyaan pembiasaan “sudah sarapan?”, “sudah mandi?”, “sudah gosok gigi?”, “siapa yang sarapan pakai sayur?”.

Kemudian guru mengajak anak untuk menirukan gerakan burung hantu. Setelah semua anak selesai melakukan kegiatan menirukan burung hantu, guru melakukan apersepsi tentang tempat-tempat rekreasi di kebun binatang dan burung hantu. Anak menyebutkan hewan-hewan yang ada di kebun binatang salah satunya yaitu burung hantu. Anak menyebutkan ciri-ciri burung hantu kemudian menirukan lagi gerakan burung hantu.

## 2) Kegiatan Inti (60 menit)

Awal pembelajaran kegiatan inti kegiatan masih dilakukan di luar kelas. Anak membentuk lingkaran kemudian guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu “di sini senang, di sana senang”, “siapa suka hati”, dan “pemandangan” bersama-sama beserta gerakannya. Kemudian guru mengajak anak untuk bersama-sama menyanyikan lagu tersebut dengan tempo yang semangat. Setelah anak memancarkan ekspresi gembira, anak-anak masuk kelas dan guru dapat memulai kegiatan selanjutnya.

Guru memberikan dua kegiatan kepada anak yang akan dilakukan hari itu. Guru menerangkan dua kegiatan yang akan dilakukan anak secara bergantian. Anak-anak memperhatikan penjelasan guru dengan sangat antusias. Kegiatan pertama kegiatan adalah kegiatan menunjukkan waktu makan (pagi-siang-malam) dan kegiatan kedua adalah kegiatan *kirigami* “burung hantu”. Guru dan peneliti memilih kegiatan kreasi *kirigami* berbentuk burung hantu karena bentuknya termasuk 2 dimensi dan langkah-langkahnya sesuai dengan tingkat kesulitan anak yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak. Selain itu, *kirigami* burung

hantu juga sesuai dengan tema yang diajarkan. Kreasi *kirigami* burung hantu cukup mudah, langkah-langkah pembuatan dijelaskan pada lampiran Rencana Kegiatan Harian.

Kegiatan *kirigami* diawali dengan guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan *kirigami* “burung hantu” dan kegiatan menunjukkan waktu makan. Kemudian guru membagi kelompok menjadi 4 masing kelompok terdiri dari 3-4 anak. Dua kelompok berlomba untuk menempati kegiatan *kirigami*, yang dapat diduduki oleh 2 kelompok dan 2 kelompok yang lain melakukan kegiatan lainnya. Setelah itu masing-masing kelompok mengerjakan langkah-langkah yang telah disampaikan guru. Anak menirukan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh guru yaitu anak melipat kertas lipat secara simetris, kemudian anak membuat pola sesuai yang telah dicontohkan guru, kemudian anak mencoba menggunakan gunting dengan memegang gunting dengan benar dan menggunting dengan caramembuka bukaan gunting dengan sempurna. Selanjutnya anak menggunting sesuai pola yang sudah digambar.

Guru berkeliling bergantian di masing-masing kelompok melihat apabila anak memerlukan bantuan. Jika ada anak yang pesimis tidak bisa, guru memberikan dorongan bahwa semua anak pasti bisa kemudian membimbingnya untuk mengerjakan. Guru dapat memberikan dorongan, motivasi dan bimbingan kepada anak saat anak mengeluh tidak bisa mengerjakan. Contohnya saat Ikhwan diam saja dan tidak segera mengerjakan, kemudian guru menghampiri dan bertanya:

Guru : “ayo le, Ikhwan digarap yo..”  
 I : “Bu, piye?” (sambil menunjukkan kertas yang di lipatnya)  
 Guru : “yo dilipat dulu yang rapi, gimana melipatnya yang rapi?”  
 I : “Piye bu?”  
 Guru : “ujung ketemu ujung dek, yo dicoba terus di tekan yaa biar rapi”  
 I : “ini bu?”  
 Guru : “iyaa benar, siipp” (menunjukkan 2 jempol )

Setelah kegiatan *kirigami* selesai menggunting, kemudian anak menempelkan hasil guntingan *kirigami* tersebut pada kertas HVS yang telah disediakan. Kemudian anak yang belum melakukan kegiatan *kirigami* bergantian melakukan kegiatan tersebut.

### 3) Kegiatan Penutup (30 menit)

Pada saat kegiatan akhir, anak bermain menyebutkan beberapa hewan yang berada di kebun bintang dengan awalan huruf yang sama. Kemudian anak bersama-sama menyanyikan lagu “di sini senang di sana senang”. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi terhadap jalannya pembelajaran pada hari tersebut. Guru menunjukkan hasil *kirigami* anak yang paling bagus untuk memberikan *reward* sebagai contoh yang terbaik. Anak diminta untuk menceritakan hal-hal yang telah dilakukan pada hari tersebut. Anak juga diminta untuk mengungkapkan perasaannya pada hari tersebut terutama pada saat kegiatan menyanyi dan kegiatan *kirigami*. Kemudian guru mengingatkan hal-hal yang harus dilaksanakan setelah pulang sekolah. Setelah selesai guru menutup kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam pada anak



### c. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan 3

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Juni tahun 2014 menggunakan tema Tanah Airku dan sub tema tempat lingkungan pedesaan dan perkotaan. Deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode menyanyi diikuti kegiatan *kirigami* adalah sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Awal (30 menit)

Pada tahap pelaksanaan kegiatan awal anak berbaris dan berhitung sejumlah siswa yang berbaris. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi lagu “lonceng berbunyi” dan masuk kelas. Selanjutnya anak berdoa dan mengucapkan salam. Guru membalas salam dan mengucapkan selamat pagi kepada anak-anak dilanjut dengan bernyanyi bersama mars TK dan pertanyaan pembiasaan “sudah sarapan?”, “sudah mandi?”, “Sudah gosok gigi?”, “siapa yang sarapan pakai sayur?”. Kemudian guru mengajak anak untuk bermain menggelindingkan bola di luar kelas. Anak dibagi menjadi 2 kelompok, kemudian saling berhadapan. Setelah itu guru memberikan contoh pada anak untuk menggelindingkan bola ke arah teman yang ada di depannya. Anak bergantian menggelindingkan bola.

Setelah semua anak selesai melakukan kegiatan menggelindingkan bola, guru melakukan apersepsi tentang pohon-pohon yang dapat digunakan untuk penghijauan. Guru menyebutkan ciri-ciri pohon untuk penghijauan dan anak menyebutkan nama pohon tersebut. Kemudian anak tanya jawab tentang fungsi pohon penghijauan.

## 2) Kegiatan Inti (60 menit)

Awal pembelajaran kegiatan inti kegiatan masih dilakukan di luar kelas. Anak membentuk lingkaran kemudian guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu “pemandangan”, “*up and down*” bersama-sama beserta gerakannya. Kemudian guru mengajak anak untuk bersama-sama menyanyikan lagu tersebut dengan tempo yang semangat. Selain lagu tersebut, anak juga menyanyikan lagu di sini senang di sana senang. Setelah anak memancarkan ciri-ciri ekspresi gembira, anak-anak masuk kelas dan guru dapat memulai kegiatan selanjutnya.

Guru memberikan dua kegiatan kepada anak yang akan dilakukan hari itu. Guru menerangkan dua kegiatan yang akan dilakukan anak secara bergantian. Anak-anak memperhatikan penjelasan guru dengan sangat antusias. Kegiatan bermain *puzzle* angka dan kegiatan kedua adalah kegiatan *kirigami* “pohon”. Guru dan peneliti memilih kegiatan kreasi *kirigami* berbentuk pohon karena bentuknya termasuk 2 dimensi dan langkah-langkahnya sesuai dengan tingkat kesulitan anak yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak. Selain itu, *kirigami* pohon juga sesuai dengan tema yang diajarkan. Kreasi *kirigami* pohon cukup mudah, langkah-langkah pembuatan dijelaskan pada lampiran Rencana Kegiatan Harian.

Kegiatan *kirigami* diawali dengan guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan *kirigami* “pohon” dan kegiatan bermain *puzzle* angka. Kemudian guru membagi kelompok menjadi 4 masing kelompok terdiri dari 3-4 anak.

Dua kelompok untuk menempati kegiatan *kirigami*, dan dua kelompok lainnya melakukan kegiatan bermain *puzzle* angka. Setelah itu masing-masing kelompok mengerjakan langkah-langkah yang telah disampaikan guru. Anak menirukan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh guru yaitu anak melipat kertas lipat secara simetris, kemudian anak membuat pola sesuai yang telah dicontohkan guru, kemudian anak mencoba menggunakan gunting dengan memegang gunting dengan benar dan menggunting dengan cara membuka bukaan gunting dengan sempurna. Selanjutnya anak menggunting sesuai pola yang sudah digambar.

Guru berkeliling bergantian di masing-masing kelompok melihat apabila anak memerlukan bantuan. Jika ada anak yang pesimis tidak bisa, guru memberikan dorongan bahwa semua anak pasti bisa kemudian membimbingnya untuk mengerjakan. Guru dapat memberikan dorongan, motivasi dan bimbingan kepada anak saat anak mengeluh tidak bisa mengerjakan. Contoh dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada anak adalah sebagai berikut :

(Saat Guru mendapati hasil *kirigami* Alufi dan Arif setelah dibuka tidak berhasil atau guntingannya terputus guru menghampiri anak tersebut)

Guru : “Gimana dek hasilnya? Jadi bagus tidak?”

A : “Bu, ini kok putus gak jadi?”

Guru : “Oh putus ya de? Ya sudah tidak apa-apa.mas Arif sama Mas Lufy mau mengulang lagi? Ini ibu beri kertas lagi”. (saat itu Lufy mau mencoba lagi dan Arif tidak mau)

A : “Ya bu guru saya mau”.

Guru : “ Wah pinter mas Lufy mau mencoba lagi. Menggungtingnya pelan-pelan ya..”.

A : ”Ya buu”. (kemudian Arif mau mencoba mengulanginya lagi dan hasilnya lumayan bagus)

Setelah kegiatan *kirigami* selesai menggunting, kemudian anak menempelkan hasil guntingan *kirigami* tersebut pada kertas HVS yang telah disediakan. Kemudian anak yang belum melakukan kegiatan *kirigami* bergantian melakukan kegiatan tersebut.

### 3) Kegiatan Penutup (30 menit)

Pada saat kegiatan akhir, anak bermain pantomin asyik yaitu menirukan gerakan menanam pohon. Kemudian anak bersama-sama menyanyikan lagu “pemandangan, pelangi, naik-naik ke puncak gunung, siapa suka hati”. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi terhadap jalannya pembelajaran pada hari tersebut. Guru menunjukkan hasil *kirigami* anak yang paling bagus untuk memberikan *reward* sebagai contoh yang terbaik. Anak diminta untuk menceritakan hal-hal yang telah dilakukan pada hari tersebut. Anak juga diminta untuk mengungkapkan perasaannya pada hari tersebut terutama pada saat kegiatan menyanyi dan kegiatan *kirigami*. Kemudian guru mengingatkan hal-hal yang harus dilaksanakan setelah pulang sekolah. Setelah selesai guru menutup kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam pada anak

### **3. Observasi**

Sama halnya pada siklus I, pada setiap pertemuan di siklus II observer melakukan observasi bersama guru kelas selama tindakan berlangsung untuk mengamati, menilai dan mendokumentasikan tindakan yang dilakukan anak. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas

(kolabolator) terhadap pelaksanaan tindakan siklus II, diperoleh hasil dari proses belajar dan hasil pengamatan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Proses belajar

Berdasarkan observasi pada siklus II, peneliti dan kolabolator mengamati proses peningkatan keterampilan motorik halus dan ekspresi gembira anak menggunakan kegiatan *kirigami* dan bernyanyi dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

Anak semakin antusias saat guru menjelaskan akan kegiatan di luar kelas dahulu. Keaktifan anak dalam melakukan kegiatan bernyanyi juga terlihat sangat bersemangat saat melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan lirik lagu. Selain itu, pada saat kegiatan *kirigami* semua anak mau melakukan kegiatan dengan senang hati. Bahkan beberapa anak bersenandung menyanyikan lagu pemandangan saat kegiatan *kirigami*. Ketertarikan dan antusiasme anak dalam pembelajaran menggunakan kegiatan *kirigami* dan menyanyi terlihat semakin jelas saat anak dengan senang hati dan gembira saat bernyanyi serta kegiatan *kirigami*. Bahkan beberapa anak meminta kertas untuk membuat *kirigami* sesuai dengan kreasinya sendiri untuk dibawa pulang.

b. Hasil pengamatan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II apabila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I telah terlihat adanya peningkatan.

Rekapitulasi hasil data yang diperoleh sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 7. Rekapitulasi Data Siklus 1 dan Siklus II Ekspresi Gembira Anak

No.	Ekspresi yang diamati	Ekspresi Gembira	
		Siklus 1	Siklus 2
1.	Tersenyum	88,09%	92,85%
2.	Tertawa	73,81%	95,23%
3.	Bertepuk tangan	90,47%	95,23%
4.	Bernyanyi	97,61%	100%
5.	Berteriak gembira (yeah, hore)	78,56%	73,81%
<b>Persentase Rata-rata</b>		74,56%	91,42%

Rekapitulasi hasil data yang diperoleh dari tindakan peningkatan ekspresi gembira anak pada siklus II menunjukkan bahwa pada siklus I anak memperoleh persentase sebesar 74,56% yang menunjukkan anak berada pada kriteria cukup gembira. Hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II menggunakan metode menyanyi yang dilakukan di luar kelas dengan menggunakan gerakan menunjukkan peningkatan persentase menjadi ekspresi gembira 91,42% yang menunjukkan anak berada pada kriteria gembira.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II apabila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh siklus I dan siklus II juga telah terlihat adanya peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Rekapitulasi hasil data yang diperoleh sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 8. Rekapitulasi Data Siklus 1 dan Siklus II Keterampilan Motorik Halus Anak

No	Aspek yang diamati	Menggunting <i>Kirigami</i> Sesuai Pola	
		Siklus 1	Siklus 2
1.	Melipat kertas secara simetris	72,01 % (BSH)	88,09 % (BSB)
2.	Menggunakan gunting dengan benar	72,61 % (BSH)	91,07 % (BSB)
3.	Membuka bukaan gunting dengan sempurna	67,26 % (BSH)	84,52 % (BSB)
4.	Menggunting bentuk pola tepat pada garis	60,71 % (BSH)	81,54 % (BSB)
<b>Persentase Rata-rata</b>		<b>68,15 % (BSH)</b>	<b>86,30 % (BSB)</b>

Berdasarkan hasil observasi tindakan pada siklus II dapat dilihat perbandingan hasil belajar pada tabel di atas, terlihat jelas bahwa keterampilan motorik halus anak tindakan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Sebelum tindakan, dari 14 anak, rata-rata keterampilan motorik halusnya dengan kriteria BSH (68,15%). Kemudian dilakukan refleksi dari siklus I dan dilakukan tindakan pada siklus II, rata-rata keterampilan motorik halus anak meningkat menjadi kriteria BSB (86,30%).

#### 4. Refleksi

Pelaksanaan refleksi sama dengan pelaksanaan refleksi siklus II yaitu dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan guru kelas. Peningkatan keterampilan motorik halus dan ekspresi gembira anak dapat diketahui dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I. Peningkatan ekspresi gembira anak pada siklus II menunjukkan bahwa pada siklus I anak memperoleh rata-rata ekspresi gembira 74,56% yang menunjukkan anak berada

pada kriteria cukup gembira. Hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II menggunakan metode menyanyi yang dilakukan di luar kelas dengan menggunakan gerakan menunjukkan peningkatan menjadi 91,42% yang rata-rata tersebut menunjukkan anak berada pada kriteria gembira. Peningkatan keterampilan motorik halus pada siklus II untuk mengetahui peningkatannya yaitu dengan membandingkan data persentase yang diperoleh anak pada pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Tabel 9. Perbandingan Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II Keterampilan Motorik Halus anak

No.	Siklus	Persentase
1.	Siklus I	68,15%
2.	Siklus II	86,30 %
Peningkatan Persentase Rata-rata		18,15%

Berdasarkan perbandingan kedua data di atas terlihat adanya peningkatan setelah dilakukan refleksi dari siklus I ke siklus II. Setelah dilaksanakan perbaikan dalam pemberian tindakan untuk meningkatkan ekspresi gembira dan keterampilan motorik halus anak dapat dioptimalkan dengan menggunakan kegiatan menyanyi yang dilakukan di luar kelas diikuti dengan gerakan dan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *kirigami* dengan memberikan motivasi dan dorongan.



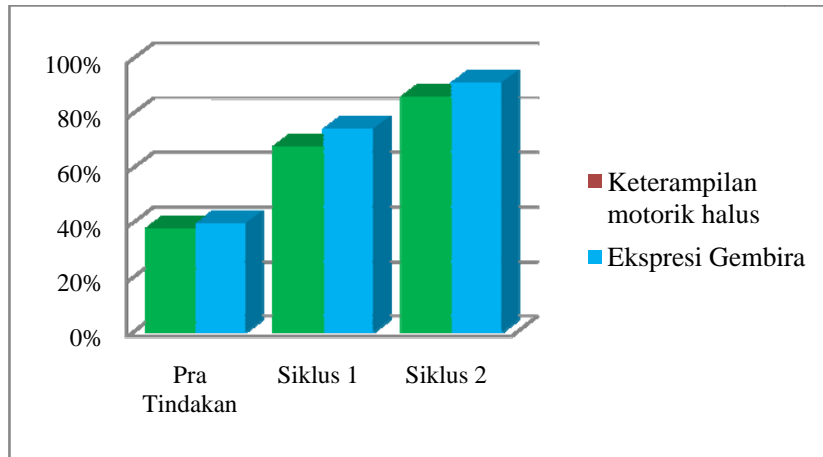
Untuk mengetahui hasil dari peningkatan ekspresi gembira dan keterampilan motorik halus anak menggunakan kegiatan *kirigami* dan menyanyi, maka peneliti membandingkan data dari pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 10. Rekapitulasi Data Pra Tindakan, Siklus 1, dan Siklus 2 Ekspresi Gembira Menggunakan Kegiatan Menyanyi

No.	Ekspresi yang diamati	Ekspresi Gembira		
		Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
1.	Tersenyum	78,57%	88,09%	92,85%
2.	Tertawa	50%	73,81%	95,23%
3.	Bertepuk tangan	51,14%	90,47%	95,23%
4.	Bernyanyi	0%	97,61%	100%
5.	Berteriak gembira (yeah, hore)	14,28%	78,56%	73,81%
<b>Persentase Rata-rata</b>		<b>39,99%</b>	<b>74,56%</b>	<b>91,42%</b>

Tabel 11. Rekapitulasi Data Pra Tindakan, Siklus 1, dan Siklus 2 Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Kirigami*

No	Aspek yang diamati	Menggunting <i>Kirigami</i> Sesuai Pola		
		Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
1.	Melipat kertas secara simetris	42,85 % (MB)	72,01 % (BSH)	88,09 % (BSB)
2.	Menggunakan gunting dengan benar	38 % (MB)	72,61 % (BSH)	91,07 % (BSB)
3.	Membuka bukaan gunting dengan sempurna	38 % (MB)	67,26 % (BSH)	84,52 % (BSB)
4.	Menggunting bentuk pola tepat pada garis	33,93 % (MB)	60,71 % (BSH)	81,54 % (BSB)
<b>Persentase Rata-rata</b>		<b>38,19 % (MB)</b>	<b>68,15 % (BSH)</b>	<b>86,30 % (BSB)</b>



Gambar 4. Histogram Rata-Rata Peningkatan Keterampilan Motorik Halus dan Ekspresi Gembira Anak Pra Tindakan, Siklus 1, dan Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi dari sebelum tindakan ke siklus I dan II dapat dilihat perbandingan hasil belajar pada tabel dan histogram di atas. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas dapat dikemukakan bahwa kegiatan *kirigami* dan menyanyi dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan ekspresi gembira anak. Terlihat dari hasil pengamatan yang diperoleh, antusiasme dan keaktifan anak dalam kegiatan ini sangat tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *kirigami* dan menyanyi dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan ekspresi gembira anak kelompok B TK Pertiwi Jomboran I Klaten. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh peningkatan ekspresi gembira anak pada siklus I dan II menunjukkan bahwa pada siklus I anak memperoleh rata-rata ekspresi gembira 74,56% yang menunjukkan anak berada pada kriteria cukup gembira. Pada siklus II hasil yang diperoleh adalah 91,42% yang rata-rata tersebut menunjukkan anak berada pada kriteria gembira. Peningkatan keterampilan motorik halus sebelum tindakan dari

14 anak, rata-rata kelas berada pada kriteria MB (38,19%). Setelah diadakan tindakan pada siklus I rata-rata keterampilan motorik halus anak meningkat menjadi berada pada kriteria BSH (68,15 %) dan siklus II meningkat menjadi berada pada kriteria BSB (86,30%). Oleh karena itu, peneliti menganggap hasil dari siklus II sesuai dengan hipotesis tindakan yang diajukan. Dilihat dari hasil belajar siklus II yaitu 86,30% berada pada kriteria BSH, hal tersebut menunjukkan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

#### **E. Pembahasan**

Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus tindakan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan ini berupa lembar observasi. Hasil observasi yang berupa data tersebut digunakan oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan kemampuan pada anak.

Penelitian yang dilakukan digunakan untuk meningkatkan ekspresi gembira dan keterampilan motorik halus anak. Hal tersebut dikarenakan ekspresi gembira dan keterampilan motorik halus anak di TK Pertiwi Jomboran 1 Klaten masih kurang berkembang. Pada saat sebelum dilaksanakan tindakan, rata-rata ekspresi gembira anak adalah 39,99% yang menunjukkan masih kurang gembira dan keterampilan motorik halus anak adalah 38,19 %. Dari rata-rata kelas tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak berada pada kriteria cukup.

Masih banyak anak yang kurang merasakan kegembiraan pada saat proses pembelajaran. Suasana belajar di dalam kelas dirasakan oleh murid sangat berpengaruh pada murid-murid tersebut. Menurut Dini P Daeng Sari (1996), menyatakan bahwa suasana belajar di dalam kelas sangat erat kaitannya dengan kepribadian guru yang menciptakannya dan suasana belajar yang menyenangkan yang ditandai oleh suasana emosional yang sehat membuat anak merasa tenang, aman dan bahagia sehingga dapat membangkitkan motivasi murid dalam belajar dan mematuhi peraturan, menumbuhkan minat untuk bekerjasama baik dengan teman maupun guru. Selain itu, masih banyak anak yang keterampilan motorik halus dalam hal menggunting sesuai pola belum optimal. Berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 anak usia 5-6 tahun hendaknya sudah mampu menggunting sesuai pola. Ekspresi gembira dan keterampilan motorik halus anak kelompok B4 TK Pertiwi Jomboran I Klaten masih berada dalam kriteria cukup. Terlihat dari suasana kelas yang kurang menyenangkan sehingga anak cepat bosan dalam kegiatan dan keterampilan motorik halus anak yang belum berkembang terlihat dari bagaimana proses serta hasil anak dalam kegiatan melipat dan menggunting.

Untuk memperbaiki permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus dan ekspresi gembira anak kelompok B4 TK Pertiwi Jomboran 1, maka kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan yang menggunakan kegiatan *kirigami* dan kegiatan menyanyi. Hal ini dikarenakan kegiatan menyanyi merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan ekspresi gembira anak yang semua anak menyukainya serta kegiatan *kirigami* merupakan kegiatan yang dapat

melatih keterampilan motorik halus dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Melalui menyanyi dapat memberikan pengaruh cukup kuat dalam pengembangan emosi anak (Ali Nugraha, dkk, 2005). Selain itu, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara optimal (Muhammad Fadillah, 2013:160). Untuk memperbaiki keterampilan motorik halus anak, menurut Sumantri (2005:151) aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia TK antara lain: meronce, melipat kertas sederhana, mengikat tali sepatu, membentuk plastisin, menulis awal, menyusun menara kubus, membuat garis dan belajar menggunting. Menurut Sumanto (2005), kegiatan menggunting berdasarkan cara pembuatannya dapat dibedakan yaitu menggunting secara langsung dan menggunting secara tidak langsung. Menurut M. Hamid Mirtawan seni menggunting kertas (*kirigami*) merupakan kegiatan melipat kertas secara simetris kemudian memotongnya atau menggunting. Dengan demikian, untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran, peneliti mengambil metode menyanyi kemudian diikuti kegiatan *kirigami*.

Setelah adanya tindakan pada siklus I melalui metode menyanyi diikuti kegiatan *kirigami*, terjadi peningkatan ekspresi gembira dan keterampilan motorik halus anak. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya ekspresi gembira dari angka 39,99% menunjukkan kurang gembira menjadi 74,56% menunjukkan kriteria cukup gembira dan rata-rata keterampilan motorik halus anak dari sebelum tindakan 38,19 % menjadi 68, 15%.

Dari hasil data yang diperoleh pada siklus I masih perlu melakukan tindakan berikutnya karena hasil yang didapat belum mencapai kriteria tingkat

keberhasilan. Hal ini disebabkan karena kegiatan menyanyi dilakukan di dalam kelas sehingga kurang memberikan ruang gerak yang bebas bagi anak sehingga saat anak bernyanyi dan mengekspresikan dengan gerakan menjadi kurang maksimal. Berdasarkan pendapat Gordon dan Browne dalam Masitoh (2008: 6.5), menyebutkan permainan musik atau bermain musik cocok dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas. Pelaksanaan pembelajaran di siklus I dilaksanakan di dalam kelas dan dirasa kurang kondusif dikarenakan beberapa hal, maka pada siklus II untuk kegiatan menyanyi dilakukan pembelajaran di luar kelas. Yeni Rachmawati (2005: 75), mengungkapkan bahwa ungkapan diri kreatif pada anak masih sederhana seperti anak memperagakan gerakan yang khas untuk melukiskan nyanyian. Gordon dan Browne dalam Masitoh (2008: 6.5), memberikan daftar kegiatan yang cocok dilaksanakan di dalam dan di luar kelas salah satunya adalah musik. Lagu adalah salah satu bentuk dari musik. Berdasarkan pendapat Bredecamp & Copple dalam Masitoh (2008: 5.8), menyatakan bahwa “lingkungan harus memungkinkan anak dapat melakukan proses belajar”. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang kondusif untuk dilaksanakannya proses pembelajaran dan tidak membatasi ruang gerak anak saat bermain. Pelaksanaan pembelajaran di siklus I dilaksanakan di dalam kelas dan dirasa kurang kondusif dikarenakan beberapa hal, maka pada siklus II kegiatan menyanyikan lagu akan dilakukan di luar kelas. Untuk mengatasi masalah keterbatasan lagu yang dihafal guru dan anak yang bertemakan alam semesta, pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan menggunakan lagu yang tidak sulit, mudah dimengerti dan dipahami anak. Berdasarkan pendapat Fadillah

Muhammad (2013:163), bahwa dalam menggunakan kegiatan bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya memilih lagu yang sesuai dengan karakter usia anak mereka supaya anak-anak dapat mengerti dan memahami dengan mudah lagu yang telah dinyanyikan baik mudah mengikutinya maupun mudah mengambil makna-maknanya. Dengan demikian pelaksanaan siklus II menggunakan lagu-lagu yang sudah dikenal anak dan mudah diikuti anak seperti. Seperti lagu di sini senang di sana senang, siapa suka hati, *up and down*, dan lain-lain.

Permasalahan yang lain pada siklus I yaitu kegiatan *kirigami* untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak masih belum optimal. Beberapa anak masih kurang kepercayaan diri dalam mencoba kegiatan yang diberikan oleh guru dan masih banyak anak yang harus dibimbing dalam pembuatan pola. Berdasarkan pendapat Elizabet B. Hurlock (1987:157) mengatakan hal-hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik, yaitu: kesiapan belajar; kesempatan belajar; kesempatan praktek; model yang baik; bimbingan; mempertahankan motivasi belajar anak perlu diperhatikan; setiap keterampilan motorik harus dipelajari secara individual; dan keterampilan sebaiknya dipelajari satu demi satu. Sesuai dengan pendapat tersebut, pada pelaksanaan siklus II diadakan perbaikan dengan memberikan motivasi dan dorongan untuk anak agar anak merasa percaya diri dalam melakukan kegiatan.

Pada tindakan siklus II kegiatan pembelajaran menyanyi dilaksanakan di luar kelas, karena pada siklus I anak kurang dapat bergerak dengan bebas dalam mengekspresikan lirik lagu dengan gerakan. Lagu yang digunakan dalam

pelaksanaan siklus II adalah lagu yang mudah diikuti oleh anak yaitu lagu yang sudah dikenal dan dihafal oleh anak. Oleh karena itu dalam metode menyanyi yang dilakukan pada pelaksanaan siklus II dilakukan di luar kelas dan menggunakan lagu yang mudah diikuti oleh anak. Selain itu, perbaikan dalam kegiatan *kirigami* adalah memberikan motivasi pada anak, karena pada pelaksanaan siklus I, masih banyak anak yang kurang percaya diri dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan oleh guru dan masih banyak yang membutuhkan bimbingan untuk membuat pola. Kegiatan *kirigami* pada siklus II dilaksanakan di dalam kelas.

Dengan memperbaiki kegiatan pada siklus II, keterampilan motorik halus dan ekspresi gembira anak mengalami peningkatan. Data yang diperoleh setelah dilaksanakan tindakan siklus II adalah rata-rata ekspresi gembira anak meningkat menjadi 91,42% yang berada pada kriteria anak bahagia dan rata-rata keterampilan motorik halus anak meningkat menjadi 86,30% (BSB) yang menunjukkan kriteria sangat baik. Dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan II, ekspresi gembira dan keterampilan motorik halus anak telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Sehingga peneliti dan guru kelas memutuskan untuk menyelesaikan pemberian tindakan pada siklus II.

Berdasarkan penjabaran hasil yang telah diperoleh pelaksanaan kegiatan *kirigami* dan menyanyi dapat membantu meningkatkan ekspresi gembira dan keterampilan motorik halus anak kelompok B4. Kegiatan *kirigami* dan menyanyi dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan ekspresi gembira anak dengan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dalam melaksanakan



kegiatan anak akan menikmati dan melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru dengan senang hati tanpa adanya unsur paksaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slamet Suyanto (2005: 9), yaitu pembelajaran anak usia dini menggunakan esensi bermain yang meliputi perasaan senang, demokratis, aktif, tidak terpaksa dan merdeka.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *kirigami* dan metode menyanyi dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan ekspresi gembira anak kelompok B4 di TK Pertiwi Jomboran I Klaten.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh peneliti dan guru kelas sehingga diperoleh hasil seperti yang telah diharapkan. Namun di dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas memilih dilaksanakan di belakang sekolah karena di halaman sekolah sedang digunakan untuk ekstrakurikuler menari kelas lain. Akan tetapi, di belakang sekolah medannya tidak semua rata dan masih banyak debu sisa erupsi letusan gunung berapi yang masih belum bersih, sehingga saat anak bergerak sambil menyanyi debu menempel pada sepatu anak dan terbawa saat masuk kelas.
2. Minimnya kumpulan lagu yang dimiliki guru pada tema terkait sehingga harus menggunakan lagu tema lain.

- 
- 
3. Instrumen penelitian yang dikonsultasikan dengan pembimbing Ibu Nur Hayati, M. Pd. masih perlu disempurnakan dalam rubrik sehingga dalam penilaian kurang maksimal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus dan ekspresi gembira kelompok B4 di TK Pertiwi Jomboran 1 dapat ditingkatkan melalui kegiatan *kirigami* dan menyanyi. Peningkatan keterampilan motorik halus dan ekspresi gembira anak melalui kegiatan *kirigami* dan menyanyi tersebut dapat ditunjukkan peningkatan hasil observasi sebelum tindakan dan setelah tindakan. Sebelum tindakan dapat diketahui bahwa ekspresi gembira anak baru mencapai rata-rata 39,99% (kurang gembira) dan meningkat menjadi rata-rata 91,42% (gembira). Keterampilan motorik halus anak sebesar 37,95% (MB) menunjukkan bahwa masih berada pada kriteria cukup meningkat menjadi rata-rata skor 89,71% (BSB) yang rata-rata tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan peneliti, yakni telah mencapai kriteria sangat baik.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan *kirigami* dan menyanyi antara lain: Anak menyanyikan lagu bersama-sama dengan semangat. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *kirigami* yaitu: 1) Anak mengenal alat dan bahan kegiatan *kirigami*; 2) Anak mencoba menggunakan gunting dengan memegang gunting, kemudian menirukan guru bagaimana menggunakan gunting yang benar; 3) Guru menjelaskan langkah-langkah *kirigami* (melipat kertas secara simetris, membuat pola, menggunting sesuai pola) kemudian anak menirukan; 4) Jika ada anak yang belum bisa, guru membimbingnya.

## **B. Saran**

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dan ekspresi gembira anak di TK Kelompok B, berikut uraian saran yang telah dirangkum oleh penulis:

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam perbaikan terhadap proses pembelajaran terutama pembelajaran keterampilan motorik halus dengan menjadikan kegiatan *kirigami* sebagai kegiatan untuk melatih keterampilan motorik halus yang menarik dan menyenangkan.

### 2. Bagi Guru

- a. Hendaknya menciptakan suasana yang menyenangkan dalam mengawali pembelajaran seperti menggunakan kegiatan menyanyi yang disertai dengan gerakan sehingga stimulasi yang diajarkan dapat terserap dengan baik.
- b. Hendaknya juga menstimulasi keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan-kegiatan yang menarik seperti *kirigami* sehingga pembelajaran lebih bermakna karena anak merasa senang dalam mengikuti kegiatan tersebut, mudah dan harga terjangkau untuk dilaksanakan.
- c. Hendaknya memilih tempat yang cocok dan sesuai kondisi yang aman dan nyaman bagi anak untuk melakukan pembelajaran di luar kelas.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan kegiatan *kirigami* dan menyanyi sebagai kegiatan untuk meningkatkan suasana emosi

positif (gembira) dan keterampilan motorik halus anak di TK. Selain itu juga diharapkan dapat mengembangkan kegiatan lain untuk meningkatkan emosi positif (gembira) dan keterampilan motorik halus anak mengingat menciptakan suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan rangsangan positif sehingga anak akan lebih optimal dalam proses belajar anak salah satunya adalah keterampilan motorik halus yang merupakan aspek yang sangat penting dikembangkan sebagai dasar untuk kemandirian dan keterampilan-keterampilan yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Ali Nugraha. (2005). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Asrori, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Multi Presindo.
- Decaprio, Richard. (2013). *Aplikasi Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Devi Revi Paat. (2006). *Kirigami Kreasi Indah Menggunting dan Melipat Kertas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi Rosmala. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Dini P. Daeng Sari. (2006). *Metode Mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Endang Rini Sukamti. (2007). *Diktat Pengembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Elsya Fitri Utami. (2013). *Gambaran Umum Tentang Kirigami*. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/38573/4/Chaper%20II.pdf> pada tanggal 11 Februari 2014, Jam 10.45 WIB
- Fadillah, Muhammad. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Goleman, Daniel. (2000). *Emotional Intelegence* (Alih bahasa: T. Hermaya). Jakarta: Erlangga.
- Hildayani, R. dkk. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak. Modul 1*. Bandung: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B. (1987). *Perkembangan Anak Jilid I* (Alih bahasa: Meitasari Chandra). Jakarta: Erlangga
- Kamtini, Husni Wardi Tanjung. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Kartono, Kartini. (1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.

- Lafreniere, P. J. (1999). *Emotional Development : A Biosocial Perspective*. USA: Wadsworth.
- Masitoh, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Mirtawan, M. Hamid. (2011). *Membuat Gift Cards Kirigami Bunga, Buah, dan Sayuran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Ngalim Purwanto. (2008). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pamadhi Hajar, dkk. (2005). *Seni Keterampilan Anak. Modul 7*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendiknas No. 58 Tahun 2009.
- Poerwanti, Endang & Widodo Nur. (2005). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Riana Mashar. (2011). *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak* (Penerjemah Mila Rahmawati dan Ana Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

- Sri Rumini, dkk. (1998). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Suryadi. (2006). *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Edsa Mahkota.
- Olvista. (2011). *Kirigami Seni Lipat-Potong Kertas*. Diakses dari <http://olvista.com/hobby/kirigami-seni-lipat-potong-kertas/> pada tanggal 11 Februari 2014, Jam 17.08 WIB
- Yudha M. Saputra dan Rudiyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Yeni Rachmawati. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Depdiknas.
- Widia Pekerti, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wijaya Kusumah& Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Indeks.
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Winarno Surakhmad. (1979). *Psikologi Perkembangan untuk SPG*. Jakarta. Depdikbud.
- (2013). *Mengasah Kreativitas dengan Seni Melipat Kertas*. Diakses dari <http://www.anneahira.com/seni-melipat-kertas.htm> pada tanggal 9 Mei 2014, Jam 13.24 WIB
- (2013). *Seni Daripada Sehelai Kertas*. Diakses dari [http://akhbar-kosmo.blogspot.com/2013\\_05\\_10\\_archive.html](http://akhbar-kosmo.blogspot.com/2013_05_10_archive.html) pada tanggal 2 April 2014, Jam 14.25 WIB



# LAMPIRAN

# **Lampiran 1**

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

**Lembar Observasi *Check list* Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Kirigami***

Menggunting <i>kirigami</i> sesuai dengan pola																	
No	Nama	Melipat kertas secara simetris				Menggunakan gunting dengan benar				Membuka bukaan gunting dengan sempurna				Menggunting bentuk pola tepat pada garis			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Ikhwan																
2.	Usman																
3.	Arif																
4.	Silva																
5.	Alufi																
6.	Alif																
7.	Adel																
8.	Didi																
9.	Vinza																
10.	Nisa																
11.	Hafidz																
12.	Adit																
13.	Sakti																
14.	Cindi																
<b>Jumlah</b>																	
Keterangan: BB= Belum Berkembang, MB= Mulai Berkembang, BSH= Berkembang Sesuai Harapan, BSB= Berkembang Sangat Baik																	

**Lembar Observasi *Check list* Ekspresi Gembira Anak Melalui Menyanyi**

No	Nama	Ekspresi Gembira Anak					Total Score
		Tersenyum	Tertawa	Tepuk Tangan	Bernyanyi	Berteriak Gembira (Hore, yeah)	
1.	Ikhwan						
2.	Usman						
3.	Arif						
4.	Silva						
5.	Alufi						
6.	Alif						
7.	Adel						
8.	Didi						
9.	Vinza						
10.	Nisa						
11.	Hafidz						
12.	Adit						
13.	Sakti						
14.	Cindi						
<b>Jumlah</b>							
Keterangan: 5= Sangat Gembira, 4= Gembira, 3= Cukup Gembira, 2= Kurang Gembira, 1= Tidak Gembira							

**Lampiran 2**  
**RUBRIK PENILAIAN**

### Rubrik Ekspresi Gembira Anak

**Tabel . Rubrik Penilaian Ekspresi Gembira anak**

No .	Rubrik Penilaian tentang	Deskripsi	Kriteria (Score)
1.	Ekspresi Gembira Anak	Jika anak memancarkan 5 ekspresi perasaan gembira (Tersenyum, tertawa, tepuk tangan, bernyanyi, berteriak gembira (hore, yeah, dll)	Sangat gembira (5)
		Jika anak jika anak memancarkan 4 ekspresi perasaan gembira dari 5 ekspresi (tersenyum, tertawa, tepuk tangan, bernyanyi, berteriak gembira (hore, yeah, dll)	Gembira (4)
		Jika anak memancarkan 3 ekspresi perasaan gembira dari 5 ekspresi (tersenyum, tertawa, tepuk tangan, bernyanyi, berteriak gembira (hore, yeah, dll)	Cukup gembira (3)
		Jika anak memancarkan 1-2 ekspresi perasaan gembira dari 5 ekspresi (tersenyum, tertawa, tepuk tangan, bernyanyi, berteriak gembira (hore, yeah, dll)	Kurang gembira (2)
		Jika anak sama sekali tidak memancarkan ekspresi perasaan gembira	Tidak Gembira (1)

## Rubrik Keterampilan Motorik Halus Anak

**Tabel. Rubrik Penilaian Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kirigami**

No.	Rubrik Penilaian tentang	Deskripsi	Kriteria (Score)
1.	Melipat kertas secara simetris	Jika anak mampu melipat dengan menggabungkan kedua sisi kanan dan kiri kemudian menekan lipatan dengan jari telunjuk dan ibu jari dengan hasil yang lipatan simetris	BSB (4)
		Jika anak mampu melipat dengan menggabungkan kedua sisi kanan dan kiri kemudian menekan lipatan dengan hasil yang rapi	BSH (3)
		Jika anak mampu melipat dengan menggabungkan kedua sisi kanan dan kiri kemudian menekan lipatan tetapi hasil lipatan belum rapi	MB (2)
		Jika anak belum bisa melipat kedua sisi kanan, kiri menjadi satu tetapi mampu menekan lipatan	BB (1)
2.	Anak mampu menggunakan gunting dengan benar	Jika anak mampu menggunakan gunting dengan satu tangan dan menggunakan tiga jari untuk memegangnya	BSB (4)
		Jika anak mampu memegang gunting dengan satu jari tetapi masih perlu diarahkan guru untuk menggunakan gunting dengan 3 jari	BSH (3)
		Jika anak memegang gunting masih dengan dua tangan	MB (2)
		Jika anak belum mampu memegang gunting	BB (1)
3.	Anak mampu membuka bukaan gunting dengan sempurna	Jika anak mampu membuka bukaan gunting 50% bukaan dan memulai guntingan dari pangkal bukaan gunting dan mulai membuka kembali dengan lencer	BSB (4)
		Jika anak mampu membuka bukaan gunting 50% bukaan dan memulai guntingan dari pangkal bukaan gunting	BSH (3)
		Jika anak mampu membuka bukaan gunting 50% bukaan dan tetapi memulai guntingan dari ujung bukaan gunting	MB (2)
		Jika anak membuka bukaan gunting lebih dari 50% dan dengan memulai guntingan secara sembarangan.	BB (1)
4.	Anak mampu menggunting bentuk pola tepat pada garis	Jika anak mampu menggunting bentuk pola tepat pada garis dengan hasil yang rapi dan mencoba pola-pola yang sulit	BSB (4)
		Jika anak mampu menggunting bentuk pola tepat pada garis dengan hasil yang rapi	BSH (3)
		Jika anak mampu menggunting bentuk pola belum tepat pada garis	MB (2)
		Jika menggunting secara sembarangan	BB (1)

**Lampiran 3**

**RENCANA KEGIATAN  
HARIAN (RKH)  
SIKLUS I**



**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

**Kelompok** : B4

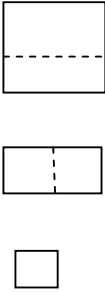
**Minggu ke-** : XV


**Hari/ Tanggal** : Senin, 26 Mei 2014

**Tema/ Subtema** : Alam Semesta/ Yang Menciptakan dan Kegunaan Matahari dan Bulan

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian	
				Alat	Hasil
Membiasakan diri beribadah (NAM 2)	Mampu menjawab salam guru dan berdoa sebelum belajar.	<p><b><u>Rutinitas Sekolah</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Upacara</li> <li>• Berbaris</li> <li>• Bernyanyi</li> </ul> <p>“Lagu nama-nama hari, Mars TK”</p> <p><b><u>A. Kegiatan Awal ( ± 30 menit)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam,</li> <li>• Berdoa</li> </ul>		Observasi	
Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih	Mampu berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh	<p><b>a) Bermain “Melompati Balok”</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Balok disusun untuk 5x lompatan</li> <li>2. Guru memberikan contoh kepada anak bagaimana bermain melompati balok</li> </ol>	Balok	Observasi	

<p>keseimbangan, kelenturan, dan kelincahan (F.A.1)</p> <p>Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya (NAM.1)</p>	<p>Membedakan ciptaan-ciptaan Tuhan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Salah satu anak ditunjuk untuk mencoba bermain melompati balik tersebut</li> <li>4. Anak bergiliran melompati beberapa balok yang telah disiapkan guru dengan seimbang</li> <li>5. Masuk kelas</li> </ol> <p><b>b) Apersepsi “tentang kegunaan matahari”</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak menyebutkan benda- benda yang ada di langit</li> <li>2. Anak menyebutkan yang menciptakan dan kegunaan matahari dan bulan</li> <li>3. Guru mengenalkan benda-benda langit</li> <li>4. Guru menyebutkan kegunaan matahari dan bulan.</li> </ol>	<p>Gambar berwarna tentang benda-benda langit</p>	<p>Unjuk Kerja</p> <p>Percakapan</p>	
<p>Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb.) (S.E 3)</p>	<p>Anak mampu mengekspresikan emosi positif (gembira)</p>	<p><b>B. Kegiatan Inti ( ± 60 menit)</b></p> <p><b>a) Menyanyikan lagu “Pemandangan”</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak membentuk lingkaran di dalam kelas</li> <li>2. Anak menyanyikan lagu bersama-sama</li> <li>3. Anak menyanyikan lagu dengan semangat</li> <li>4. Anak siap mulai belajar dengan</li> </ol>	<p><b>Lirik lagu:</b></p> <p>Memandang alam dari atas bukit, sejauh padangku lepaskan, sungan tampak berliku, sawah hijau terbentang, bagaipermadani di kaki langit,</p>	<p>Observasi</p>	

<p>Menggunting sesuai dengan pola (F.B.5)</p>	<p>Anak mampu memegang gunting dengan 3 jari, yaitu: ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah</p>	<p style="text-align: center;"><b>perasaan gembira</b></p> <p><b>b) Kegiatan Bermain kirigami “matahari”</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Anak dibagi menjadi 4 kelompok. Masing-masing 4 anak.</b></li> <li><b>2. Anak mengenal alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kirigami</b></li> <li><b>3. Anak mencoba menggunakan gunting dengan memegang gunting dengan benar</b></li> <li><b>4. Anak melihat contoh guru bagaimana menggunakan gunting dengan benar</b></li> <li><b>5. Anak mengulangi bagaimana memegang gunting yang benar</b></li> <li><b>6. Anak mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah bermain kirigami yang akan dikerjakan</b></li> <li><b>7. Anak menirukan langkah-langkah kirigami</b></li> <li><b>8. Anak melipat kertas kertas secara simetris yaitu kertas lipat dilipat</b></li> </ol>	<p>gunung menjulang, berpayung awan, ohh indah pemandangan. Kertas, pensil, gunting, keranjang kecil sebagai tempat sampah</p> <p><b>cara melipat:</b></p> 	<p>Observasi</p>	
---	--	---	--	------------------	--

<p>Mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi) <b>(K.B.2)</b></p>	<p>Anak mampu membuka bukaan gunting dengan sempurna (membuka bukaan gunting 50%)</p> <p>Anak mampu mengelompokkan benda menurut ukuran</p>	<p>menjadi 2 lipatan (pertemuan sisi) kemudian dilipat lagi secara simetris.</p> <p><b>9. Anak membuat pola yang dicontohkan guru “pola matahari”</b></p> <p><b>10. Anak menggunting pola matahari kemudian membuka lipatan dan jadilah kirigami matahari</b></p> <p><b>11. Guru berkeliling bergantian di masing-masing kelompok melihat apabila anak memerlukan bantuan</b></p> <p><b>c) Mengelompokkan Benda Langit Berdasarkan Warna dan Ukuran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak-anak mengenal alat dan media yang akan digunakan</li> <li>2. Anak mengenal bentuk benda langit</li> <li>3. Anak mengelompokkan benda langit yang memiliki ukuran yang sama dengan memberikan warna yang sama</li> </ol>	<div style="text-align: center;">  </div> <p>LKA, pensil, crayon</p>	<p>Penugasan</p>	
<p>Membiasakan diri beribadah (<b>NAM 2</b>)</p>	<p>Mengucap doa sebelum atau</p>	<p><b>C. Istirahat ( ± 30 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cuci tangan</li> <li>• Doa sebelum makan</li> <li>• Makan</li> </ul>	<p>Air, baskom, serbet Bekal makanan</p>		

	sesudah makan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cuci tangan</li> <li>• Doa setelah makan</li> <li>• Bermain bebas</li> </ul>	Alat bermain <i>out door</i>	Observasi	
Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama ( <b>B.B.2</b> )	Mampu menunjukkan gambar benda-benda langit	<p><b>D. Kegiatan Akhir (<math>\pm</math> 30 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Menunjukkan gambar benda-benda langit</b> Guru menunjukkan gambar pemandangan di siang hari dan malam hari. Kemudian anak diminta menunjukkan benda-benda langit yang terdapat pada gambar.</li> <li>• <b>Menyanyikan lagu</b> “Bintang kejora”</li> <li>• <b>Evaluasi</b> 1. Menanyakan kegiatan yang sudah dilakukan hari ini</li> </ul>	<p>Gambar pemandangan siang hari dan malam hari / buku cerita tentang siang dan malam</p> <p><b>Lirik lagu:</b> Ku pandang langit penuh bintang bertaburan, berkelap kelip seumpama intan berlian, nampak sebuah lebih terang cahayanya, itulah bintangku bintang kejora yang indah selalu</p> <p>LKA anak yang sudah dikerjakan, gambar benda-benda langit</p>	Percakapan	Observasi



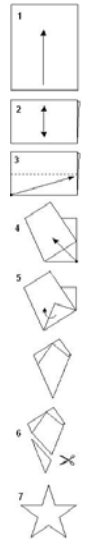
### RENCANA KEGIATAN HARIAN

**Kelompok** : B4  
**Minggu ke-** : XV  
**Hari/ Tanggal** : Rabu, 28 Mei 2014  
**Tema/ Subtema** : Alam Semesta/ Yang Menciptakan dan Kegunaan Bumi dan Bintang

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian	
				Alat	Hasil
Membiasakan diri beribadah (NAM 2)  Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan dan kepala dalam menirukan gerakan	Mampu menjawab salam guru dan berdoa sebelum belajar.  Mampu memutarakan badan sesuai dengan contoh guru	<u><b>Rutinitas Sekolah</b></u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbaris</li> <li>• Bernyanyi</li> </ul> “lagu nama-nama hari, Mars TK”		Observasi	
		<u><b>A. Kegiatan Awal ( ± 30 menit)</b></u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam,</li> <li>• Berdoa</li> </ul> <b>a) Senam Dua Menit</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan contoh gerakan pemanasan sehat.</li> <li>2. Anak mengikuti gerakan senam</li> <li>3. Dari pelepasan otot leher, tangan, pinggang, kaki, dll</li> </ol>		Observasi	
				Unjuk Kerja	

<p>tarian atau senam(F.A.2)</p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Anak diminta untuk menirukan guru membungkuk</li> <li>5. Setelah itu anak memutarakan badan sesuai contoh yang diberikan guru</li> <li>6. Masuk kelas</li> </ol> <p><b>b) Apersepsi “tentang kegunaan bumi dan bintang”</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak menyebutkan benda- benda yang ada di langit</li> <li>2. Anak menyebutkan yang menciptakan dan kegunaan bintang dan bumi</li> <li>3. Guru mengenalkan benda-benda langit</li> <li>4. Guru menyebutkan kegunaan bumi dan bintang.</li> </ol>	<p>Gambar benda-benda langit</p>	<p>Percakapan</p>	
<p>Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb.) (S.E.3)</p>	<p>Anak mampu mengekspresikan emosi positif (gembira)</p>	<p><b>B. Kegiatan Inti ( ± 60 menit)</b></p> <p><b>a) Menyanyikan lagu “pemandangan, bintang kejora”</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak membentuk lingkaran di dalam kelas</li> <li>2. Anak menyanyikan lagu bersama-sama</li> <li>3. Anak menyanyikan lagu dengan semangat</li> <li>4. Anak siap mulai belajar dengan perasaan gembira</li> </ol>	<p><b>Lirik lagu pemandangan:</b> Memandang alam dari atas bukit, sejauh padang ku lepaskan, sungan tampak berliku, sawah hijau terbentang, bagai permadani di kaki langit, gunung menjulang,</p>	<p>Observasi</p>	



<p>Menggunting sesuai dengan pola (F.B.5)</p>		<p><b>Lirik lagu bintang kejora:</b>  Ku pandang langit penuh bintang bertaburan, berkelap kelip seumpama intan berlian, nampak sebuah lebih teramg cahayanya, itulah bintangku bintang kejora yang indah selalu</p> <p><b>b) Kegiatan Bermain kirigami “Bintang”</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Anak dibagi menjadi 4 kelompok. Masing-masing 4 anak.</b></li> <li><b>2. Anak mengenal alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kirigami</b></li> <li><b>3. Anak mencoba menggunakan gunting dengan memegang gunting dengan benar</b></li> <li><b>4. Anak melihat guru bagaimana menggunakan gunting yang benar</b></li> <li><b>5. Anak mengulangi bagaimana memegang gunting yang benar</b></li> <li><b>6. Anak mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah bermain kirigami yang</b></li> </ol>	<p>berpayung awan, ohh indah pemandangan.</p> <p>Kertas lipat, pensil, gunting</p> <p><b>cara melipat:</b></p> 	<p>Observasi</p>	
---	--	---	---	------------------	--

	Anak mampu melipat pola secara simetris	<p><b>akan dikerjakan</b></p> <p><b>7. Anak menirukan langkah-langkah kirigami</b></p> <p><b>8. Anak melipat kertas secara simetris sesuai langkah-langkah yang dicontohkan guru</b></p> <p><b>9. Anak menggunting sesuai yang dicontohkan guru kemudian membuka lipatan kertas dan jadilah kirigami bintang</b></p> <p><b>10. Guru berkeliling bergantian di masing-masing kelompok melihat apabila anak memerlukan bantuan</b></p>		Observasi	
Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari ( <b>K.B.2</b> )	Anak mampu menunjukkan waktu makan pagi siang dan malam	<p><b>c) Menunjukkan waktu makan</b></p> <p>1. Anak-anak mengambil alat yang akan digunakan</p> <p>2. Anak mengenal waktu makan paha jam berapa</p> <p>3. Anak mengerjakan LKA dengan memberikan jarum jam pada jam sesuai dengan waktu makan</p>	LKA, pensil, crayon	Penugasan	
Membiasakan diri	Mengucap doa	<p><b><u>C. Istirahat ( ± 30 menit)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cuci tangan</li> <li>• Doa sebelum makan</li> </ul>	Air, baskom, serbet		

beribadah (NAM 2)	sebelum atau sesudah makan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makan</li> <li>• Cuci tangan</li> <li>• Doa setelah makan</li> <li>• Bermain bebas</li> </ul>	Bekal makanan  Alat bermain <i>out door</i>	Observasi	
Mengulang kalimat yang lebih kompleks (B.A.2)	Mampu menirukan kembali kalimat “tadi malam beribu bintang kelap kelip menghiasi langit”	<p><b>D. Kegiatan Akhir (± 30 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Bermain rantai kata</b> Anak dibagi menjadi 2 kelompok kemudian berbaris, guru membisikkan kalimat pada anak yang paling depan kemudian dilanjutkan ke anak selanjutnya dengan berbisik. Setelah selesai, anak paling belakang mengungkapkan apa yang telah didengarnya tadi dengan keras.</li> </ul>	Kertas kalimat “tadi malam beribu bintang kelap kelip menghiasi langit”	Unjuk kerja	
Membedakan perilaku baik dan buruk (NAM.4)	Mampu menyebutkan bagaimana merawat alam semesta dan perbuatan apa yang bisa merusak alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Menyanyikan lagu</b> “Pemandangan”, kemudian mengulas lagu pemandangan bagaimana merawat alam semesta <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyanyikan lagu bintang kecil</li> <li>- Ambilkan bulan bu</li> </ul> </li> </ul> <p><b>Lirik:</b> Ambilkan bulan Bu, ambilkan bulan Bu, yang selalu bersinar di langit, cahyanya sampai ke bintang, ambilkan bulan Bu, untuk menerangi tidurku yang lelap di malam yang gelap</p>	<p><b>Lirik lagu bintang kecil:</b> Bintang kecil di langit yang tinggi, amat banyak menghias angkasa aku ingin terbang dan menari, jauh tinggi ke tempat kau berada</p>	Percakapan	



## RENCANA KEGIATAN HARIAN

**Kelompok** : B4  
**Minggu ke-** : XV  
**Hari/ Tanggal** : Kamis, 29 Mei 2014  
**Tema/ Subtema** : Alam Semesta/ Yang Menciptakan dan Kegunaan Bulan, Bintang, langit

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian	
				Alat	Hasil
Membiasakan diri beribadah (NAM 2)	Mampu menjawab salam guru dan berdoa sebelum belajar.	<u>Rutinitas Sekolah</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbaris</li> <li>• Bernyanyi</li> </ul> “lagu nama-nama hari, Mars TK”		Observasi	
Melakukan permainan fisik dengan aturan(F.A.3)	Mampu menggulirkan bola ditanah dengan dua tangan	<u>A. Kegiatan Awal ( ± 30 menit)</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam,</li> <li>• Berdoa</li> </ul> a) <b>Mengelindingkan bola</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak berbaris menjadi 4 kelompok dan posisi 2 kelompok saling berhadapan</li> <li>2. Guru memberikan contoh</li> </ol>	Bola	Observasi	Unjuk Kerja

		<p>mengelindingkan bola dengan dua tangan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Dua anak mencoba mengelindingkan ke arah teman yang ada di depannya</li> <li>4. Anak bergantian mengelindingkan bola dengan dua tangan yang digelindingkan ke arah temannya yang didepannya kemudian bergantian</li> <li>5. Setelah selesai anak-anak masuk kelas</li> </ol> <p><b>b) Apersepsi “tentang benda langit di malam hari”</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak menyebutkan benda- benda yang ada di langit pada malam hari</li> <li>2. Guru mengenalkan benda-benda langit pada malam hari</li> <li>3. Guru menyebutkan kegunaan benda langit pada malam hari.</li> </ol>	<p>Gambar benda-benda langit di malam hari : bintang, bulan</p>	<p>Percakapan</p>	
<p>Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb.) (S.E. 3)</p>	<p>Anak mampu mengekspresikan emosi positif (gembira)</p>	<p><b>B. Kegiatan Inti (± 60 menit)</b></p> <p><b>a) Menyanyikan lagu “pemandangan, bintang kecil, bintang kejora”</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak membentuk lingkaran di dalam kelas</li> <li>2. Anak menyanyikan lagu bersama-sama</li> </ol>		<p>Observasi</p>	

<p>Menggunting sesuai dengan pola (F.B.5)</p>		<p>3. Anak menyanyikan lagu dengan semangat  4. Anak siap mulai belajar dengan perasaan gembira</p> <p>b) Kegiatan Bermain <i>kirigami</i> :  “Bintang, Bulan”</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dibagi menjadi 4 kelompok. Masing-masing 4 anak.</li> <li>2. Anak mengenal alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kirigami</li> <li>3. Anak mencoba menggunakan gunting dengan memegang gunting dengan benar</li> <li>4. Anak melihat guru bagaimana menggunakan gunting yang benar</li> <li>5. Anak mengulangi bagaimana memegang gunting yang benar</li> <li>6. Anak mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah bermain kirigami yang akan dikerjakan</li> <li>7. Anak menirukan langkah-langkah kirigami</li> <li>8. Anak melipat kertas</li> </ol>	<p>Kertas lipat, kertas hvs warna biru, pensil, gunting, lem, crayon</p>	<p>Observasi</p>	
---	--	--	--	------------------	--





Membiasakan diri beribadah (NAM.2)	Mengucap doa sebelum atau sesudah makan	<p><b>C. Istirahat ( ± 30 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cuci tangan</li> <li>• Doa sebelum makan</li> <li>• Makan</li> <li>• Cuci tangan</li> <li>• Doa setelah makan</li> <li>• Bermain bebas</li> </ul>	<p>Air, baskom, serbet</p> <p>Bekal makanan</p> <p>Alat bermain <i>out door</i></p>	Observasi	
<p>Mengulang kalimat yang lebih kompleks memiliki lebih bnyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain (B.B.5)</p> <p>Membiasakan diri beribadah (NAM.4)</p>	<p>Mampu menceritakan gerakan pantomin dalam bahasa lisan “pantomin sedang makan ada petir”</p> <p>Mampu menyebutkan bagaimana menjaga lingkungan</p>	<p><b>D. Kegiatan Akhir ( ± 30 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pantomin asyik</b> Salah satu anak berperan sebagai pantomin dan anak yang lainnya dapat menceritakan gerakan pantomin yang diperagakan oleh temannya tersebut. Anak yang mau menceritakan maju ke depan kelas.</li> <li>• <b>Menyanyikan lagu</b> “Pemandangan”, “bintang kejora”, dan” bintang kecil” “Pelangi”</li> <li>• <b>Evaluasi</b> <b>1.</b> Menanyakan kegiatan yang sudah dilakukan hari ini</li> </ul>	<p><b>Lirik pelangi:</b> Pelangi pelangi alangkah indahmu, merah kuning hijau di langit yang biru, pelukismu Agung, siapa gerangan, pelangi pelangi ciptaan Tuhan</p>	<p>Percakapan</p> <p>Observasi</p> <p>Percakapan</p>	

		2. Guru menanyakan apakah kegiatan hari ini menyenangkan 3. Mengingatkan besok sekolah lagi 4. Anak mengucapkan terima kasih dan meminta maaf kepada guru dan teman-teman		Percakapan	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Doa</b> "lima jari kananku lima jari kiri, ku gabung jadi satu ku susun begini"</li> <li>• <b>Salam</b></li> </ul>		Percakapan	

Klaten, 28 Mei 2014

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



(Wigunarti, S.Pd)

Guru Kelas

  
(Murtini, S.Pd)

Peneliti

  
(Ferani Dwi Hapsari)

**Lampiran 4**  
**RENCANA KEGIATAN**  
**HARIAN (RKH)**  
**SIKLUS II**

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

**Kelompok** : B4  
**Minggu ke-** : XVI  
**Hari/ Tanggal** : Senin, 2 Juni 2014  
**Tema/ Subtema** : Rekreasi / Tempat Rekreasi dan Tata Tertib Berekreasi

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian	
				Alat	Hasil
Membiasakan diri beribadah (NAM 2)	Mampu menjawab salam guru dan berdoa sebelum belajar.	<u>Rutinitas Sekolah</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Upacara</li> <li>• Berbaris</li> <li>• Bernyanyi</li> </ul> “Lagu nama-nama hari nama-nama bulan, Mars TK”		Observasi	
		<u>A. Kegiatan Awal ( ± 30 menit)</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam,</li> <li>• Berdoa</li> </ul> “tangan ke atas menggapai bintang tangan ke samping burung terbang tangan ke depan bertepuk tangan tangan di lipat sikap berdoa”		Observasi	

<p>Melakukan permainan fisik dengan aturan <b>(F.A.1)</b></p> <p>Membedakan perilaku baik dan buruk <b>(NAM.4)</b></p>	<p>Mampu melemparkan bola basket ke keranjang</p> <p>Mampu membedakan perilaku baik dan buruk saat berekreasi</p>	<p><b>a) Bermain “bola basket”</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Anak berbaris kemudian dibagi menjadi 2 kelompok</li> <li>7. Masing- masing anak dalam kelompok bergantian melemparkan bola basket ke dalam keranjang</li> <li>8. Anak yang sudah melempar baris di barisan paling belakang</li> </ol> <p><b>b) Apersepsi “tempat rekreasi yang pernah dikunjungi”</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak menyebutkan tempat-tempat rekreasi yang pernah dikunjungi</li> <li>2. Anak menyebutkan perilaku yang baik saat berekreasi</li> <li>3. Guru menyebutkan perilaku-perilaku saat berekreasi dan anak menjawab apakah perilaku tersebut baik atau buruk</li> <li>4. Guru menjelaskan perilaku yang baik saat berekreasi.</li> <li>5. Guru memberi contoh cerita tentang perilaku baik di tempat rekreasi misalnya kebun binatang</li> </ol>	<p>Bola basket dan keranjang bola basket</p>	<p>Unjuk Kerja</p> <p>Percakapan</p>	
<p>Mengekspresikan emosi yang sesuai</p>	<p>Anak mampu mengekspresikan emosi positif</p>	<p><b>B. Kegiatan Inti ( ± 60 menit)</b></p> <p><b>a) Menyanyikan lagu “ayam bebek”</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Anak membentuk lingkaran di halaman kelas</b></li> </ol>	<p><b>Lirik lagu:</b> Ayam ayam ayam</p>	<p>Observasi</p>	

<p>dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb.) (S.E 3)</p> <p>Menggunting sesuai dengan pola (F.B.5)</p>	<p>(gembira)</p> <p>Anak mampu memegang gunting dengan 3 jari, yaitu: ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Anak menyanyikan lagu bersama-sama diikuti dengan gerakan</li> <li>3. Anak menyanyikan lagu dengan semangat</li> <li>4. Anak siap mulai belajar dengan perasaan gembira</li> <li>5. Anak masuk kelas <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyanyi di sini senang, di sana senang (tambahan)</li> </ul> </li> </ol> <p>b) Kegiatan Bermain <i>kirigami</i> “matahari”</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dibagi menjadi 4 kelompok. Masing-masing 4 anak.</li> <li>2. Anak mengenal alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan <i>kirigami</i></li> <li>3. Anak mencoba menggunakan gunting dengan memegang gunting dengan benar</li> <li>4. Anak mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah bermain kirigami yang akan dikerjakan</li> <li>5. Anak menirukan langkah-langkah kirigami</li> <li>6. Anak melipat kertas kertas secara</li> </ol>	<p>bebek Bebek bebek bebek ayam Ayam dipatok bebek, bebek mematok ayam, ayam bebek patok-patokan</p> <p>Kertas, pensil, gunting, keranjang kecil sebagai tempat sampah</p> <p><b>cara melipat:</b></p>	<p>Observasi</p>	
--	---	---	--	------------------	--

	<p>Anak mampu membuka bukaan gunting dengan sempurna (membuka bukaan gunting 50%)</p>	<p>simetris yaitu kertas lipat dilipat menjadi 2 lipatan (pertemuan sisi) kemudian dilipat lagi secara simetris.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Anak membuat pola yang dicontohkan guru “pola sarang laba-laba”</li> <li>8. Anak menggunting pola pola sarang laba-laba kemudian membuka lipatan dan jadilah kirigami sarang laba-laba</li> <li>9. Guru berkeliling bergantian di masing-masing kelompok melihat apabila anak memerlukan bantuan</li> <li>10. Jika ada anak yang pesimis tidak bisa, guru memberikan dorongan bahwa semua anak pasti bisa kemudian membimbingnya untuk mengerjakan, setelah mau mengerjakan guru memberikan <i>reward</i> verbal</li> <li>11. Setelah selesai, anak menempelkan hasil kirigami pada hvs yang telah disediakan guru</li> </ol>			
--	---	--	--	--	--

<p>Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi (<b>K. A. 1</b>)</p>	<p>Anak mampu mengklasifikasikan benda –benda perlengkapan rekreasi berdasarkan fungsi</p>	<p><b>c) Bermain Tunjukkan Fungsi-Fungsiku</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak-anak mengenal benda-benda perlengkapan rekreasi yang disediakan guru</li> <li>2. Anak mengklasifikasikan fungsinya</li> <li>3. Anak mengklasifikasikan benda benda yang seharusnya dibawa saat berekreasi kemudian menyebutkan fungsinya</li> <li>4. Anak mengerjakan LKA melingkari benda yang seharusnya dibawa untuk perlengkapan berekreasi</li> </ol>	<p>Payung, keranjang, tikar, bekal, sepatu, sandal, dll</p> <p>LKA, pensil, crayon</p>	<p>Penugasan</p>	
<p>Membiasakan diri beribadah (<b>NAM 2</b>)</p>	<p>Mengucap doa sebelum atau sesudah makan</p>	<p><b>C. Istirahat (<math>\pm</math> 30 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cuci tangan</li> <li>• Doa sebelum makan</li> <li>• Makan</li> <li>• Cuci tangan</li> <li>• Doa setelah makan</li> <li>• Bermain bebas</li> </ul>	<p>Air, baskom, serbet</p> <p>Bekal makanan</p> <p>Alat bermain <i>out door</i></p>	<p>Observasi</p>	



<p>Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain (B. B. 5)</p>	<p>Mampu mengungkapkan atau mengekspresikan kegembiraannya saat mengikuti rekreasi</p>	<p><b>D. Kegiatan Akhir ( ± 30 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>“Ceritakan liburanmu”</b> Anak satu persatu maju ke depan untuk menceritakan bagaimana perasaannya saat dia berekreasi.</li>   <li>• <b>Menyanyikan lagu</b> “delman, burung kakak tua, di sini senang di sana senang”</li>   <li>• <b>Evaluasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan kegiatan yang sudah dilakukan hari ini</li> <li>2. Guru menanyakan apakah kegiatan hari ini menyenangkan</li> <li>3. Mengingatnkan besok sekolah lagi</li> <li>4. Anak mengucapkan terima kasih dan meminta maaf kepada guru dan teman-teman</li> </ol> </li> </ul>	<p>Hasil Kegiatan anak hari ini</p>	<p>Percakapan</p> <p>Observasi</p> <p>Percakapan</p>	
--	--	--	-------------------------------------	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Doa</b> "tangan ke atas menggapai bintang tangan ke samping burung terbang tangan ke depan bertepuk tangan tangan di lipat sikap berdoa"</li> <li>• <b>Salam</b></li> </ul>		Observasi	
--	--	---	--	-----------	--

Klaten, 1 Juni 2014



Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
*[Signature]*  
(Wigunarti, S.Pd)

Guru Kelas

*[Signature]*

(Murtini, S.Pd)

Peneliti

*[Signature]*

(Feranl Dwi Hapsari)

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

**Kelompok** : B4

**Minggu ke-** : XVI

**Hari/ Tanggal** : Rabu, 4 Juni 2014

**Tema/ Subtema** : Rekreasi / Tempat Rekreasi Kebun Binatang

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian	
				Alat	Hasil
Membiasakan diri beribadah (NAM 2)	Mampu menjawab salam guru dan berdoa sebelum belajar.	<p><b><u>Rutinitas Sekolah</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbaris</li> <li>• Bernyanyi</li> </ul> <p>“lagu nama-nama hari, Mars TK”</p> <p><b><u>A. Kegiatan Awal ( ± 30 menit)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam,</li> <li>• Berdoa</li> </ul> <p>“tangan ke atas menggapai bintang tangan ke samping burung terbang tangan ke depan bertepuk tangan tangan di lipat sikap berdoa”</p> <p><b>a) Menirukan burung hantu</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bertanya pada anak siapa yang sudah pernah melihat burung hantu.</li> <li>2. Anak menirukan gerakan burung hantu</li> <li>3. Anak menirukan burung hantu saat</li> </ol>		Observasi	
Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan	Mampu melompat ke kanan dan kekiri			Observasi	
				Unjuk Kerja	

kelincahan (F.A.1)		<p>melompat-lompat dikandang</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Anak diminta untuk menirukan gerakan melompat ke kanan dan ke kiri</li> <li>5. Setelah itu anak memutarakan badan sesuai contoh yang diberikan guru</li> <li>6. Masuk kelas</li> </ol> <p><b>b) Apersepsi “tentang burung hantu ”</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak menyebutkan ciri-ciri burung hantu yang pernah di lihatnya di kebun binatang saat rekreasi</li> <li>2. Anak menyebutkan burung hantu hidup pada malam atau siang hari</li> <li>3. Anak menyebutkan ciri-ciri burung hantu</li> <li>4. Guru menyebutkan ciri-ciri burug hantu dan bahasa inggris dari burung hantu “owl”</li> </ol>	Gambar burung hantu	Percakapan	
Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb.) (S.E.3)	Anak mampu mengekspresikan emosi positif ( <i>happiness</i> )	<p><b>B. Kegiatan Inti ( ± 60 menit)</b></p> <p><b>a) Menyanyikan lagu “ pemandangan, di sini senang di sana senang, siapa suka hati, matahari bersinar terang”</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak membentuk lingkaran di halaman kelas</li> <li>2. Anak menyanyikan lagu bersama-sama diikuti dengan gerakan yang di contohkan guru</li> </ol>	<p><b>Lirik lagu pemandangan:</b></p> <p>Memandang alam dari atas bukit, sejauh padang ku lepaskan, sungaitampak berliku, sawah hijau terbentang,</p>	Observasi	

<p>Menggunting sesuai dengan pola (F.B.5)</p>		<p>3. Anak menyanyikan lagu dengan semangat  4. Anak siap mulai belajar dengan perasaan gembira  5. Anak masuk kelas  <b>Lirik matahari bersinar terang:</b>  Matahari bersinar terang, binatang kecil naik pohon yang tinggi, lalu turun hujan binatang turun lagi, jongkok berdiri-jongkok berdiri aduh capek betul, lirik e kanan ting, lirik ke kiri ting, lalu tepuk tangan, lompat ke depan hap, lompat ke belakang hap lalu putar badan</p> <p>b) <b>Kegiatan Bermain kirigami “Burung hantu”</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dibagi menjadi 4 kelompok. Masing-masing 4 anak.</li> <li>2. Anak mengenal alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kirigami</li> <li>3. Anak mencoba menggunakan gunting dengan memegang gunting dengan benar</li> <li>4. Anak melihat guru bagaimana menggunakan gunting yang benar</li> <li>5. Anak mengulangi bagaimana</li> </ol>	<p>bagai permadani di kaki langit, gunung menjulang, berpayung awan, ohh indah pemandangan.</p> <p>Kertas lipat, pensil, gunting</p> <p><b>cara melipat dan menggambar pola :</b></p>	<p>Observasi</p>	
---	--	---	---	------------------	--

	<p>Anak mampu melipat pola secara simetris</p>	<p>memegang gunting yang benar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Anak mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah bermain kirigami yang akan dikerjakan</li> <li>7. Anak menirukan langkah-langkah kirigami</li> <li>8. Anak melipat kertas secara simetris sesuai langkah-langkah yang dicontohkan guru</li> <li>9. Anak menggunting sesuai yang dicontohkan guru kemudian membuka lipatan kertas dan jadilah kirigami burung hantu</li> <li>10. Guru berkeliling bergantian di masing-masing kelompok melihat apabila anak memerlukan bantuan</li> <li>11. Jika ada anak yang pesimis tidak bisa, guru memberikan dorongan bahwa semua anak pasti bisa kemudian membimbingnya untuk mengerjakan, setelah mau mengerjakan guru memberikan <i>reward</i> verbal</li> <li>12. Setelah selesai, anak menempelkan hasil kirigami pada hvs yang telah disediakan guru</li> </ol>			
--	--	--	--	--	--

Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari ( <b>K.B.2</b> )	Anak mampu menunjukkan waktu makan pagi siang dan malam	<p><b>c) Menunjukkan waktu makan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak-anak mengambil alat yang akan digunakan</li> <li>2. Anak mengenal waktu makan paja jam berapa</li> <li>3. Anak mengerjakan LKA dengan memberikan jarum jam pada jam sesuai dengan waktu makan</li> </ol>	LKA, pensil, crayon	Penugasan	
Membiasakan diri beribadah ( <b>NAM 2</b> )	Mengucap doa sebelum atau sesudah makan	<p><b>C. Istirahat (<math>\pm 30</math> menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cuci tangan</li> <li>• Doa sebelum makan</li> <li>• Makan</li> <li>• Cuci tangan</li> <li>• Doa setelah makan</li> <li>• Bermain bebas</li> </ul>	Air, baskom, serbet Bekal makanan Alat bermain <i>out door</i>	Observasi	
Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama ( <b>B.C.3</b> )  Membedakan	Mampu mengelompokkan nama hewan di kebun binatang yang memiliki awalan huruf yang sama” Mampu	<p><b>D. Kegiatan Akhir (<math>\pm 30</math> menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Bermain kelompok hewan “H, K,dll”</b> Anak membuat posisi duduk melingkar kemudian guru menjelaskan permainan bahwa anak akan mengelompokkan nama hewan yang berada di kebun binatang dengan awalan huruf yang sama sebanyak-banyaknya anak menyebutkan. Anak yang paling banyak menyebutkan diberikan reward.</li> <li>• <b>Menyanyikan lagu</b> - Menyanyikan lagu di sini senang di</li> </ul>	Flash card huruf	Unjuk kerja	

Membedakan perilaku baik dan buruk (NAM.4)	Mampu menyebutkan bagaimana merawat hewan-hewan langka	<p>sana senang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Naik naik ke puncak gunung</li> <li>- Pemandangan</li> </ul> <p>• <b>Evaluasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan kegiatan yang sudah dilakukan hari ini</li> <li>2. Guru menanyakan apakah kegiatan hari ini menyenangkan</li> <li>3. Mengingatkan besok sekolah lagi</li> <li>4. Anak mengucapkan terima kasih dan meminta maaf kepada guru dan teman-teman</li> </ol> <p>• <b>Doa</b></p> <p>“tangan ke atas menggapai bintang tangan ke samping burung terbang tangan ke depan bertepuk tangan tangan di lipat sikap berdoa”</p> <p>• <b>Salam</b></p>		Percakapan	Observasi
--	--	---	--	------------	-----------



Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
Wigunarti, S.Pd

Guru Kelas

*(Signature)*  
(Murtini, S.Pd)

Klaten, 3 Juni 2014

Peneliti

*(Signature)*  
Ferani Dwi Hapsari



**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

**Kelompok** : B4

**Minggu ke-** : XVI

**Hari/ Tanggal** : Jumat, 6 Juni 2014

**Tema/ Subtema** : Tanah Airku/ lingkungan pedesaan dan lingkungan kota

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian	
				Alat	Hasil
Membiasakan diri beribadah (NAM 2)	Mampu menjawab salam guru dan berdoa sebelum belajar.	<p><b><u>Rutinitas Sekolah</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbaris</li> <li>• Bernyanyi</li> </ul> <p>“lagu nama-nama hari, Mars TK”</p> <p><b><u>A. Kegiatan Awal ( ± 30 menit)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam,</li> <li>• Berdoa</li> </ul> <p>“tangan ke atas menggapai bintang tangan ke samping burung terbang tangan ke depan bertepuk tangan tangan di lipat sikap berdoa”</p>		Observasi	
	Melakukan permainan fisik dengan	Mampu menggulirkan bola ditanah dengan dua		<p><b>a) Menggelinginkan bola</b></p> <p>1. Anak berbaris menjadi 4 kelompok dan posisi 2 kelompok saling</p>	

aturan(F.A.3)	tangan	berhadapan 2. Guru memberikan contoh menggelindingkan bola dengan dua tangan 3. Dua anak mencoba menggelindingkan ke arah teman yang ada di depannya 4. Anak bergantian menggelindingkan bola dengan dua tangan yang digelindingkan ke arah temannya yang didepannya kemudian bergantian 5. Setelah selesai anak-anak masuk kelas <b>b) Apersepsi “tentang pohon untuk penghijauan”</b> 1. Anak menyebutkan pohon apa saja yang sering di tanam di taman kota 2. Guru mengenalkan pohon-pohon yang digunakan untuk penghijauan 3. Anak menyebutkan fungsi pohon 4. Guru menjelaskan fungsi pohon sebagai penghijauan 5. Besok anak diminta untuk membawa tanaman untuk penghijauan sekolah	Gambar pohon beringin, pohon palem, pohon cemara, dll	Percakapan	
---------------	--------	--	---	------------	--

<p>Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb.) (S.E. 3)</p> <p>Menggunting sesuai dengan pola (F.B.5)</p>	<p>Anak mampu mengekspresikan emosi positif (<i>happiness</i>)</p>	<p><b>B. Kegiatan Inti ( ± 60 menit)</b></p> <p>a) Menyanyikan lagu “pemandangan, up and down,”</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak membentuk lingkaran di dalam kelas</li> <li>2. Anak menyanyikan lagu bersama-sama</li> <li>3. Anak menyanyikan lagu dengan semangat</li> <li>4. Anak siap mulai belajar dengan perasaan gembira</li> </ol> <p>b) Kegiatan Bermain <i>kirigami</i> : “pohon”</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dibagi menjadi 4 kelompok. Masing-masing 4 anak.</li> <li>2. Anak mengenal alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kirigami</li> <li>3. Anak mencoba menggunakan gunting dengan memegang gunting dengan benar</li> <li>4. Anak mengulangi bagaimana memegang gunting yang benar</li> <li>5. Anak mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah bermain kirigami yang akan dikerjakan</li> </ol>	<p><b>Lirik up and down:</b> Up and down and shake shake shake 2x Shake to the left and shake to the right Up and down and jump jump jump</p> <p>Kertas lipat, kertas hvs warna biru, pensil, gunting, lem, crayon</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	
---	--	---	--	-----------------------------------	--

	<p>Mampu menggunting bentuk pola tepat pada garis.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Anak menirukan langkah-langkah kirigami</li> <li>7. Anak melipat kertas secara simetris yaitu kertas lipat dilipat menjadi 2 lipatan (pertemuan sisi) kemudian dilipat lagi secara simetris sesuai langkah-langkah yang dicontohkan guru</li> <li>8. Anak menggunting pola pohon tepat pada garis.</li> <li>9. Anak menggunting sesuai yang dicontohkan guru kemudian membuka lipatan kertas dan jadilah kirigami pohon</li> <li>10. Guru berkeliling bergantian di masing-masing kelompok melihat apabila anak memerlukan bantuan</li> <li>11. Jika ada anak yang pesimis tidak bisa, guru memberikan dorongan bahwa semua anak pasti bisa kemudian membimbingnya untuk mengerjakan, setelah mau mengerjakan guru memberikan <i>reward</i> verbal</li> <li>12. Setelah selesai, anak menempelkan hasil kirigami pada hvs yang telah disediakan guru</li> </ol>	<p>cara melipat:</p>	
--	--	---	----------------------	--

Menyebutkan lambang bilangan 1-10 ( <b>K.C.1</b> )	Mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 secara acak	<b>c) Urutkan Bilanganku</b> Masing-masing Anak menempelkan angka yang masih teracak dengan mengurutkan angka 1-20	Kertas Hvs, lem, kertas angka	Penugasan	
Membiasakan diri beribadah ( <b>NAM 2</b> )	Mengucap doa sebelum atau sesudah makan	<b>C. Istirahat (<math>\pm 30</math> menit)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cuci tangan</li> <li>• Doa sebelum makan</li> <li>• Makan</li> <li>• Cuci tangan</li> <li>• Doa setelah makan</li> <li>• Bermain bebas</li> </ul>	Air, baskom, serbet Bekal makanan  Alat bermain <i>out door</i>	Observasi  Percakapan	
Mengulang kalimat yang lebih kompleks memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain ( <b>B.B.5</b> )  Membiasakan diri beribadah ( <b>NAM.4</b> )	Mampu menceritakan gerakan pantomin dalam bahasa lisan “pantomin menanam pohon”  Mampu menyebutkan bagaimana	<b>D. Kegiatan Akhir (<math>\pm 30</math> menit)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pantomim asyik</b> Salah satu anak berperan sebagai pantomin dan anak yang lainnya dapat menceritakan gerakan pantomin yang diperagakan oleh temannya tersebut. Anak yang mau menceritakan maju ke depan kelas.</li> <li>• <b>Menyanyikan lagu</b> “Pemandangan, Pelangi, kalau kau suka hati, naik-naik ke puncak gunung, delman”</li> </ul>	<b>Lirik pelangi:</b> Pelangi pelangi alangkah indahmu, merah kuning hijau di langit yang biru,	Observasi  Percakapan	

	menjaga lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Evaluasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan kegiatan yang sudah dilakukan hari ini</li> <li>2. Guru menanyakan apakah kegiatan hari ini menyenangkan</li> <li>3. Mengingatkan besok sekolah lagi dan <b>jangan lupa membawa tanaman untuk penghijauan</b></li> <li>4. Anak mengucapkan terima kasih dan meminta maaf kepada guru dan teman-teman</li> </ol> </li> <li>• <b>Doa</b> "tangan ke atas menggapai bintang tangan ke samping burung terbang tangan ke depan bertepuk tangan tangan di lipat sikap berdoa"</li> <li>• <b>Salam</b></li> </ul>	pelukismu Agung, siapa gerangan, pelangi pelangi ciptaan Tuhan	Percakapan	
				Observasi	

Klaten, 5 Juni 2014



Guru Kelas

*(Signature)*  
(Murtini, S.Pd)

Peneliti

*(Signature)*  
Ferani Dwi Hapsari

**Lampiran 5**  
**HASIL OBSERVASI**  
**PRA TINDAKAN**

**Lembar Observasi Check list Keterampilan Motorik Halus Anak Pra Tindakan**

Menggunting <i>kirigami</i> sesuai dengan pola																		Jumlah	Persentase
No	Nama	Melipat kertas secara simetris				Menggunakan gunting dengan benar				Membuka bukaan gunting dengan sempurna				Menggunting bentuk pola tepat pada garis					
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1.	Ikhwan	√				√				√				√				4	25 % (BB)
2.	Usman		√				√				√				√			8	50 % (MB)
3.	Arif		√				√			√				√				6	37,5 % (MB)
4.	Silva			√			√				√				√			9	56,25 % (BSH)
5.	Alufi	√				√				√				√				4	25 % (BB)
6.	Alif		√			√				√				√				5	31,25 % (MB)
7.	Adel		√				√				√				√			8	50 % (MB)
8.	Didi	√					√				√				√			7	43,75 % (MB)
9.	Vinza		√				√				√				√			8	50 % (MB)
10.	Nisa		√				√				√			√				7	43,75 % (MB)
11.	Hafidz	√				√					√			√				5	31,25 % (MB)
12.	Adit		√			√				√				√				5	31,25 % (MB)
13.	Sakti		√			√				√				√				5	31,25 % (MB)
14.	Cindi	√				√				√				√				4	25 % (BB)
<b>Jumlah</b>		5	16	3	0	7	14	0	0	7	14	0	0	9	10	0	0		
Persentase Rata-rata Keterampilan Motorik Halus Anak																		37,95 %	
Keterangan: BB= Belum Berkembang, MB= Mulai Berkembang, BSH= Berkembang Sesuai Harapan, BSB= Berkembang Sangat Baik																			



**Lembar Observasi *Check list* Gembira Anak Pra Tindakan**

No	Nama	Ekspresi Gembira Anak					Total Score
		Tersenyum	Tertawa	Tepuk Tangan	Bernyanyi	Berteriak Gembira (Hore, yeah)	
1.	Ikhwan	√	√				2
2.	Usman	√					1
3.	Arif	√	√	√		√	4
4.	Silva	√	√	√			3
5.	Alufi		√				1
6.	Alif	√	√	√		√	4
7.	Adel	√					1
8.	Didi	√					1
9.	Vinza			√			1
10.	Nisa		√	√			2
11.	Hafidz	√		√			2
12.	Adit	√		√			2
13.	Sakti	√	√				2
14.	Cindi	√		√			2
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	
Persentase Rata-Rata Kelas Ekspresi Gembira Anak							<b>39,99%</b>
<b>Keterangan:</b> 5= Sangat Gembira, 4= Gembira, 3= Cukup Gembira, 2= Kurang Gembira, 1= Tidak Gembira							

**Lampiran 6**  
**HASIL OBSERVASI**  
**SIKLUS I**

**Lembar Observasi *Check list* Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Kirigami*  
Siklus 1 Pertemuan 1**

Menggunting <i>kirigami</i> sesuai dengan pola																		Jumlah	Persentase
No	Nama	Melipat kertas secara simetris				Mengggunakan gunting dengan benar				Membuka bukaan gunting dengan sempurna				Menggunting bentuk pola tepat pada garis					
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1.	Ikhwan		√				√				√			√				7	43,75 % (MB)
2.	Usman			√				√				√			√			11	68,75 % (BSH)
3.	Arif			√				√			√				√			10	62,50 % (BSH)
4.	Silva				√			√				√				√		13	81,25 % (BSB)
5.	Alufi	√				√					√				√			6	37,50 % (MB)
6.	Alif			√			√				√				√			9	56,25 % (BSH)
7.	Adel			√				√				√				√		12	75 % (BSH)
8.	Didi		√					√				√			√			10	62,50 % (BSH)
9.	Vinza			√				√				√			√			11	68,75 % (BSH)
10.	Nisa			√				√				√				√		12	75 % (BSH)
11.	Hafidz		√				√					√			√			9	56,50 % (BSH)
12.	Adit			√		√					√				√			8	50 % (BSH)
13.	Sakti		√				√				√			√				7	43,75 % (MB)
14.	Cindi	√					√				√			√				6	37,50 % (MB)
<b>Jumlah</b>		2	8	21	4	2	10	21	0	0	14	21	0	3	16	9	0		
Persentase Rata-rata Kelas Keterampilan Motorik Halus Anak																		58,48 %	
Keterangan: BB= Belum Berkembang, MB= Mulai Berkembang, BSH= Berkembang Sesuai Harapan, BSB= Berkembang Sangat Baik																			

**Lembar Observasi Ekspresi Gembira Anak Melalui Kegiatan Menyanyi  
Siklus 1 Pertemuan 1**

No	Nama	Ekspresi Gembira Anak					Total Score
		Tersenyum	Tertawa	Tepuk Tangan	Bernyanyi	Berteriak Gembira (Hore, yeah)	
1.	Ikhwan	√	√	√	√		4
2.	Usman		√	√	√		3
3.	Arif	√	√	√	√	√	5
4.	Silva	√	√	√	√		4
5.	Alufi	√		√	√		3
6.	Alif	√	√	√	√		4
7.	Adel	√	√		√		3
8.	Didi	√	√		√	√	4
9.	Vinza	√		√			2
10.	Nisa	√	√	√	√		4
11.	Hafidz		√	√	√		3
12.	Adit	√	√	√	√		4
13.	Sakti	√		√	√		3
14.	Cindi	√		√	√		3
<b>Jumlah</b>		12	10	12	13	2	
Persentase Rata-Rata Kelas Ekspresi Gembira Anak							<b>69,99 %</b>
Keterangan: 5= Sangat Gembira, 4= Gembira, 3= Cukup Gembira, 2= Kurang Gembira, 1= Tidak Gembira							

**Lembar Observasi *Check list* Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Kirigami*  
Siklus 1 Pertemuan 2**

Menggunting <i>kirigami</i> sesuai dengan pola																		Jumlah	Persentase
No	Nama	Melipat kertas secara simetris				Menggunakan gunting dengan benar				Membuka bukaan gunting dengan sempurna				Menggunting bentuk pola tepat pada garis					
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1.	Ikhwan		√					√			√			√				8	50 % (MB)
2.	Usman			√					√				√			√		14	87,50 % (BSB)
3.	Arif				√				√			√				√		14	87,50 % (BSB)
4.	Silva				√			√					√				√	15	93,75 % (BSB)
5.	Alufi		√				√				√				√			8	50 % (MB)
6.	Alif			√			√				√				√			9	56,25 % (BSH)
7.	Adel				√				√			√				√		14	87,50 % (BSB)
8.	Didi			√				√				√				√		12	75 % (BSH)
9.	Vinza				√				√		√					√		13	81,25 % (BSB)
10.	Nisa				√				√				√			√		15	93,75 % (BSB)
11.	Hafidz		√					√				√			√			10	62,50 % (BSH)
12.	Adit			√				√			√				√			10	62,50 % (BSH)
13.	Sakti			√				√				√			√			11	68,75 % (BSH)
14.	Cindi		√				√					√			√			9	56,25 % (BSH)
Jumlah		0	8	15	20	0	6	18	20	0	8	18	12	1	12	15	8		
Persentase Rata-rata Kelas Keterampilan Motorik Halus Anak																		72,32 %	
Keterangan: BB= Belum Berkembang, MB= Mulai Berkembang, BSH= Berkembang Sesuai Harapan, BSB= Berkembang Sangat Baik																			

**Lembar Observasi Ekspresi Gembira Anak Melalui Kegiatan Menyanyi  
Siklus 1 Pertemuan 2**

No	Nama	Ekspresi Gembira Anak					Total Score
		Tersenyum	Tertawa	Tepuk Tangan	Bernyanyi	Berteriak Gembira (Hore, yeah)	
1.	Ikhwan	√	√	√	√		4
2.	Usman	√	√	√	√		4
3.	Arif	√	√	√	√	√	5
4.	Silva	√	√	√	√		4
5.	Alufi	√	√		√		3
6.	Alif	√	√	√	√	√	5
7.	Adel	√		√	√		3
8.	Didi		√	√	√		3
9.	Vinza	√		√	√		3
10.	Nisa	√	√	√	√		4
11.	Hafidz	√		√	√		3
12.	Adit		√	√	√	√	4
13.	Sakti	√	√	√	√		4
14.	Cindi	√		√	√		3
<b>Jumlah</b>		12	10	13	14	3	
Persentase Rata-Rata Kelas Ekspresi Gembira Anak							<b>72,28%</b>
Keterangan: 5= Sangat Gembira, 4= Gembira, 3= Cukup Gembira, 2= Kurang Gembira, 1= Tidak Gembira							

**Lembar Observasi *Check list* Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Kirigami*  
Siklus 1 Pertemuan 3**

Menggunting <i>kirigami</i> sesuai dengan pola																		Jumlah	Persentase
No	Nama	Melipat kertas secara simetris				Mengggunakan gunting dengan benar				Membuka bukaan gunting dengan sempurna				Menggunting bentuk pola tepat pada garis					
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1.	Ikhwan		√					√			√				√			9	56,25 % (BSH)
2.	Usman			√				√				√					√	13	81,25 % (BSB)
3.	Arif			√				√				√				√		12	75 % (BSH)
4.	Silva				√				√				√			√		15	93,75 % (BSB)
5.	Alufi		√					√			√				√			9	56,25 % (BSH)
6.	Alif			√				√				√				√		12	75 % (BSH)
7.	Adel				√				√			√				√		14	87,50 % (BSB)
8.	Didi			√				√				√				√		12	75 % (BSH)
9.	Vinza				√				√			√				√		14	87,50 % (BSB)
10.	Nisa				√				√				√			√		15	93,75 % (BSB)
11.	Hafidz			√			√					√			√			10	62,50 % (BSH)
12.	Adit			√				√				√			√			11	68,75 % (BSH)
13.	Sakti			√				√				√				√		12	75 % (BSH)
14.	Cindi		√					√				√			√			10	62,50 % (BSH)
<b>Jumlah</b>		0	6	21	16	0	2	27	16	0	2	30	8	0	10	24	4		
Persentase Rata-rata Kelas Keterampilan Motorik Halus Anak																		75 %	
Keterangan: BB= Belum Berkembang, MB= Mulai Berkembang, BSH= Berkembang Sesuai Harapan, BSB= Berkembang Sangat Baik																			

**Lembar Observasi Ekspresi Gembira Anak Melalui Kegiatan Menyanyi  
Siklus 1 Pertemuan 3**

No	Nama	Ekspresi Gembira Anak					Total Score
		Tersenyum	Tertawa	Tepuk Tangan	Bernyanyi	Berteriak Gembira (Hore, yeah)	
1.	Ikhwan		√	√	√	√	4
2.	Usman	√		√	√		3
3.	Arif	√	√	√	√	√	5
4.	Silva	√	√	√	√		4
5.	Alufi	√		√	√		3
6.	Alif	√	√	√	√	√	5
7.	Adel	√	√	√	√		4
8.	Didi	√	√	√	√	√	5
9.	Vinza	√		√	√		3
10.	Nisa	√	√	√	√	√	5
11.	Hafidz	√	√	√	√		4
12.	Adit	√	√	√	√	√	5
13.	Sakti	√	√	√	√		4
14.	Cindi	√	√		√		3
<b>Jumlah</b>		13	11	13	14	6	
Persentase Rata-Rata Kelas Ekspresi Gembira Anak							<b>81,42%</b>
Keterangan: 5= Sangat Gembira, 4= Gembira, 3= Cukup Gembira, 2= Kurang Gembira, 1= Tidak Gembira							



**Lampiran 7**  
**HASIL OBSERVASI**  
**SIKLUS II**

**Lembar Observasi *Check list* Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Kirigami*  
Siklus 2 Pertemuan 1**

Menggunting <i>kirigami</i> sesuai dengan pola																		Jumlah	Persentase
No	Nama	Melipat kertas secara simetris				Menggunakan gunting dengan benar				Membuka bukaan gunting dengan sempurna				Menggunting bentuk pola tepat pada garis					
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1.	Ikhwan			√				√				√			√			11	68,75 % (BSH)
2.	Usman				√				√				√				√	16	100 % (BSB)
3.	Arif			√				√				√				√		12	75 % (BSH)
4.	Silva				√				√				√				√	16	100 % (BSB)
5.	Alufi			√				√				√			√			11	68,75 % (BSH)
6.	Alif				√				√			√				√		14	87,50 % (BSB)
7.	Adel				√				√				√			√		15	93,75 % (BSB)
8.	Didi			√				√				√				√		12	75 % (BSH)
9.	Vinza				√				√			√				√		14	87,50% (BSB)
10.	Nisa				√				√				√				√	16	100 % (BSB)
11.	Hafidz			√				√				√				√		12	75 % (BSH)
12.	Adit				√				√			√				√		13	81,25 % (BSB)
13.	Sakti			√					√			√				√		13	81,25 % (BSB)
14.	Cindi			√				√				√				√		12	75 % (BSH)
<b>Jumlah</b>		0	0	21	28	0	0	21	28	0	0	30	16	0	4	27	12		
Persentase Rata-rata Kelas Keterampilan Motorik Halus Anak																		83,48 %	
Keterangan: BB= Belum Berkembang, MB= Mulai Berkembang, BSH= Berkembang Sesuai Harapan, BSB= Berkembang Sangat Baik																			

**Lembar Observasi Ekspresi Gembira Anak Melalui Kegiatan Menyanyi  
Siklus 2 Pertemuan 1**

No	Nama	Ekspresi Gembira Anak					Total Score
		Tersenyum	Tertawa	Tepuk Tangan	Bernyanyi	Berteriak Gembira (Hore, yeah)	
1.	Ikhwan	√		√	√		3
2.	Usman	√	√	√	√	√	5
3.	Arif	√	√	√	√	√	5
4.	Silva	√	√	√	√	√	5
5.	Alufi	√	√	√	√		4
6.	Alif	√	√	√	√	√	5
7.	Adel	√		√	√		3
8.	Didi	√	√	√	√	√	5
9.	Vinza	√	√	√	√		4
10.	Nisa	√	√	√	√	√	5
11.	Hafidz	√	√	√	√		4
12.	Adit	√	√	√	√	√	5
13.	Sakti	√	√	√	√	√	5
14.	Cindi	√	√		√		3
<b>Jumlah</b>		14	12	13	14	8	
Persentase Rata-Rata Kelas Ekspresi Gembira Anak							<b>87,14%</b>
Keterangan: 5= Sangat Gembira, 4= Gembira, 3= Cukup Gembira, 2= Kurang Gembira, 1= Tidak Gembira							

**Lembar Observasi *Check list* Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Kirigami*  
Siklus 2 Pertemuan 2**

Menggunting <i>kirigami</i> sesuai dengan pola																		Jumlah	Persentase
No	Nama	Melipat kertas secara simetris				Menggunakan gunting dengan benar				Membuka bukaan gunting dengan sempurna				Menggunting bentuk pola tepat pada garis					
		BB	MB	BSH	BSB	BB	M B	BS H	BS B	BB	M B	BS H	BS B	BB	M B	BS H	BS B		
1.	Ikhwan			√				√				√			√			11	68,75 % (BSH)
2.	Usman				√				√				√				√	16	100 % (BSB)
3.	Arif			√					√			√				√		13	81,25 % (BSB)
4.	Silva				√				√				√				√	16	100 % (BSB)
5.	Alufi			√				√				√				√		12	75 % (BSH)
6.	Alif				√				√				√			√		15	93,75 % (BSB)
7.	Adel			√					√				√				√	15	93,75 % (BSB)
8.	Didi			√				√				√				√		12	75 % (BSH)
9.	Vinza			√					√			√				√		13	81,25 % (BSB)
10.	Nisa				√				√				√				√	16	100 % (BSB)
11.	Hafidz			√					√			√				√		13	81,25 % (BSB)
12.	Adit				√			√				√				√		13	81,25 % (BSB)
13.	Sakti				√				√			√				√		14	87,50 % (BSB)
14.	Cindi				√			√				√				√		13	81,25 % (BSB)
Jumlah		0	0	21	28	0	0	15	36	0	0	27	20	0	2	27	16		
Persentase Rata-rata Kelas Keterampilan Motorik Halus Anak																		85,71 %	
Keterangan: BB= Belum Berkembang, MB= Mulai Berkembang, BSH= Berkembang Sesuai Harapan, BSB= Berkembang Sangat Baik																			

**Lembar Observasi Ekspresi Gembira Anak Melalui Kegiatan Menyanyi  
Siklus 2 Pertemuan 2**

No	Nama	Ekspresi Gembira Anak					Total Score
		Tersenyum	Tertawa	Tepuk Tangan	Bernyanyi	Berteriak Gembira (Hore, yeah)	
1.	Ikhwan	√	√	√	√	√	5
2.	Usman	√	√	√	√	√	5
3.	Arif	√	√	√	√	√	5
4.	Silva	√	√	√	√		4
5.	Alufi	√	√		√	√	4
6.	Alif		√	√	√	√	4
7.	Adel	√	√	√	√		4
8.	Didi	√	√	√	√	√	5
9.	Vinza	√	√	√	√		4
10.	Nisa	√	√	√	√	√	5
11.	Hafidz		√	√	√	√	4
12.	Adit	√	√	√	√	√	5
13.	Sakti	√	√	√	√	√	5
14.	Cindi	√	√	√	√		4
<b>Jumlah</b>		12	14	13	14	10	
Persentase Rata-Rata Kelas Ekspresi Gembira Anak							<b>89,99%</b>
Keterangan: 5= Sangat Gembira, 4= Gembira, 3= Cukup Gembira, 2= Kurang Gembira, 1= Tidak Gembira							

**Lembar Observasi *Check list* Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Kirigami*  
Siklus 2 Pertemuan 3**

Menggunting <i>kirigami</i> sesuai dengan pola																		Jumlah	Persentase
No	Nama	Melipat kertas secara simetris				Menggunakan gunting dengan benar				Membuka bukaan gunting dengan sempurna				Menggunting bentuk pola tepat pada garis					
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1.	Ikhwan			√				√				√				√		12	75 % (BSH)
2.	Usman				√				√				√				√	16	100 % (BSB)
3.	Arif			√					√				√			√		14	87,50 % (BSB)
4.	Silva				√				√				√				√	16	100 % (BSB)
5.	Alufi			√				√				√				√		13	81,25 % (BSB)
6.	Alif				√				√				√				√	16	100 % (BSB)
7.	Adel				√				√				√				√	16	100 % (BSB)
8.	Didi			√					√			√				√		12	75 % (BSH)
9.	Vinza				√				√				√				√	16	100 % (BSB)
10.	Nisa				√				√				√				√	16	100 % (BSB)
11.	Hafidz			√					√			√					√	14	87,50 % (BSB)
12.	Adit				√			√				√				√		13	81,25 % (BSB)
13.	Sakti				√				√			√				√		14	87,50 % (BSB)
14.	Cindi			√					√			√				√		13	81,25 % (BSB)
<b>Jumlah</b>		0	0	18	32	0	0	9	44	0	0	21	28	0	0	21	28		
Persentase Rata-rata Kelas Keterampilan Motorik Halus Anak																		89,73%	
Keterangan: BB= Belum Berkembang, MB= Mulai Berkembang, BSH= Berkembang Sesuai Harapan, BSB= Berkembang Sangat Baik																			

**Lembar Observasi Ekspresi Gembira Anak Melalui Kegiatan Menyanyi  
Siklus 2 Pertemuan 3**

No	Nama	Ekspresi Gembira Anak					Total Score
		Tersenyum	Tertawa	Tepuk Tangan	Bernyanyi	Berteriak Gembira (Hore, yeah)	
1.	Ikhwan	√	√	√	√	√	5
2.	Usman	√	√	√	√	√	5
3.	Arif	√	√	√	√	√	5
4.	Silva	√	√	√	√	√	5
5.	Alufi	√	√	√	√	√	5
6.	Alif	√	√	√	√	√	5
7.	Adel	√	√	√	√	√	4
8.	Didi	√	√	√	√	√	5
9.	Vinza	√	√	√	√		4
10.	Nisa	√	√	√	√	√	5
11.	Hafidz		√	√	√	√	4
12.	Adit	√	√	√	√	√	5
13.	Sakti	√	√	√	√	√	5
14.	Cindi	√	√	√	√	√	5
<b>Jumlah</b>		13	14	14	14	13	
Persentase Rata-Rata Kelas Ekspresi Gembira Anak							<b>97,14%</b>
Keterangan: 5= Sangat Gembira, 4= Gembira, 3= Cukup Gembira, 2= Kurang Gembira, 1= Tidak Gembira							

**Lampiran 8**  
**HASIL WAWANCARA**



**HASIL WAWANCARA  
ANTARA PENELITI DENGAN GURU KELAS  
TENTANG PEMBELAJARAN KETERAMPILAN  
MOTORIK HALUS DAN SUASANA PEMBELAJARAN  
KELOMPOK B4 DI TK PERTIWI JOMBORAN I KLATEN TENGAH**

---

- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran di TK Pertiwi Jomboran I Klaten?
- Guru : Pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum, namun dalam kenyataannya pembelajaran secara konvensional terkadang masih juga dilakukan. Hal ini disebabkan karena kondisi anak yang tidak memungkinkan, alat terbatas dan tergantung pada pokok bahasan yang diajarkan.
- Peneliti : Bagaimana pembelajaran keterampilan motorik halus yang diterapkan di TK Pertiwi Jomboran I Klaten?
- Guru : Pembelajaran keterampilan motorik halus lebih sering dengan kegiatan menulis, menggambar, dan mewarnai selain itu juga masih sering menggunakan LKA sebagai media pembelajaran motorik halus. Kegiatan meronce, melipat dan menggunting hanya beberapa kali dilakukan karena di TK ini jumlah gunting sangat sedikit sehingga harus bergantian antara kelas 1 dan kelas yang lain.
- Peneliti : Bagaimana keterampilan motorik halus anak kelompok B4 TK Pertiwi Jomboran I Klaten?
- Guru : Keterampilan motorik halus anak TK Kelompok B4 beraneka ragam, ada yang memiliki keterampilan yang sudah berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, ada yang mulai berkembang, dan ada yang belum berkembang. Keterampilan motorik halus seperti melipat dan menggunting masih kurang optimal dikarenakan keterbatasan alat dan bahan. Selain itu sebagian anak kurang percaya diri dalam melakukan kegiatan pembelajaran motorik halus sehingga sering meminta bantuan kepada guru. Kemungkinan hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat keterampilan motorik halus anak

**Lampiran 9**  
**DOKUMENTASI KEGIATAN**

## LAMPIRAN FOTO



Gambar Guru sedang menyanyikan lagu “pemandangan” bersama anak-anak (siklus I)



Gambar Guru dan Anak sedang melakukan gerak dan menyanyikan lagu “ayam bebek” (siklus II)



Gambar alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kirigami



Guru sedang menjelaskan kegiatan kirigami



Gambar anak mempraktekan cara memegang gunting yang benar



Gambar anak sedang melipat kertas



Gambar anak sedang menggunting



Gambar anak sedang membuka lipatan kertas yang telah digunting





Gambar anak sedang menunjukkan hasil *kirigami* yang sudah anak kerjakan



Gambar hasil menggunting *kirigami* anak (siklus 1)



Gambar hasil menggunting *kirigami* anak (siklus 1)



Gambar hasil menggunting *kirigami* anak (siklus 1)



Gambar hasil menggunting *kirigami* anak (siklus 2)

Gambar hasil menggunting *kirigami* anak (siklus 2)



Gambar hasil menggunting *kirigami* anak (siklus 2)

**Lampiran 10**  
**SURAT KETERANGAN**  
**VALIDASI**

### SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Dengan ini yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Hayati, M.Pd  
NIP : 19811211 200604 2 001  
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai valodator atas instrumen penelitian yang disusun oleh :

Nama : Ferani Dwi Hapsari  
NIM : 10111241018  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut sudah dikonsultasikan dan layak digunakan dalam penelitian yang berjudul “ Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus dan *Happiness* Anak Menggunakan Metode Menyanyi Diikuti Kegiatan *Kirigami* Kelompok B TK Pertiwi Jomboran 1 Klaten”.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya intuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Mei 2014

Validator



Nur Hayati, M. Pd

NIP: 19811211 200604 2 001



**Lampiran 11**  
**SURAT IJIN PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3871 /UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

20 Mei 2014

Yth .  
Kepala Bappeda Kabupaten Klaten  
Jl.Pemuda Tengah No.56 Klaten  
Jawa Tengah

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ferani Dwi Hapsari  
NIM : 10111241018  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PPSD  
Alamat : Krajan, Jomboran, Klaten Tengah, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : TK Pertiwi Jomboran 1 Klaten  
Subyek : Siswa Kelompok B  
Obyek : Keterampilan Motorik Halus dan Happiness Anak Menggunakan Metode Menyanyi diikuti Kegiatan Kirigami  
Waktu : Mei - Juli 2014  
Judul : Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus dan Happiness Anak Menggunakan Metode Menyanyi diikuti Kegiatan Kirigami Kelompok B TK Pertiwi Jomboran 1 Klaten

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1.Rektor ( sebagai laporan)  
2.Wakil Dekan I FIP  
3.Ketua Jurusan PPSD FIP  
4.Kabag TU  
5.Kasubbag Pendidikan FIP  
6.Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**(BAPPEDA)**

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730  
**KLATEN 57424**

Nomor : 072/606/V/09  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 21 Mei 2014  
Kepada Yth.  
Ka. TK Pertiwi Jomboran 1  
Di -  
**KLATEN**

Menunjuk Surat dari Dekan FIP UNY No. 1575/H34/PL/2014 Tgl. 19 Mei 2014 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Ferani Dwi Hapsari  
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswa UNY  
Penanggungjawab : Dr. Haryono, M.Pd  
Judul/topik : Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Dan Happiness Anak Menggunakan Metode Menyanyi Diikuti Kegiatan Kirigami Kelompok B TK Pertiwi Jomboran 1 Klaten  
Jangka Waktu : 3 bulan ( 21 Mei s/d 21 Agustus 2014)  
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

Ar. BUPATI KLATEN  
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten  
Ub. Sekretaris



Hari Budiono, SH  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19611008 198812 1 001

- Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
  2. Dekan FIP UNY
  3. Yang Bersangkutan
  4. Arsip.



**TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI JOMBORAN 1**

Alamat: Krajan, Jomboran, Klaten Tengah, Klaten

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah TK Pertiwi Jomboran 1 Klaten yang beralamat di Desa Krajan, Jomboran, Klaten Tengah, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Ferani Dwi Hapsari

NIM : 10111241018

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di TK Pertiwi Jomboran 1, dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus dan *Happiness* Anak Menggunakan Metode Menyanyi Diikuti Kegiatan *Kirigami* Kelompok B TK Pertiwi Jomboran 1 Klaten". Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2014 pada Tahun ajaran 2013/2014, dengan keperluan memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Klaten, 18 Juni 2014  
Kepala Sekolah

Rochmah Wigunarti, S. Pd